

**TUGAS AKHIR**

**PENGEMBANGAN  
PANTI ASUHAN ANAK-ANAK TERLANTAR  
YAYASAN KESEJAHTERAAN ANAK  
DI JAMBI**

**Landasan Konseptual Perencanaan**



Oleh :

***Sri Widayanti***

89 340 073

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
1996**

---

**LEMBAR PENGESAHAN  
TUGAS AKHIR**

---

**PENGEMBANGAN  
PANTI ASUHAN ANAK-ANAK TERLANTAR  
YAYASAN KESEJAHTERAAN ANAK  
DI JAMBI**

**Landasan Konseptual Perancangan**

Oleh :

**SRI WIDAYANTI  
89 340 073**

**Yogyakarta, Februari 1996**

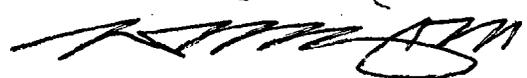
**Menyetujui**

**Pembimbing Utama**



**Ir. Amir Adenan**

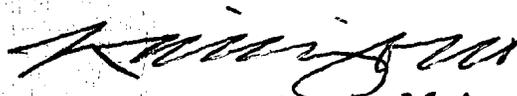
**Pembimbing Pembantu**



**Ir. Wiryono Rahardjo, M. Arch.**

**Jurusan Teknik Arsitektur  
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Universitas Islam Indonesia  
Yogyakarta**

**Ketua Jurusan**



**Ir. Wiryono Rahardjo, M. Arch.**

---

---

Dengan Segala Kerendahan Hati  
Tulisan Sederhana ini Kupersembahkan Kepada :

Ibu dan Ayah Tercinta  
Yang Menyayangiku dan Selalu Mendoakanku

Adinda Tercinta  
Yani, Daud, Iwan, Andi, Een dan Ita  
Atas Semangat dan Doanya

*" Barang siapa menuntut ilmu karena untuk bersaing dengan para alim atau karena hendak membantah orang-orang bodoh dan karena mau menarik perhatian manusia kepadanya, maka Allah akan memasukkannya ke dalam neraka." ( HR. Tirmidzi )*

---

## KATA PENGANTAR

---

Bismillahirrahmaanirrahiim.

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Segala puji hanyalah bagi Allah SWT, Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad beserta keluarga dan pada sahabatnya. Berkat rahmat dan karunia-Nyalah hingga penulis diberi kekuatan menyelesaikan Tugas Akhir ini sebagai syarat menempuh ujian akhir untuk memperoleh gelar sarjana Arsitektur pada Universitas Islam Indonesia.

Untuk memenuhi persyaratan tersebut di atas dengan kemampuan yang ada penulis menyusun Tugas Akhir ini dengan mengambil judul :

### **Pengembangan Panti Asuhan Anak-Anak Terlantar**

#### **Yayasan Kesejahteraan Anak Di Jambi**

Atas segala nasehat, bimbingan dan segala bantuan yang diterima, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bpk.Ir. Susastrawan,MS selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan UII.
2. Bpk. Ir. Wiryono Raharjo, M. Arch, selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur FTSP - UII.
3. Bpk. Ir. Amir Adenan , selaku dosen pembimbing utama.
4. Bpk. Ir. Wiryono Rahardjo, M. Arch, selaku dosen pembimbing pendamping.
5. Bpk. Ir. Hanif Budiman selaku Koordinator Tugas Akhir Jurusan Teknik Arsitektur FTSP - UII
6. Bpk. Drs. Siras Abidin, selaku Kabid. Penelitian Bappeda Propinsi Jambi.
7. Bpk. Drs. Helbar Siagian SH. , selaku Kabid. Prasarana Fisik Bappeda Propinsi Jambi.

8. Bpk. Drs. Ridho, selaku Staff Bidang Penelitian  
~~Bappeda Propinsi Jambi~~
9. Bpk. Drs Ali Dasril, selaku Kepala Tata Usaha  
Departemen Sosial Kotamadya Jambi.
10. Bpk. Supandi, selaku Kepala Keluarga Panti Asuhan  
Anak-Anak Terlantar Yayasan Kesejahteraan Anak Di  
Jambi.
11. Ibu, Ayah serta Adik-adikku atas bantuan dan doa  
restunya.
12. Rekan-rekan di Arsitektur yang telah memberikan  
semangat dan bantuan hingga terselesainya tulisan  
ini.
13. Serta segenap pihak yang secara moril-materiil  
telah membantu demi terselesainya penulisan ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, baik ditinjau dari segi pembahasan maupun dari segi teknik. Walaupun demikian penulis berharap semoga tulisan sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Akhir kata penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan di dalam penyusunan Tugas Akhir ini.

Wassalamu`alikum Wr. Wb.

Yogyakarta, February 1996  
Penyusun,

Sri Widayanti  
89 340 073

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	
Halaman Pengesahan .....	
Halaman Persembahan .....	
Kata Pengantar .....	
Daftar Isi .....	
Daftar Tabel .....	
Daftar Gambar .....	

### BAB I : PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan .....	1
1.2. Permasalahan .....	5
1.3. Tujuan dan Sasaran .....	6
1.3.1. Tujuan .....	6
1.3.2. Sasaran .....	6
1.4. Batasan dan Ruang Lingkup .....	6
1.5. Metoda Pembahasan .....	7
1.5.1. Observasi .....	7
1.5.2. Analisa .....	8
1.5.3. Sintesa .....	8
1.6. Sistematika Pembahasan .....	9

### BAB II : TINJAUAN PERMASALAHAN ANAK TERLANTAR DAN PANTI ASUHAN ANAK TERLANTAR

2.1. Pengertian Anak Terlantar.....	10
2.1.1. Pengertian Anak .....	10
2.1.2. Pengertian Anak Terlantar .....	10
2.1.3. Macam-Macam Anak Terlantar .....	10
2.1.4. Klasifikasi Anak Terlantar Menurut Usia ..	11
2.1.5. Sebab-Sebab Anak Menjadi Terlantar .....	11
2.2. Permasalahan Anak terlantar .....	11
2.2.1. Gejala Kepribadian Yang Timbul Pada Anak Terlantar .....	11

2.2.2. Kebutuhan Yang Harus Dipenuhi Bagi Anak Terlantar .....	12
2.3. Penyantunan Anak Terlantar .....	12
2.3.1. Landasan Pelaksanaan Penyantunan .....	12
2.3.2. Maksud Dan Tujuan Penyantunan .....	13
2.3.3. Pelaksanaan Penyantunan Bagi Anak Terlantar .....	14
2.3.4. Pelayanan Penyantunan Anak Terlantar ...	14
2.3.5. Program Penyantunan Anak Terlantar .....	15
2.3.6. Penanggulangan Anak Terlantar .....	16
2.4. Panti Asuhan Untuk Anak Terlantar .....	17
2.4.1. Pengertian Dan Tujuan Panti Asuhan .....	17
2.4.2. Sistim Kelembagaan Panti Asuhan .....	18
2.4.3. Sifat Kelembagaan Panti Asuhan .....	18
2.4.4. Lingkup Pelayanan .....	18
2.4.5. Hubungan Dengan Kelembagaan .....	19
2.4.6. Macam Panti Asuhan .....	20
2.4.7. Program Kegiatan Panti Asuhan .....	21
2.4.8. Tenaga Pelaksana Dalam Panti Asuhan .....	23
2.4.9. Kapasitas Panti .....	24
2.4.10. Proses Pengasuhan .....	24
2.4.11. Bentuk Penyantunan Dalam Panti Asuhan ..	26
2.4.12. Penampilan Fisik Bangunan .....	27
2.5. Kesimpulan .....	31

**BAB III : TINJAUAN SERTA KEMUNGKINAN PENGEMBANGAN PANTI ASUHAN ANAK-ANAK TERLANTAR YAYASAN KESEJAHTERAAN ANAK DI JAMBI**

3.1. Tinjauan Fasilitas Pelayanan Pada Panti Asuhan Anak-Anak Terlantar Yayasan Kesejahteraan Anak Di Jambi .....	37
3.1.1. Peran Panti .....	37
3.1.2. Anak Yang Ditampung .....	37
3.1.3. Kapasitas Panti Asuhan .....	37

3.1.4. Pembiayaan Panti Asuhan .....	38
<del>3.1.5. Tenaga Di Dalam Panti Asuhan .....</del>	<del>38</del>
3.1.6. Proses Pelayanan Panti Asuhan .....	41
3.1.7. Pelaksanaan Program Panti Asuhan .....	41
3.1.8. Tinjauan Terhadap Sarana Fisik .....	43
3.2. Kemungkinan Perkembangan Fasilitas Pelayanan Pada Panti Asuhan Anak-Anak Terlantar YKA Di Jambi ..	45
3.2.1. Perkembangan Program Panti Asuhan .....	45
3.2.2. Perkembangan Program Kegiatan Panti Asuhan	
3.2.3. Perkembangan Jumlah Dan Komposisi Anak ..	48
3.2.4. Perkembangan Tenaga Dakam Panti .....	50
3.2.5. Perkembangan Fasilitas .....	52
3.2.6. Beberapa Masalah Perkembangan .....	53
3.3. Kesimpulan .....	54

#### BAB IV : A N A L I S A

4.1. Lokasi Dan Site .....	57
4.2. Pendekatan Konsep Dasar Tata Site Tapak .....	61
4.2.1. Jumlah Massa .....	61
4.2.2. Gubahan Massa .....	62
4.2.3. Sirkulasi Ruang Luar .....	66
4.2.4. Pencapaian Ke Bangunan .....	68
4.2.5. Penzonningan .....	68
4.3. Tata Ruang Dalam .....	69
4.3.1. Pendekatan Kebutuhan Ruang .....	70
4.3.2. Pengelompokan Ruang .....	72
4.3.3. Pola Hubungan Ruang .....	73
4.3.4. Besaran Ruang .....	75
4.3.5. Organisasi Ruang .....	77
4.4. Pendekatan Sistim Sirkulasi .....	78
4.5. Pendekatan Konsep Dasar Penampilan Bangunan ....	78
4.5.1. Karakter Bangunan .....	79
4.5.2. Bentuk Massa Bangunan .....	86

4.6. Pendekatan Konsep Dasar (Analisa) Environment ..	88
4.6.1. Penghawaan .....	88
4.6.2. Pencahayaan .....	89
4.6.3. Pengendalian Suara .....	89
4.6.4. Pencapaian Kesaegaran .....	90
4.7. Pendekatan Sistim Struktur .....	91
4.7.1. Sistim Struktur .....	91
4.7.2. Sistim Struktur Atap .....	92
4.7.3. Sub Struktur .....	92
4.7.4. Bahan Struktur .....	92
4.8. Kesimpulan .....	93

## **BAB V : KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

5.1. Konsep dasar Perencanaan .....	96
5.1.1. Lokasi dan Site .....	96
5.1.2. Tata Ruang Luar .....	97
5.2. Konsep dasar Perancangan .....	104
5.2.1. Pola Organisasi Ruang .....	104
5.2.2. Pola Hubungan Ruang .....	105
5.2.3. Pengelompokan Ruang Dan Besaran Ruang ...	106
5.3. Konsep Dasar Teknis .....	108
5.3.1. Sistim Struktur .....	108
5.3.2. Pemilihan Bahan .....	108
5.3.3. Konsep Dasar Environment .....	109
5.3.4. Utilitas .....	109

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

---

---

## DAFTAR TABEL

---

Tabel 1.1	:	Daftar Sisa Permasalahan Pelita V ...	4
Tabel 4.1	:	Besaran Kelompok Ruang Hunian .....	75
Tabel 4.2	:	Besaran Kelompok Ruang Pendidikan ...	75
Tabel 4.3	:	Besaran Kelompok Ruang Pengelola ....	76
Tabel 4.4	:	Besaran Kelompok Ruang Penunjang ....	76
Tabel 4.5	:	Besaran Kelompok Ruang Umum .....	77
Tabel 4.6	:	Bentuk Massa Bangunan .....	86
Tabel 4.7	:	Bentuk Atap Bangunan .....	87
Tabel 5.1	:	Pola Hubungan Ruang .....	105

---

## DAFTAR GAMBAR

---

Gambar 2.1	: Skema Pelayanan Penyantunan .....	15
Gambar 2.2	: Susunan Organisasi Pengelolaan.....	20
Gambar 2.3	: Gambar Skala Manusia dan Generik....	28
Gambar 3.1	: Struktur Organisasi .....	40
Gambar 3.2	: Denah Panti Asuhan .....	44
Gambar 3.3	: Struktur Organisasi Pengembangan ...	52
Gambar 4.1	: Peta Lokasi.....	58
Gambar 4.2	: Peta Site .....	59
Gambar 4.3	: Tata Guna Lahan .....	59
Gambar 4.4	: Sirkulasi .....	60
Gambar 4.5	: Aksesibilitas .....	60
Gambar 4.6	: View .....	61
Gambar 4.7	: Kebisingan .....	61
Gambar 4.8	: Massa Tunggal .....	61
Gambar 4.9	: Massa Jamak .....	62
Gambar 4.10	: Komposisi massa .....	64
Gambar 4.11	: Massa Terpusat .....	65
Gambar 4.12	: Massa Linear .....	65
Gambar 4.13	: Massa Radial .....	65
Gambar 4.14	: Massa Cluster .....	66
Gambar 4.15	: Massa Grid .....	66
Gambar 4.16	: Sirkulasi Kendaraan .....	67
Gambar 4.17	: Penzonningan .....	69

---

Gambar 4.18	:	Matrik Hubungan Ruang .....	74
Gambar 4.19	:	Organisasi Ruang .....	77
Gambar 4.20	:	Keseimbangan .....	80
Gambar 4.21	:	Proporsi .....	80
Gambar 4.22	:	Skala .....	81
Gambar 4.23	:	Irama .....	84
Gambar 4.24	:	Terbuka .....	85
Gambar 4.25	:	Alami .....	86
Gambar 4.26	:	Penghawaan .....	88
Gambar 4.28	:	Pencahayaan .....	89
Gambar 4.29	:	Pengendalian Suara .....	90
Gambar 5.1	:	Tapak Site .....	97
Gambar 5.2	:	Pencapaian Dan Sirkulasi .....	98
Gambar 5.3	:	Penzonningan Tapak/Site .....	98
Gambar 5.4	:	Gubahan Massa .....	99
Gambar 5.5	:	Keseimbangan .....	100
Gambar 5.6	:	Proporsi dan Skala .....	101
Gambar 5.7	:	Dominasi .....	102
Gambar 5.8	:	Irama .....	102
Gambar 5.9	:	Tekstur .....	102
Gambar 5.10	:	Terbuka / Alami .....	103
Gambar 5.11	:	Sirkulasi .....	103
Gambar 5.12	:	Distribusi Air .....	109
Gambar 5.13	:	Distribusi Listrik .....	110

---

## **BAB I**

---

### **PENDAHULUAN**

---

#### **1.1. LATAR BELAKANG**

Pembangunan Nasional merupakan rangkaian pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan negara untuk mewujudkan tujuan nasional yang termaktup di dalam **Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945**, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Selanjutnya pasal 27, ayat (2) UUD 1945 menyatakan bahwa tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan, sedangkan pada pasal 34 UUD 1945 dikatakan bahwa fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara. kedua pasal tersebut merupakan amanat untuk mewujudkan keadilan sosial.<sup>1)</sup>

**Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1993** menggariskan bahwa upaya mewujudkan upaya kesejahteraan rakyat dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun Keenam (Repelita VI) agar makin adil dan merata terus ditingkatkan, sehingga menjangkau seluruh masyarakat.<sup>2)</sup>

Kesejahteraan rakyat mengandung makna kesejahteraan lahir dan batin seluruh rakyat yang bersisikan unsur kualitas kehidupan beragama, tingkat pendidikan, kesejahteraan lahir

1. UUD 1945

2. Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1993

~~dan batin seluruh rakyat yang bersisikan unsur kualitas kehidupan beragama, tingkat pendidikan, kesejahteraan jasmani dan rohani serta pelayanan sosial dan pemenuhan kebutuhan materiil masyarakat pada umumnya dan bagi anak-anak terlantar pada khususnya.~~

Untuk mewujudkan amanat GBHN 1993, maka kebijaksanaan pokok kesejahteraan sosial dijabarkan melalui pembinaan kesejahteraan sosial, dengan meningkatkan kesejahteraan kesejahteraan anak yang terlantar sebagai perwujudan tanggung jawab dan tanggung jawab sosial masyarakat sehingga mereka mempunyai peluang yang sama dengan anak Indonesia lainnya untuk menopang kelangsungan hidupnya serta memperoleh perlindungan dan kesempatan tumbuh kembang menjadi sumber daya manusia yang bermutu.

Masalah-masalah pokok kesejahteraan sosial di Indonesia dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Kemiskinan.

Merupakan masalah nasional yang paling pokok dan memerlukan penanganan secara terus menerus, menyeluruh dan terpadu, bertahap dan berencana.

Yang termasuk dalam kelompok ini antara lain:

- Anak-anak terlantar yaitu usia balita dan usia sekolah.
- Golongan penderita cacat.
- Golongan lanjut usia atau jompo.
- Anak nakal, korban narkoba dan bekas narapidana.

2. Korban-korban bencana alam dan bencana lainnya.

---

3. Keterbelakangan.

4. Kerawanan daerah dan masyarakat.

---

5. Sistem nilai dan sikap sosial yang tidak mendukung pembangunan.

6. Prasarana dan sarana kesejahteraan sosial.

Dalam usaha menghadapi permasalahan-permasalahan kesejahteraan sosial, dalam Repelita VI akan dilanjutkan dan ditingkatkan usaha-usaha yang bersifat bantuan dan penyantunan sosial. Dengan pelayanan ini diharapkan tingkat kesejahteraan mereka dapat ditingkatkan, sehingga akan mampu menjaga kehidupan dan penghidupannya sendiri sesuai dengan kelayakan martabat manusia, tanpa ketergantungan pada pihak lain.

Di Indonesia masih banyak terdapat anak terlantar yang belum dibina. Begitu pula di Jambi, dari jumlah anak terlantar yang ada belum seluruhnya bisa mendapatkan kesejahteraan sosial. Dan masalah anak terlantar ini memang perlu mendapat perhatian yang besar, karena jumlah anak terlantar ini merupakan angka tertinggi di antara permasalahan yang ada di Jambi. Seperti dapat dilihat melalui tabel I-1.

Untuk mengatasi anak terlantar tersebut antara lain dengan penampungan anak dalam panti asuhan. Dengan harapan anak terlantar dapat menjadi anak normal dan dapat ikut aktif dalam kegiatan pembangunan. Akan tetapi sampai saat ini panti-panti asuhan yang ada belum mampu untuk menampung semua anak terlantar karena keterbatasan daya tampungnya.

Tabel I-1 Daftar Sisa Permasalahan Repelita V

No.	Jenis Permasalahan	Populasi KK/Jiwa	Hasil yang dicapai	Sisa Perma- salahan
1.	Generasi Muda Penyandang Masalah Sosial	4.461 Jw	55 Jw	4.406 Jw
2.	Kel. Penyandang Masalah Sosial Psychologis	9.026 KK	3.810 KK	5.216 KK
3.	Anak Terlantar	42.978 Jw	13.960 Jw	29.018 Jw
4.	Lanjut Usia/Jompo Terlantar	22.639 Jw	9.910 Jw	12.729 Jw
5.	Pahlawan/Keluarga Pahlawan	1 Jw	1 Jw	-
6.	Wanita Rawan Sosial Ekonomi	8.644 Jw	1.237 Jw	7.407 Jw
7.	Kel. Kondisi Perumahan & Lingkungan Tidak Layak	19.665 KK	5.966 KK	13.759 KK
8.	Maoyarakat Terasing	6.396 KK	1.523 KK	4.873 KK
9.	Anak Nakal	1.907 Jw	-	1.907 Jw
10.	Korban Penyalahgunaan Narkotik	16 Jw	-	-
11.	Penyandang Cacat	11.701 Jw	3.630 Jw	8.071 Jw
12.	Bekas Penyandang Penyakit Kronis	191 Jw	-	191 Jw
13.	Gelandangan dan Pengemis	41 KK	-	41 KK
14.	Tuna Sosial	468 Jw	271 Jw	197 Jw
15.	Waria	45 Jw	-	45 Jw
16.	Bekas Narapidana	745 Jw	55 Jw	690 Jw
17.	Korban Bencana Alam	26.091 KK	1.382 KK	24.709 KK
18.	Keluarga Miskin	17.551 KK	5.790 KK	11.761 KK

Sumber: Data statistik 1993.

Pembinaan kesejahteraan anak-anak yang terlantar bertujuan agar tumbuh kembangnya anak secara wajar, baik rohani, jasmani, maupun sosial terhindarnya anak dari kondisi keterlantaran. Dan sasaran kegiatannya adalah anak yang terlantar, baik yatim piatu maupun anak yang orang tuanya tidak mampu untuk memeliharanya karena miskin atau karena masalah keluarga serta anak yang mengalami hambatan untuk tumbuh kembang secara wajar.

Pembinaan kesejahteraan sosial anak terlantar dilakukan di dalam panti maupun di luar panti. Maksudnya adalah pembinaan meliputi pemenuhan kebutuhan anak terlantar yaitu pendidikan formal dan non formal, kesehatan bimbingan mental spiritual dan sosial serta kebutuhan lainnya.

~~Panti Asuhan Anak Terlantar Yayasan Kesejahteraan Anak~~  
~~Di Jambi merupakan kasus yang diambil sebagai study. Panti~~  
ini menampung anak yang berusia sekolah yaitu usia 6 - 12  
tahun dengan sistim Mix, yaitu panti yang mengasuh anak  
laki-laki dan perempuan. Dan dilaksanakan secara  
*Desentralisasi* karena dengan cara ini akan mudah dalam  
membina serta pengasuhan bagi anak terlantar di samping panti  
asuhan mempunyai daya tampung yang terbatas.

Untuk berhasilnya anak asuh dalam panti, maka perlu  
dilaksanakan proses pengasuhan yang baik. Proses pengasuhan  
ini sangat bergantung pada fasilitas yang ada dan  
pengasuhnya. Kenyataan yang ada, keadaan panti saat ini  
proses pengasuhannya belum dilaksanakan dengan baik, karena  
fasilitas yang tidak lengkap dan pengasuh yang tidak memenuhi  
syarat.

Maka untuk meningkatkan hasil yang diharapkan, dituntut  
adanya peningkatan dalam hal ; penyediaan fasilitas, tenaga  
pengasuh (jumlah dan mutunya) serta peningkatan program dalam  
proses pengasuhan.

Untuk mengatasi masalah anak terlantar ini, maka perlu  
adanya asuhan terhadap anak-anak terlantar ini khususnya pada  
anak usia sekolah.

## 1.2. PERMASALAHAN

1. Bagaimana ungkapan fisik penampilan bangunan Panti  
Asuhan Anak-Anak Terlantar yang memiliki citra visual  
dinamis, akrab dan terbuka.

~~2. Bagaimana bentuk dan gubahan massa bangunan Panti Asuhan sebagai sarana untuk mewadahi kegiatan di dalam Panti Asuhan.~~

3. Bagaimana menentukan site yang tepat untuk perencanaan pembangunan Panti Asuhan dengan pertimbangan kemudahan aksesibilitasnya.

### 1.3. TUJUAN DAN SASARAN

#### 1.3.1. Tujuan

Merencanakan dan merancang panti asuhan sebagai tempat bagi penampungan anak-anak terlantar khusus usia sekolah, dengan kegiatan utamanya mendidik, mengasuh dan membimbing anak di Jambi.

#### 1.3.2. Sasaran

Mendapatkan suatu konsep perencanaan dan perancangan suatu wadah fisik yang diharapkan dapat memecahkan / menyelesaikan permasalahan dalam menunjang kegiatan di dalam panti, dengan pendekatan desain arsitektural dari wujud visual bangunan.

### 1.4. BATASAN DAN LINGKUP PEMBAHASAN

1. Lingkup pembahasan lebih diutamakan pada bidang arsitektural, sedangkan bidang-bidang disiplin ilmu lainnya hanya bersifat sebagai penunjang. Bidang disiplin ilmu yang menunjang pembahasan ini adalah tinjauan psikologis terhadap kebutuhan emosional anak, sebagai titik tolak dari perencanaan dan perancangan Panti Asuhan Anak Terlantar.

2. Pembahasan dan perencanaan dilakukan dengan logika-

~~logika dan asumsi-asumsi baik secara kuantitatif maupun kualitatif sesuai dengan kemampuan yang ada.~~

3. Anak yang ditampung pada Panti Asuhan adalah berusia 6 - 12 tahun.
4. Perencanaan dan perancangan yang dilakukan adalah berdasarkan jangkauan perwilayahan Jambi.

## 1.5. METODA PEMBAHASAN

### 5.1. Observasi

Merupakan tahap pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan dengan tujuan mendapatkan data mengenai keadaan Panti Asuhan Anak Terlantar di Jambi, untuk berusaha memahami konsep dan seluk-beluk pendidikan, pengasuhan dan pembimbingan bagi anak-anak terlantar di dalam panti asuhan, yang pada akhirnya secara keseluruhan akan menjadi pengetahuan latar belakang dalam proses perencanaan dan perancangan.

Tahap observasi ini terdiri dari dua jenis kegiatan yang berbeda, yaitu:

#### 1. Observasi Langsung.

Melalui survey dan wawancara serta penghayatan kegiatan secara langsung.

#### 2. Observasi Tidak Langsung.

Melalui study literatur untuk mendalami materi bahasan dan melengkapi pengetahuan latar belakang yang berkaitan dengan masalah perencanaan dan perancangan panti asuhan anak-anak terlantar.

---

Kemudian hasil observasi ini disusun ke dalam format penyajian data yang sistematis, sehingga dapat langsung dipergunakan secara efisien dan efektif dalam tahap-tahap selanjutnya.

#### 1.5.2. Analisa

Merupakan tahap pengolahan data dan informasi yang diperoleh, untuk disusun sebagai bahan yang berkaitan ke dalam kerangka acuan perencanaan perancangan. Dari hasil observasi kemudian dilakukan analisis data menggunakan analisa Deskriptif dengan metoda induktif, yaitu mengidentifikasi masalah-masalah yang ada pada fasilitas pelayanan anak terlantar yang kemudian lebih dirinci lagi pada anak usia sekolah yang terlantar di Jambi. Kemudian dikaitkan dengan fungsi dan peran serta syarat-syarat yang ada sebagai tolok ukur dalam usaha mengatasi masalah-masalah yang ada pada bangunan fasilitas pelayanan anak terlantar di Jambi.

#### 1.5.3. Sintesa

Merupakan tahap integrasi antara keseluruhan data lapangan dan hasil analisa untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan, yakni sebagai konsep dasar perencanaan dan perancangan.

Hasil analisa ini kemudian diolah dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan dan di integrasikan dengan persyaratan dan ketentuan perencanaan dan perancangan.

Akhirnya, seluruh hasil integrasi di kembangkan

~~menjadi konsep perancangan yang siap ditransformasikan ke dalam bentuk ungkapan fisik yang dikehendaki.~~

#### 1.6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I : Menguraikan tentang latar belakang permasalahan dan permasalahannya serta mengungkapkan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai yang dibatasi oleh ruang lingkup pembahasan serta menggunakan metode pembahasan yang sistematis.

BAB II : Tinjauan umum mengenai keterlantaran anak, serta usaha-usaha penanganan terhadap keterlantaran anak.

BAB III : Tinjauan khusus pada Panti Asuhan Anak Terlantar di Jambi serta kemungkinan pengembangannya.

BAB IV : Menganalisa data-data yang langsung pada permasalahan, dengan proses penyelesaian melalui pendekatan konsep dasar perencanaan dan perancangan Panti Asuhan Anak Terlantar di Jambi.

BAB V : Berisikan konsep dasar perencanaan dan perancangan konsep tata ruang luar dan tata ruang dalam, konsep sirkulasi luar dan dalam bangunan dan konsep arsitektural dan struktural yang nantinya akan digunakan untuk mendasari desain fisik yang akan diwujudkan.

## BAB II

### TINJAUAN PERMASALAHAN ANAK TERLANTAR DAN PANTI ASUHAN ANAK TERLANTAR

#### 2.1. Pengertian Anak Terlantar

##### 2.1.1. Pengertian Anak

Yaitu : seorang yang belum mencapai umur 21 tahun dan belum pernah menikah.

##### 2.1.2. Pengertian Anak Terlantar

Yaitu : anak yang dibawah umur 21 tahun yang tidak terpelihara, tidak terawat, tidak terurus dikarenakan sebab-sebab tertentu sehingga terhambat pertumbuhan dan perkembangannya, baik secara jasmani, rohani maupun sosialnya.

##### 2.1.3. Macam-Macam Anak Terlantar

###### 1. Anak yatim piatu :

Anak yang sudah tidak mempunyai orang tua dan tidak ada keluarga yang mengasuhnya.

###### 2. Anak yang dilahirkan diluar nikah yang sah dan sudah tidak dipelihara atau ditinggalkan oleh ibu kandungnya.

###### 3. Anak yang orang tuanya tidak diketahui dan tidak ada keluarga lain yang mengasuhnya.

###### 4. Anak yang orang tuanya tidak mampu merawat atau menghidupinya.

#### 2.1.4. Klasifikasi anak Terlantar Menurut Usia

1. Anak usia balita, yaitu : usia 0 - 5 tahun
2. Anak usia sekolah, yaitu : usia 6 - 21 tahun

#### 2.1.5. Sebab-sebab Anak Menjadi Terlantar

1. Hambatan dalam segi sosial ekonomi dikarenakan kemiskinan dan orang tua tidak mampu.
2. Kekurangan dalam segi kejiwaan dikarenakan tidak ada orang tua lagi, *Broken Home*, salah didik, pengaruh lingkungan yang jelek, dan sebagainya.

Sehingga kebutuhan anak tersebut tidak dapat terpenuhi yang mana kebutuhan itu meliputi :

1. *Kebutuhan Jasmani*, yaitu : makan, pakaian, tidur, bermain, belajar, kesehatan
2. *Kebutuhan Rohani*, yaitu : perhatian, bimbingan, perlindungan, penghargaan, kasih sayang, pengertian

#### 2.2. Permasalahan Anak Terlantar

##### 2.2.1. Gejala Kepribadian Yang Timbul Pada Anak Terlantar

1. Tidak terpenuhi *kebutuhan Biologis* mengakibatkan :
  - Perkembangan dan kondisi fisik tidak sempurna
  - Mudah kena penyakit
  - Perkembangan kecerdasan anak terhambat
  - Tidak dihargai orang lain
2. Tidak terpenuhi *Kebutuhan Rasa Aman* mengakibatkan :
  - Menumbuhkan individu yang penakut, cemas
  - Tergantung pada orang lain, suka menyendiri
  - Kurang berani mengambil keputusan
  - Kurang matang dan kurang berani menghadapi resiko

---

**3. Tidak terpenuhi *Kebutuhan Kasih Sayang dan Sosial***

mengakibatkan :

- Tumbuh individu yang pendendam
- Tidak mau tau orang lain, anti sosial, antagonis
- Kurang mempunyai rasa belas kasihan

**4. Tidak terpenuhi *Kebutuhan Pengakuan Atas Harga Diri***

mengakibatkan :

- Individu yang tidak mau mengakui orang lain
- Mau menang sendiri, tidak punya rasa malu
- Penonjolan diri yang berlebihan

**5. Tidak terpenuhi *Kebutuhan Aktualisasi Diri***

mengakibatkan :

- Merasa rendah diri, tidak berguna, tertekan
- Merasa tidak dihargai dan dibutuhkan
- Tidak ada semangat

**2.2.2. Kebutuhan Yang Harus Terpenuhi Bagi Anak Terlantar**

1. Pemenuhan kebutuhan pokok hidup sehari-hari, seperti makan, minum, pakaian, tidur, bermain, belajar .
2. Pemenuhan kebutuhan tempat perlindungan yang aman, dihargai dan dibutuhkan.
3. Pemenuhan kebutuhan sarana untuk pendidikan, mengembangkan kecerdasan dan ketrampilan.

**2.3. Penyantunan Anak Terlantar****2.3.1. Landasan Pelaksanaan Penyantunan****2.3.1.1. Landasan Idiil :**

- Pancasila
- Pembukaan UUD 1945

---

### **2.3.1.2. Landasan Konstitusional**

---

- UUD 1945
- Pasal 27 ayat 2 : Tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.
- Pasal 34 : Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara.

### **2.3.1.3. Landasan Struktural**

Tap MPR No IV/MPR/1979 tentang GBHN : Tujuan Pembangunan Nasional ialah pembangaunan manusia seutuhnya dan Tap MPR No IV/MPR/1978.

### **2.3.1.4. Landasan Operasional**

- UUD RI No.6 Tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial.
- UU dan peraturan bidang sosial khususnya bidang kesejahteraan. Kep. Menteri Sosial No. X tahun 1975 tentang Struktur Organisasi Departemen Sosial.

### **2.3.1.5. Landasan Teknis**

- Profesi Pekerjaan Sosial.

## **2.3.2. Maksud dan Tujuan Penyantunan**

### **2.3.2.1. Maksud dari Penyantunan Anak Terlantar adalah :**

- Memulihkan dan memperoleh kesejahteraan jasmani dan rohani anak.
- Membentuk anak menjadi orang dewasa yang dapat mandiri dan berguna bagi dirinya sendiri dan negara.

---

### **2.3.2.2. Tujuan Dari Penyantunan Anak Terlantar adalah :**

- Memenuhi kebutuhan akan kasih sayang dan hidup dalam keluarga yang wajar.
- Memenuhi kebutuhan pokok hidup sehari-hari.
- Memenuhi kebutuhan akan pendidikan.

### **2.3.3. Pelaksanaan Penyantunan Bagi Anak Terlantar**

Dalam pelaksanaan penyantunan anak terlantar, anak dipandang sebagai satu-kesatuan jasmani dan rohani sebagai anggota keluarga dan anggota masyarakat. Pandangan tersebut berdasarkan anggapan bahwa anak terlantar merupakan anak yang masih mempunyai kemampuan dan potensi untuk direhabilitasi.

Karena sistim pengasuhan anak terlantar menggunakan pendidikan dengan sistim keluarga, maka bentuk pelayanannya harus mengambil manfaat sebesar-besarnya dari sistim pendidikan dan pengasuhan yang ada dalam suatu keluarga.

### **2.3.4. Pelayanan Penyantunan**

#### **2.3.4.1. Pelayanan Sosial**

Yaitu memberi pelayanan dalam bidang sosial untuk membantu kesejahteraan anak terlantar dengan mengusahakan usaha integrasi atau hubungan timbal balik yang seluas-luasnya dengan anak normal tak terlantar/masyarakat umum.

#### **2.3.4.2. Pelayanan Pendidikan**

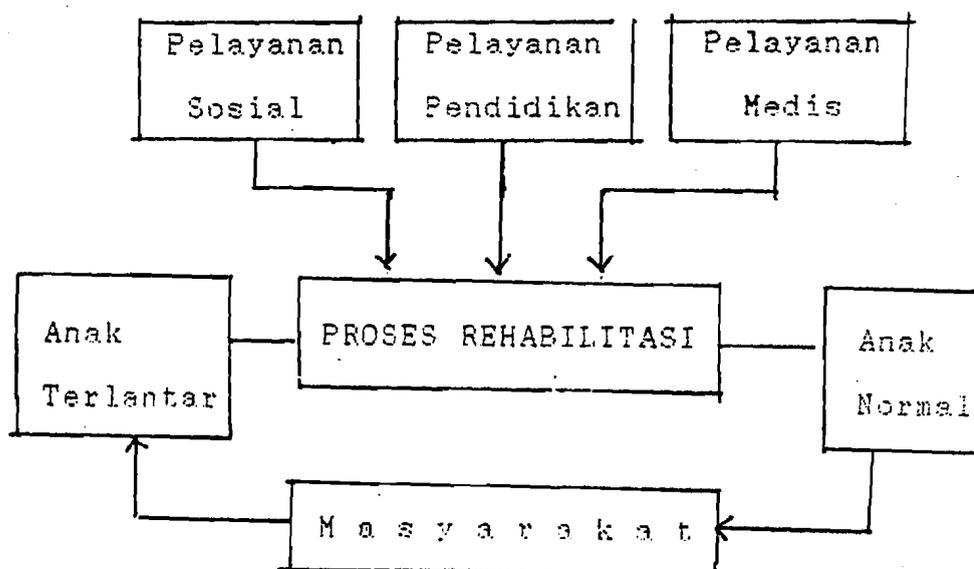
Yaitu memberi pelayanan pada anak terlantar dalam bentuk pendidikan melalui pendidikan sekolah,

pendidikan ketrampilan, pendidikan agama dan pendidikan sosial.

#### 2.3.4.3. Pelayanan Medis

Yaitu memberikan pertolongan pada gangguan kejiwaan anak akibat keterlantarannya, sehingga anak dapat tumbuh dan sehat sebagai anak normal. Juga memberi pertolongan dalam bentuk pemeliharaan kesehatan tubuh, agar jasmani anak dapat tumbuh dengan sempurna.

#### Skema Proses Pelayanan Penyantunan Anak Terlantar



Gambar 2 - 1

#### 2.3.5. Program Penyantunan Anak Terlantar

Penyantunan anak terlantar berarti usaha pendidikan dan pengasuhan dalam pemeliharaan. Sehingga pendidikan dan pengasuhan bagi anak terlantar harus mencakup pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat. Maka program penyantunan bagi anak terlantar sebagai usaha pelayanan penyantunan

---

adalah dengan program pendidikan, yaitu :

#### **2.3.5.1. Pendidikan Formal**

Adalah pendidikan yang teratur, bertingkat dan mengikuti syarat yang jelas yaitu sekolah yang berada di luar panti.

#### **2.3.5.2. Pendidikan Non Formal**

Adalah pendidikan yang terorganisir secara sistematis yang diselenggarakan di luar sekolah, yang dilakukan di dalam panti dan di luar panti. Pendidikan ini berupa latihan-latihan ketrampilan.

#### **2.3.5.3. Pendidikan Informil**

Adalah pendidikan yang diperoleh anak dari pengalaman kehidupan sehari-hari, secara sadar atau tidak sadar, yaitu :

- Pendidikan dalam hidup kekeluargaan
- Pendidikan dalam hidup bermasyarakat
- Pendidikan bagi pemeliharaan kesehatan jasmani dan rohani.

#### **2.3.6. Penanggulangan Anak Terlantar**

Anak-anak yang terlantar, perkembangan jiwa, kepribadian dan fisiknya tidak wajar. Hal ini dapat menjadikan masalah pada saat itu dan akan menimbulkan kesulitan pada masa depannya, baik bagi dirinya maupun terhadap lingkungan sosialnya.

Masalah keterlantaran anak harus ditangani secara dini demi perkembangan pribadi yang sehat. Pada hakekatnya usaha penanggulangan terhadap anak terlantar adalah agar anak

---

tumbuh dan berkembang secara sehat dengan memenuhi kebutuhan anak secara memadai.

---

Penanggulangan anak terlantar dapat ditempuh melalui :

#### 3.2.6.1. Panti

Yaitu perawatan anak dalam suatu lembaga sosial sebagai pengganti rumahnya dimana anak dikelompokkan dalam kelompok kecil dan diasuh seperti keluarga.

#### 3.2.6.2. Non Panti

Yaitu pengangkatan anak oleh keluarga, baik yang bersifat sementara maupun selamanya.

Harus diakui bahwa sistim Non Panti dipandang lebih baik dibandingkan dengan cara perawatan sistim Panti. Akan tetapi justru perawatan anak dalam Panti yang banyak dilakukan, karena :

- a. Lembaga Sosial menerima subsidi dari pemerintah sedangkan sistim Non Panti tidak menerima subsidi dari pemerintah.
- b. Sulitnya mencari keluarga asuhan.
- c. Tidak semua anak sesuai hidup dalam keluarga asuhan.
- d. Pengawasan dari panti lebih mudah
- e. Prosentase anak terlantar yang perlu ditolong masih besar.

### 2.4. Panti Asuhan Untuk Anak Terlantar

#### 2.4.1. Pengertian dan Tujuan Panti Asuhan

##### 2.4.1.1. Pengertian

Yaitu : suatu wadah pelayanan sosial yang menyelenggarakan usaha pertolongan bagi anak-anak terlantar yang mencakup usaha pemeliharaan, bimbingan dan pendidikan.

#### **2.4.1.2. Tujuan Panti Asuhan**

Yaitu : pemulihan kondisi anak secara jasmani, rohani dan sosial supaya anak dapat tumbuh dan berkembang secara wajar.

#### **2.4.2. Sistim Kelembagaan Panti Asuhan**

Sebagai wadah pelayanan sosial, Panti Asuhan terdiri dari 2 (dua) sistim kelembagaan yaitu :

1. Panti Asuhan sebagai Lembaga Pemerintah
2. Panti Asuhan sebagai Lembaga Swasta

**Faktor-faktor yang menentukan sistim kelembagaan Panti Asuhan adalah :**

1. Sumber dana, yaitu : - Dana dari pemerintah  
- Dana dari Swasta

Pada Panti Asuhan Anak-Anak Terlantar YKA ini dana yang diterima berasal dari subsidi pemerintah karena pengelolaan panti ini dilaksanakan oleh Pemda Tk-1 Jambi disamping dana dari yayasan dan donatur.

2. Hubungan kerja sama dengan pemerintah
3. Hubungan kerja sama dengan Non Pemerintah.

#### **2.4.3. Sifat Kelembagaan Panti Asuhan**

Merupakan lembaga yang bersifat sosial dalam bentuk penampungan untuk pendidikan dan perawatan anak terlantar, dengan hasil yang diharapkan adalah :

1. Mengembalikan anak terlantar kepada keluarga / orang tuanya lagi setelah diasuh di dalam panti.

2. Menyalurkan anak terlantar untuk terjun kembali kepada masyarakat setelah mempunyai bekal dan dan kemampuan untuk mandiri.

#### 2.4.4. Lingkup Pelayanan

Lingkup pelayan ada 3 (tiga) macam, yaitu :

1. Lokal / kota
2. Regional / daerah
3. Nasional

Faktor-faktor penentu lingkup pelayanan :

1. Sifat pelayanan sosial
2. Obyek pelayanan
3. Ketepatan pelayanan
4. Pencapaian
5. Program pemerintah dalam bidang pengadaan sarana penampungan , pemeliharaan bagi anak terlantar.

#### 2.4.5. Hubungan Dengan Kelembagaan

Panti Asuhan mengadakan hubungan kerja sama dengan lembaga-lembaga lain yang bersifat mendukung.

Lembaga-lembaga tersebut adalah :

##### 1. Departemental

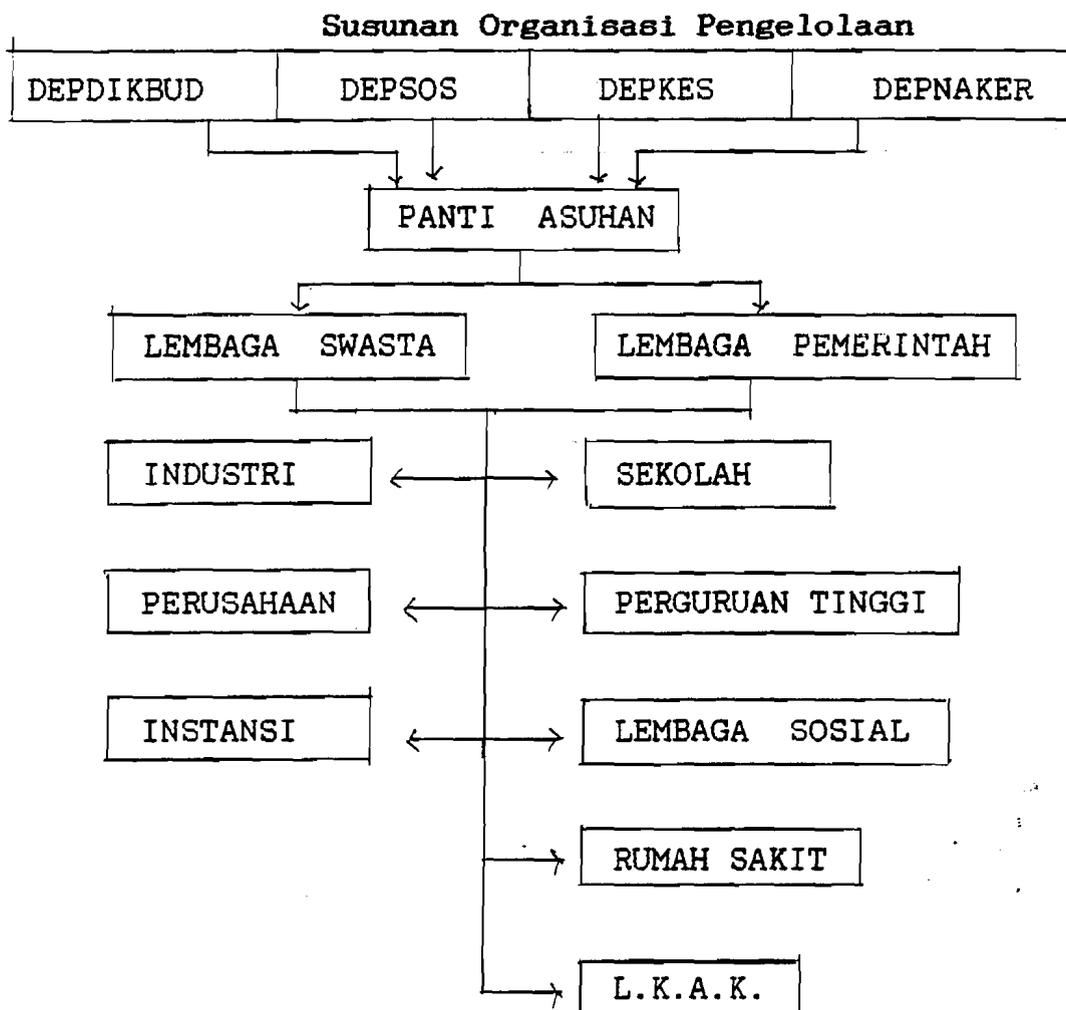
- Departemen Sosial ( Sebagai pembuat keputusan )
- Departemen Kesehatan ( menyediakan tenaga medis )
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan  
( menyediakan tenaga pendidik )
- Departemen Tenaga Kerja  
( menyediakan lapangan pekerjaan )

## 2. Non Departemental

- Lembaga Perguruan Tinggi
- Sekolah
- Lembaga Sosial
- Rumah Sakit
- Lembaga Kesejahteraan Anak dan Keluarga

## 3. Pengusaha

- Industri / Perusahaan
- Instansi-instansi dalam rangka kerja sama penyelenggaraan tenaga kerja.



Gambar : 2 - 1

#### **2.4.6. Macam Panti Asuhan**

##### **2.4.6.1. Panti Asuhan Menurut Klasifikasi Usia Anak**

1. Panti Asuhan untuk Balita : usia 0 - 5 tahun
2. Panti Asuhan untuk anak usia sekolah : usia 6 - 21 tahun.

Kedua panti ini mempunyai perbedaan dalam hal :

- Cara mengasuh anak
- Cara memberi pendidikan
- Fasilitas untuk melaksanakan program

##### **2.4.6.2. Panti Asuhan Berdasarkan Perletakannya**

1. *Sistim Sentralisasi*, yaitu : panti yang dibuat dengan kapasitas besar dan diletakkan di pusat.
2. *Sistim Desentralisasi*, yaitu : panti yang berkapasitas lebih kecil dan tersebar di beberapa tempat.

##### **2.4.6.3. Panti Asuhan Berdasarkan Program Sosialisasi**

1. Sosialisasi antar anak asuh di dalam panti asuhan.
2. Sosialisasi antara anak asuh dengan anak / masyarakat di lingkungan panti asuhan.

**Program pelayanan sosialisasi ini dapat dibagi 3 macam :**

##### **1. Pelayanan Tertutup**

Panti tidak memberikan kesempatan kepada anak panti maupun anak di luar panti untuk saling berhubungan dan kerja sama dalam kegiatan.

##### **2. Pelayanan Terbuka**

Panti memberi kesempatan berhubungan dan kerja sama bagi anak panti dengan anak luar panti maupun kegiatan masyarakat. Partisipasi warga masyarakat lingkungan dalam kegiatan pelayanan asuhan diharapkan namun dengan

kewenangan dan tanggung jawab asuhan tetap berada pada pimpinan panti.

### 3. Gabungan Pelayanan terbuka dan Tertutup

Panti memberikan batasan-batasan untuk berhubungan atau tidak antara anak asuh dengan anak luar panti tergantung pada sifat kegiatan yang ada.

#### 2.4.7. Program Kegiatan Panti Asuhan

Program kegiatan yang dilakukan pada Panti Asuhan adalah sebagai berikut :

##### 1. Kegiatan Pengasuhan

- Pemenuhan kebutuhan fisik, yaitu : makan, pakaian, tidur, bermain, kesehatan.
- Pemenuhan kebutuhan psikis, yaitu : perhatian, perlindungan, bimbingan, kasih sayang.

##### 2. Kegiatan Pendidikan

###### - Program Pendidikan Formal

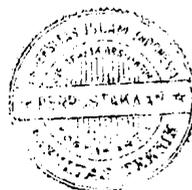
Yaitu : Pendidikan yang teratur, bertingkat, mengikuti ketentuan yang jelas adalah sekolah yang berada di luar panti (SD, SMP, SMA).

###### - Program Pendidikan Non Formal

Yaitu : Pendidikan yang terorganisir dengan sistematis yang dilakukan diluar kegiatan sekolah.

Program pendidikan ini meliputi pendidikan kepribadian dan mental spiritual berupa :

- \* Pendidikan ketrampilan dan kecerdasan
- \* Pendidikan agama Islam



---

\* Pendidikan Kepribadian

- Program Pendidikan In Formal

Yaitu : Pendidikan yang diperoleh dari kegiatan sehari-hari di dalam panti.

3. Kegiatan perawatan Kesehatan

- Kegiatan perawatan jasmani dilakukan oleh dokter.
- Kegiatan perawatan jiwa dilakukan oleh psikolog.

4. Kegiatan Sosialisasi

- Kegiatan sosialisasi antar anak dalam panti.
- Kegiatan sosialisasi antara anak panti dengan anak / masyarakat luar panti.

5. Kegiatan Pengelolaan

- Kegiatan Administrasi
- Kegiatan pengelolaan panti

6. Kegiatan Pelayanan

- Kegiatan Rumah Tangga

2.4.8. Tenaga Pelaksana Dalam Panti Asuhan

Panti Asuhan sebagai organisasi sosial yang menyelenggarakan usaha penampungan, pembinaan dan pendidikan untruk anak terlantar harus mempunyai tenaga pelaksana yang pada prinsipnya ditinjau dari jenis pekerjaan adalah :

1. Tenaga Pelaksana

- Pimpinan
- Tenaga Pembantu Pimpinan
- Tenaga Pendidik (pekerja sosial bidang ketrampilan)

- Team Konsultan, yang terdiri dari beberapa tenaga ahli dari berbagai profesi disiplin yang bekerja secara teamwork (tenaga dari luar panti).
- Tenaga Pengasuh ( perbandingan antara pengasuh dan anak usia sekolah adalah 1 : 12 ).

## 2. Tenaga Administrasi

Tenaga administrasi bertugas membantu dalam kelancaran administrasi kedalam/luar panti untuk menunjang program panti, yang meliputi :

- Tenaga tata usaha
- Tenaga personalia
- Tenaga keuangan
- Tenaga rumah tangga

### 2.4.9. Kapasitas Panti

Bentuk pelayanan pengasuhan adalah dalam bentuk kelompok keluarga asuh, yaitu pengelompokan tiap-tiap 12 anak dengan 1 orang pengasuh, dengan dasar pertimbangan adalah :

- Pengawasan dan perhatian pengasuh lebih intensif, merata dan dapat lebih akrab.
- Anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan identitas pribadinya.
- Dapat menciptakan suasana kekeluargaan dengan adanya relasi kakak beradik.

Penentuan kapasitas panti berdasarkan pertimbangan :

- Efektifitas pengelolaannya
- Lingkup pelayanannya

Ketentuan yang pasti tentang berapa kapasitas panti yang efektif belum ada, tetapi kapasitas maksimal yang efektif adalah jumlah anak asuh dalam panti tidak lebih dari 250 orang.

Karena apabila kapasitas lebih dari 250 orang, dikhawatirkan akan sulit mengelola dan mengontrolnya.

#### **2.4.10. Proses Pengasuhan**

##### **2.4.10.1. Unsur Proses**

Dalam pengasuhan anak terlantar, di dalam lembaga terdapat 3 unsur yaitu :

1. Unsur anak asuh
2. Unsur pelayanan dalam proses pengasuhan
3. Unsur hasil dari proses pengasuhan yang akan dikembalikan atau disalurkan keluar.

##### **2.4.10.2. Proses Pelayanan**

Proses pelayanan anak terlantar dalam Panti Asuhan adalah sebagai berikut :

###### **1. Penerimaan anak**

Penerimaan anak diseleksi situasi dan kondisinya. Bila betul-betul terlantar maka dapat masuk kedalam anggota keluarga panti asuhan.

###### **2. Pengasuhan Anak**

Sebagai anggota keluarga anak mendapatkan asuhan sesuai tuntutan dan kebutuhan sehari-hari, pendidikan dan pelayanan kesehatan.

### 3. Penyaluran Anak

- Bagi anak usia sekolah yang sudah dewasa maksimal 21 tahun, panti mengusahakan agar anak mendapat tempat pekerjaan / tempat di dalam masyarakat. Sebelum mendapatkan pekerjaan anak diperbolehkan tinggal di panti.
- Bagi anak yang belum mencapai usia dewasa tetapi sudah mampu untuk mandiri, panti akan mengusahakan penempatannya di masyarakat.

#### 2.4.11. Bentuk Pengasuhan Dalam Panti

##### 2.4.11.1. Bentuk Asrama

1. Anak asuh dikelompokkan dalam jumlah yang besar, antara 15 - 20 anak dan mereka ditempatkan pada suatu bangunan yang berbentuk asrama. Seluruh anak mempunyai kedudukan yang sama dibawah pimpinan.
2. Keuntungan bentuk asrama adalah : Asrama dapat menampung anak dalam jumlah yang besar, staff dan tenaga pengasuh tidak banyak dibutuhkan sehingga pembiayaan relatif lebih kecil.
3. Kekurangannya adalah : Kurang tercapainya kedewasaan anak secara sempurna, kurang intensif dan meratanya pengawasan, bimbingan dan pengasuhan yang diberikan pada anak asuh.  
Sehingga dapat mengurangi pencapaian identitas kepribadian, rasa tanggung jawab pribadi anak

kurang terlatih, hubungan antar pribadi kurang dalam, bakat masing-masing anak kurang berkembang.

#### 2.4.11.2. Bentuk Unit -Unit Hunian

1. Anak asuh dibagi dalam tiap kelompok hunian yang terdiri dari 12 anak (maksimal) dengan 1 pengasuh sebagai orang tua pengganti.
2. Sistim keluarga asuh lebih menjamin adanya kemiripan dengan kehidupan keluarga yang wajar, sehingga anak asuh mempunyai kesempatan untuk mengembangkan identitas pribadinya, bimbingan dan pengawasan serta perhatian orang tua atau keluarga asuh dapat diberikan lebih intensif, merata dan lebih akrab.
3. Kekurangan dari sistim ini adalah : tidak mudahnya mendapatkan orang tua asuh dan membutuhkan biaya yang relatif tidak kecil.

**Fungsi pengasuh didalam pelayanan pengasuhan sistim keluarga asuh ini adalah :**

- Mengatur kehidupan secara keluarga
- Bersifat membimbing, mendidik dan mengasuh anak serta mengembangkan pribadi anak.
- Memahami masalah, hambatan anak dan kemungkinan pemecahan masalah.
- Memberikan kasih sayang kepada anak asuh, memahami akan tugas sebagai orang tua asuh dan bertanggung jawab terhadap tugasnya.

---

## 2.4.12. Penampilan Fisik Bangunan

### 2.4.12.1. Unsur-Unsur Penampilan Fisik Bangunan

Unsur-unsur yang dapat memberikan karakter pada penampilan fisik bangunan adalah :

#### 1. Keseimbangan

Keseimbangan dicapai dari gubahan massa bangunan dan fisik dari tiap-tiap bangunannya. Keseimbangan pada susunan massa bangunan dan fisik dari tiap-tiap massa akan memberikan cerminan kesan dinamis.

#### 2. Irama

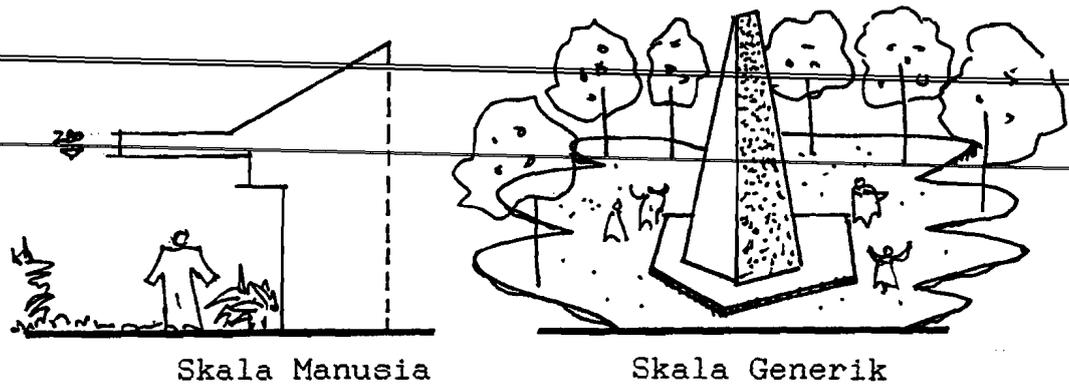
Pengulangan dari unsur-unsur bangunan yang berada pada panti asuhan anak terlantar. Dengan irama pada bangunan diharapkan akan memunculkan kedinamisan dan terbuka dari bangunan panti asuhan.

#### 3. Skala

Menunjukkan perbandingan antara elemen bangunan atau suatu elemen tertentu yang ukurannya sesuai dengan manusia.

Ada 2 macam skala :

- **Skala Manusia** yaitu perbandingan ukuran elemen bangunan atau ruang dengan dimensi tubuh manusia.
- **Skala Generik** yaitu perbandingan ukuran elemen bangunan atau ruang terhadap elemen lain yang berhubungan atau disekitarnya.



Skala Manusia

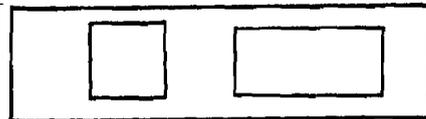
Skala Generik

Gambar 2 - 3

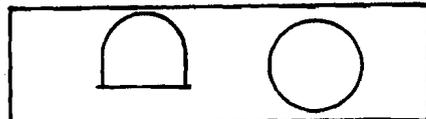
#### 4. Bentuk

Pengolahan bentuk-bentuk dapat mempengaruhi kesan pada ruang. Dari penampilannya bentuk memiliki karakter yang memberi kesan tersendiri seperti :

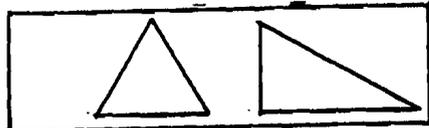
- Bentuk kubus dan persegi : statis, stabil, formal, monoton dan solid.



- Bentuk bulat atau bola : tuntas, labil (bergerak).



- Bentuk segi tiga : Aktif, enerjik, tajam serta mengarah.



#### 5. Warna, digunakan untuk :

- Menekankan / memperjelas karakter suatu bentuk.
- Memberikan aksen pada bentuk bahannya.
- Predikat yang paling menyolok yang menunjukkan suatu bentuk terhadap lingkungannya.
- Mempengaruhi bobot pandangan suatu bentuk.

#### 6. Tekstur, Menurut bentuk dapat terbagi dua :

- Tekstur Halus dibedakan oleh elemen-elemen yang halus atau oleh warna.
- Tekstur Kasar adalah terdiri dari elemen-elemen yang berbeda baik bentuk, corak maupun warna.

#### 2.4.12.2. Environment

Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam pencapaian Environment adalah :

##### 1. Penghawaan

Penghawaan adalah pengaturan udara dan pemenuhan udara dalam bangunan panti. Sehingga kebutuhan udara dapat tercapai serta menciptakan kenyamanan dan kesegaran pada bangunan Panti Asuhan.

Penghawaan ada 2 macam :

- Penghawaan Alami
- Penghawaan Buatan

##### 2. Pencahayaan

Pencahayaan ruang merupakan implikasi dari sifat dan tuntutan bangunan panti yang menghendaki pencahayaan yang baik terhadap ruang-ruang yang berada dalam bangunan. Sehingga kualitas ruang menjadi cerah dan segar.

Pencahayaan ada 2 macam :

- Pencahayaan Alami
- Pencahayaan Buatan

##### 3. Pengendalian Suara

Untuk menghindari kebisingan perlu adanya pengendalian suara dengan elemen :

- Vegetasi

#### 2.4.12.3. Sistim Struktur Bangunan

Struktur bangunan dan bahan bangunan yang digunakan pada bangunan panti asuhan merupakan aspek konstruksi, yang nantinya akan memberikan pengaruh terhadap bangunan yaitu keamanan dan kekokohnya. Pemilihan sistim struktur berdasarkan pada :

1. Persyaratan fungsi
2. Persyaratan konstruksi
3. Syarat fungsi struktur

#### 2.5. Kesimpulan

Untuk mempertahankan eksistensinya dan proses pamanusiawian serta sosialisasinya, anak mempunyai berbagai macam kebutuhan yang harus dipenuhi.

Terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut secara wajar merupakan syarat mutlak bagi perkembangan kepribadian anak yang sehat dan normal.

Proses perkembangan anak pada hakekatnya merupakan proses penyiapan diri sebagai makhluk kultural sosial, untuk menyiapkan tugas-tugas dimasa depan. Gangguan atau hambatan dalam pemenuhan kebutuhan mengakibatkan perkembangan yang tidak wajar dan menumbuhkan kepribadian yang kurang sehat.

Akibat dari keterlantaran anak, kebutuhan anak tidak terpenuhi yang mana kebutuhan tersebut meliputi :

1. Kebutuhan Biologis
2. Kebutuhan Rasa Aman
3. Kebutuhan Kasih Sayang dan Sosial
4. Kebutuhan Harga Diri

## 5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Oleh karena itu untuk menghindari keterlantaran anak, maka dilakukan usaha-usaha penanggulangan anak terlantar melalui :

1. Penitipan anak pada asuhan keluarga
2. Pengangkatan anak melalui adopsi
3. Perawatan anak dalam panti asuhan

Dari ketiga cara tersebut diatas, perawatan pada panti asuhanlah yang banyak dilakukan, karena :

1. Daya tampung lebih banyak
2. Sulitnya mencari keluarga asuhan
3. Tidak semua anak dapat hidup dalam keluarga asuhan
4. Pengawasan dari instansi lebih mudah
5. Persentase anak terlantar masih banyak.

Sebagai lembaga pelayanan sosial, Panti Asuhan Anak Terlantar YKA di Jambi mempunyai kedudukan sebagai :

- Lembaga Pemerintah, karena panti ini pengelolaannya dilakukan oleh Pemda Tk-1 Jambi.

Penentuan kelembagaan ini berdasarkan :

1. Sumber dana dari pemerintah disamping dana sosial dari swasta dan donatur
2. Hubungan kerja sama dengan pemerintah
  - a. Departemen Sosial ( sebagai pembuat keputusan )
  - b. Departemen Kesehatan ( menyediakan tenaga medis )
  - c. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan ( menyediakan tenaga pendidik )
  - d. Departemen Tenaga Kerja ( menyediakan lapangan pekerjaan)

---

**3. Hubungan kerja sama dengan Non Pemerintah, yaitu :**

- a. Lembaga Perguruan Tinggi
- b. Sekolah
- c. Rumah Sakit
- d. Lembaga Sosial
- e. Lembaga Kesejahteraan Anak dan Keluarga

**Tenaga di dalam Panti Asuhan adalah :****1. Tenaga Pelaksana**

- a. Pimpinan
- b. Wakil Pimpinan
- c. Tenaga Pendidik ( Ketrampilan dan Agama )
- d. Team Konsultan
- e. Pengasuh

**2. Tenaga Administrasi**

- a. Tenaga Tata Usaha
- b. Tenaga Personalia
- c. Tenaga Keuangan
- d. Tenaga Rumah Tangga

**Program Pelayanan Panti Asuhan ada 3 (tiga) yaitu :**

1. **Program Sosial**, meliputi : Sosialisasi antar anak di dalam panti dan sosialisasi antara anak panti dengan anak/masyarakat luar panti.
2. **Program Pendidikan** meliputi :
  - Pendidikan Formal yaitu sekolah
  - Pendidikan Non Formal berupa latihan ketrampilan
  - Pendidikan In Formal berupa kegiatan di dalam panti

### 3. Program Medis, meliputi :

- Pelayanan kesehatan bagi anak asuhan baik secara jasmani maupun rohani.

#### Kapasitas Panti Asuhan

Bentuk pelayanan pengasuhan adalah bentuk keluarga asuh dengan Tiap kelompok terdiri dari 12 anak dengan 1 orang pengasuh.

Dengan penentuan kapasitas panti berdasarkan :

- Efektifitas pengelolaannya
- Lingkup pelayanannya

Ketentuan yang pasti tentang berapa kapasitas yang efektif belum ada , tetapi kapasitas yang efektif adalah tidak lebih dari 250 orang karena jika lebih dari jumlah tersebut dikhawatirkan akan sulit mengelola dan mengontrolnya.

#### Proses pengasuhan meliputi :

##### 1. Unsur Proses Pengasuhan

- a. Unsur anak sekolah
- b. Unsur pelayanan dalam proses pengasuhan
- c. Unsur hasil dari proses pengasuhan

##### 2. Proses Pelayanan

- a. Penerimaan anak
- b. Pengasuhan anak
- c. Penyaluran anak

Bentuk Pengasuhan dalam Panti Asuhan ada 2 macam :

##### 1. Bentuk Asrama

Yaitu pengelompokan anak dalam jumlah besar antara 15 - 20 anak pada bangunan yang berbentuk asrama.

**Keuntungannya :**

- Daya tampung lebih banyak
- Membutuhkan tenaga pengasuh sedikit
- Pembiayaan relatif lebih murah

**Kelemahannya :**

- Kurang merata dan intensif pengawasan dan bimbingan
- Kurang terlatihnya rasa tanggung jawab pribadi
- Hubungan kurang akrab
- Bakat kurang berkembang

**2. Bentuk Unit Hunian**

Yaitu pengelompokan anak pada tiap-tiap unit hunian yang terdiri dari 12 anak dengan 1 pengasuh.

**Keuntungannya :**

- Anak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan diri
- Bimbingan, pengawasan dan perhatian lebih intensif dan merata.

**Kerugiannya :**

- Memerlukan tenaga pengasuh yang banyak
- Memerlukan biaya yang relatif tidak sedikit

Pada Panti Asuhan Anak Terlantar bentuk pengasuhan panti adalah Bentuk Unit-Unit Hunian.

**Bentuk Penampilan Bangunan**

Unsur-unsur penampilan bangunan adalah :

- Keseimbangan, yang dicapai dengan gubahan massa bangunan dan fisik dari tiap-tiap bangunan sehingga mencerminkan kesan dinamis.

- 
- Irama, merupakan pengulangan dari unsur-unsur bangunan yang akan memberikan kesan dinamis dan terbuka.
  - Skala, merupakan perbandingan antara elemen-elemen bangunan atau suatu elemen tertentu dengan dimensi manusia.
  - Bentuk, memiliki karakter yang memberi kesan pada bangunan yang terdiri dari :
    - Warna, yang akan memperjelas karakter bentuk, memberikan aksentasi pada bentuk bahannya, dapat mempengaruhi bobot pandangan pada suatu bentuk.
    - Tekstur, terdiri dari : tekstur halus dan tekstur kasar.

### **Environment**

Hal-hal yang dapat mempengaruhi environment adalah :

1. Pencahayaan : alami dan buatan
2. Penghawaan : alami dan buatan
3. Pengendalian suara : barrier / Vegetasi.

### **Sistim struktur Bangunan**

Pemilihan sistim struktur bangunan berdasarkan :

1. Persyaratan fungsi
2. Persyaratan konstruksi
3. Syarat fungsi struktur

## BAB III

### TINJAUAN SERTA KEMUNGKINAN PENGEMBANGAN PANTI ASUHAN ANAK-ANAK TERLANTAR YAYASAN KESEJAHTERAAN ANAK DI JAMBI

#### 3.1. Tinjauan Fasilitas Pelayanan Pada Panti Asuhan Anak- Anak Terlantar Yayasan Kesejahteraan Anak Di Jambi

##### 3.1.1. Peran Panti

Yaitu Panti yang menampung, mengasuh, membimbing dan memberi pendidikan kepada anak terlantar usia sekolah terlantar untuk membentuk mereka menjadi manusia dewasa yang berguna dan mempunyai kemampuan sosial dan kerja.

##### 3.1.2. Anak Yang Ditampung

Anak yang ditampung pada Panti Asuhan ini adalah:

1. Anak yatim piatu dan tidak ada orang lain atau saudaranya yang memberikan bantuan.
2. Anak yang orang tuanya tidak mampu menghidupi, memelihara dan memberikan pendidikan kepadanya.

Panti Asuhan ini menampung anak terlantar usia sekolah laki-laki dan perempuan dan yang beragama Islam.

##### 3.1.3. Kapasitas Panti Asuhan

Panti Asuhan ini adalah lembaga sosial milik Pemda Tk-I Jambi, yang mempunyai kapasitas untuk 50 anak. Pada saat ini Panti Asuhan ini menampung anak terlantar sebanyak 47 anak dengan perincian anak berdasarkan tingkat pendidikannya adalah sebagai berikut :

---

1. Anak laki-laki	2. Anak perempuan
. SD = 12 anak	. SD = 7 anak
. SMP = 3 anak	. SMP = 9 anak
. SMA = 11 anak	. SMA = 5 anak

---

### 3.2.4. Pembiayaan Panti Asuhan

Sebagai lembaga sosial milik pemerintah maka sumber dana untuk panti ini berasal dari :

1. Pemerintah : Rp 1.600.000,- / tahun
2. Dinas Sosial : Rp 2.225.000,- / tahun
3. Yayasan Dharmais : Rp 2.400.000,- / tahun
4. Donatur ( tetap dan tidak tetap )

Dana dari Pemerintah, Dinas Sosial, Yayasan Dharmais diberikan kepada Panti setiap Triwulan.

### 3.1.5. Personil Di Dalam Lembaga

#### 1. Pengasuh

Panti asuhan ini memiliki tenaga pengasuh 2 orang merupakan pasangan suami istri. Dengan mengasuh sebanyak 47 anak maka perbandingan antara pengasuh dengan anak di panti ini adalah 1 : 24 .

Kurangnya tenaga pengasuh ini mengakibatkan :

- a. Pengasuh tidak dapat memperhatikan masing-masing anak dengan baik, dikarenakan terlalu banyak anak yang harus diberikan perhatiannya.
- b. Suasana seperti di dalam keluarga tidak tercapai.
- c. Kemampuan untuk menampung anak terlantar menjadi terbatas.

Pengasuh pada Panti Asuhan ini tidak memiliki

pendidikan khusus, tetapi mengandalkan dari pengalaman saja. Keterbatasan mutu pengetahuan pengasuh dapat mengakibatkan cara pengasuhan tidak sempurna.

## **2. Pendidik**

- a. Pendidikan formal ada di luar panti asuhan jadi tenaga pendidik tidak ada di dalam panti.
- b. Pendidikan non formal dilakukan di luar jam sekolah dan pendidiknya didatangkan ke Panti. Panti ini mendatangkan pendidik untuk pendidikan ketrampilan dan mental spiritual.

## **3. Tenaga Medis**

Secara khusus di dalam panti tidak ada tetapi untuk pelayanan kesehatan anak, panti ini bekerjasama dengan Puskesmas setempat tanpa dipungut biaya.

## **4. Tenaga Konsultan**

Tenaga psikolog pada panti ini belum ada walaupun keberadaannya sangat dibutuhkan sekali. Karena tenaga psikolog ini dapat membantu anak yang memiliki masalah secara kejiwaan.

## **5. Pelaksana Administrasi**

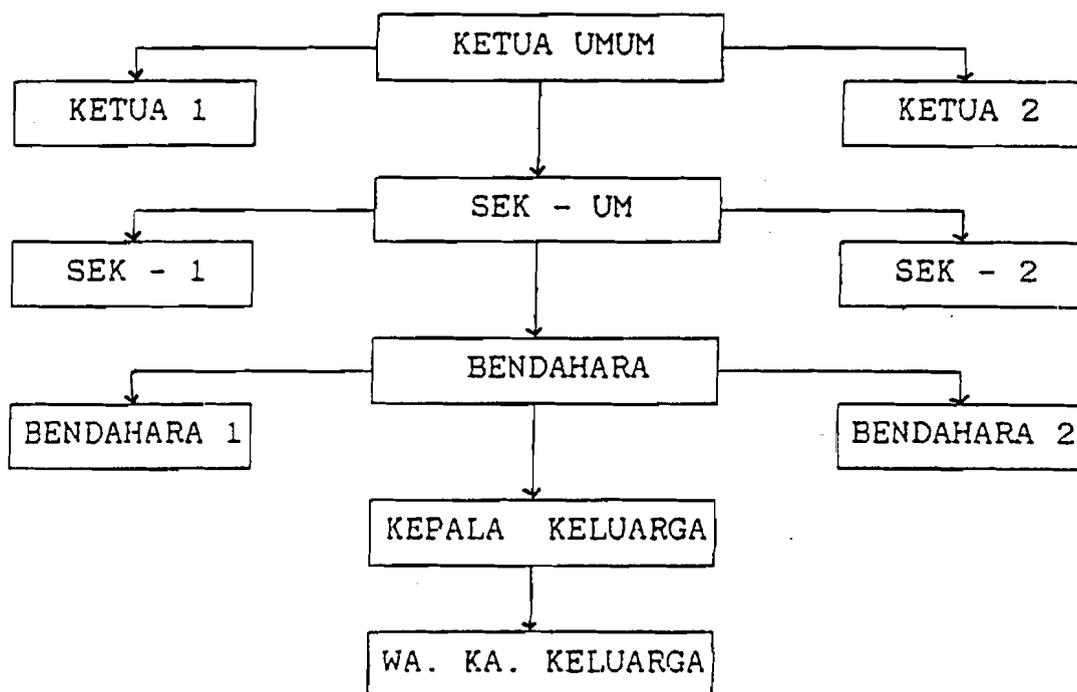
Pelaksana administrasi pada panti asuhan ini terdiri dari :

- Pimpinan yang dibantu oleh 2 orang wakilnya.
- Sekretaris Umum dibantu oleh 2 orang wakilnya.
- Bendahara 2 orang
- Kepala keluarga yang merangkap sebagai pengasuh.
- Wakil kepala keluarga yang merangkap sebagai pendidik non formal bidang mental spiritual.

---

**STRUKTUR ORGANISASI**


---



Gambar :3 - 1

**6. Tenaga Rumah Tangga**

Panti asuhan ini memiliki 1 orang tenaga rumah tangga yang bertugas memasak dan tidak tinggal dalam panti. Sedangkan untuk kegiatan rumah tangga lain di lakukan oleh anak-anak bersama pengasuhnya.

**3.1.6. Proses Pelayanan Panti Asuhan**

Proses pelayanan anak di dalam panti adalah sebagai berikut :

**3.1.6.1. Penerimaan anak**

Anak yang datang ke panti diseleksi situasi dan kondisinya. Anak yang diterima adalah anak usia sekolah

laki-laki dan perempuan serta beragama Islam. Bila anak betul-betul dalam keadaan terlantar, maka anak dapat diterima sebagai anggota keluarga panti.

Dan lingkup pelayanannya adalah secara *Regional* yaitu anak yang ditampung berasal dari daerah Jambi.

#### 3.1.6.2. Pengasuhan anak

Sebagai anggota keluarga, anak mendapat asuhan sesuai tuntutan kebutuhan hidup sehari-hari, pendidikan dan pelayanan kesehatan.

#### 3.1.6.3. Penyaluran anak

Dari seluruh anak yang telah diasuh dan diberi pendidikan di panti, yang berhasil bekerja atau berusaha sendiri masih sedikit. Sebagian yang telah keluar dari panti diambil kembali oleh keluarganya.

Namun panti asuhan ini akan membantu mencarikan pekerjaan setelah anak menyelesaikan sekolahnya.

### 3.1.7. Pelaksanaan Program Kegiatan Panti Asuhan

#### 3.1.7.1. Kegiatan Utama

##### a. Kegiatan Asuhan

Sistim asuhan pada panti ini adalah sistim asrama.

Yaitu :

- Pengelompokan anak berdasarkan umur, sehingga tidak terciptanya relasi kakak beradik.
- Merupakan suatu kelompok besar sehingga dapat menimbulkan persaingan antar anak asuh dalam hal mendapatkan perhatian, dan kasih sayang dari pengasuh.

- 
- Bangunannya merupakan deretan ruang-ruang yang berfungsi sebagai kamar tidur anak asuh, sehingga suasana yang tercipta adalah disiplin yang ketat bagi kegiatan bersama.

**b. Program Pendidikan**

- Panti asuhan ini menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal bagi seluruh anak asuhnya yang diadakan di luar panti, yaitu sekolah dengan tingkatan SD, SMP dan SMA.
- Untuk kegiatan non formal, dilakukan di luar panti dan di dalam panti.

**Kegiatan non formal dalam panti yaitu :**

Belajar mengaji yang dilakukan setiap hari, Sedangkan untuk kegiatan yang lainnya belum terlaksana karena keterbatasan fasilitas dan tenaga pendidik.

**Kegiatan non formal di luar panti yaitu :**

Kegiatan ketrampilan yaitu : perbengkelan, sablon dan membuatik yang dilakukan sekali dalam seminggu.

**c. Program Sosial**

- Hubungan sosial antar anak di dalam panti masih kurang karena penggunaan sistim asrama. Akibatnya anak kurang terlatih untuk mengurus dirinya sendiri dan merasa kurang dihargai karena tidak mempunyai arti / tempat yang khusus di dalam kelompoknya.
- Hubungan sosial antara anak panti dengan anak / masyarakat di luar panti masih terbatas sekali karena

---

panti berada di dalam kawasan Taman Rimba.

---

**d. Program Medis**

Pelayanan kesehatan masih dilakukan di luar panti, pada puskesmas setempat tanpa biaya. Jadi belum ada kegiatan medis di dalam Panti.

**3.1.7.2. Kegiatan Penunjang**

**a. Kegiatan Administrasi, yaitu :**

- Membuat laporan ke Pusat mengenai penggunaan biaya yang telah diberikan.
- Pendataan anak-anak asuhan yang masuk dan keluar Panti.
- Dan sebagainya.

**b. Kegiatan Rumah Tangga, yaitu :**

- Memasak, mencuci, membersihkan rumah/halaman, dll.

**3.1.8. Tinjauan Terhadap Sarana Fisik**

**3.1.8.1. Kondisi Fisik Bangunan**

Bangunan Panti Asuhan ini terdiri dari ruang-ruang yang berderet yang berfungsi sebagai ruang tidur anak-anak asuh. Sehingga tercipta suasana disiplin ketat bagi kegiatan-kegiatan bersama.

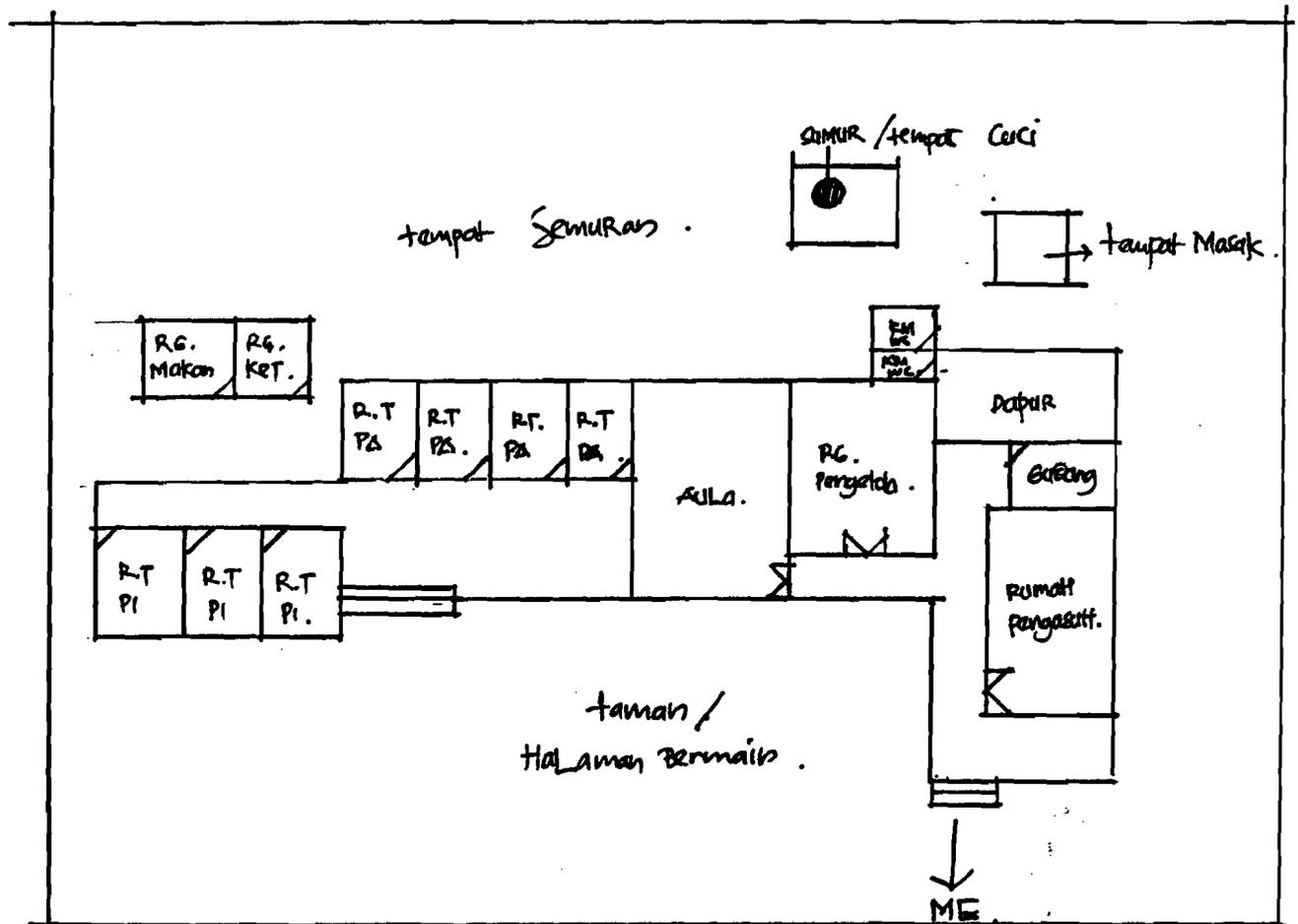
**3.1.8.2. Kondisi Tata Ruang**

Ruang-ruang yang disediakan untuk pelayanan anak-anak di dalam panti ini masih sangat terbatas sekali yaitu hanya terdiri dari :

- Ruang tidur anak yang sekaligus sebagai tempat belajar, yang berjumlah 8 unit dengan pembagian 3 untuk putri dan 5 untuk putra. Keterbatasan jumlah ruang tidur bagi anak-anak menyebabkan ruang kurang

nyaman, karena terlalu banyak anak yang menghuni satu ruang tidur.

- Sedangkan ruang penunjang lain adalah Aula, ruang praktek, dan ruang makan.
- Tata ruang di Panti ini masih kurang baik, sehingga kurang mendukung kelancaran aktifitas di dalam panti.
- Ruang-ruang terbagi dalam 3 masa bangunan, dan antara masa itu tidak dihubungkan oleh selasar penghubung.



Gambar : 3.2 - Denah Panti Asuhan

### 3.2. Kemungkinan Perkembangan Fasilitas Pelayanan Pada Panti Asuhan Anak-Anak Terlantar Yayasan Kesejahteraan Anak Di Jambi

#### 3.2.1. Perkembangan Program Panti Asuhan

- Masalah pengembangan program adalah selain dapat menghasilkan anak yang normal sebanyak-banyaknya juga mutunya yang dapat dipertanggung jawabkan.

Sesuai dengan keputusan Dirjen Rehabilitasi dan Pelayanan Sosial Departemen Sosial RI tahun 1985 tentang petunjuk pelaksanaan usaha penyantunan anak terlantar oleh organisasi sosial, maka untuk 10 tahun yang akan datang program dan kegiatan akan meningkat. Sedangkan program inti tidak banyak berubah karena program inti sudah mencakup semua yang dibutuhkan anak. Yang perlu mengalami peningkatan adalah kegiatan-kegiatan programnya.

- Program dan kegiatan pengasuhan anak terlantar disusun sendiri oleh organisasi sosial atau Panti yang bersangkutan, akan tetapi harus berdasarkan metode-metode pekerjaan sosial.

Jadi peningkatan program dan kegiatan disusun sendiri oleh lembaga atau panti asuhan yang bersangkutan.

- Program inti yang telah ditentukan adalah pendidikan, sosial dan kesehatan bagi anak terlantar.

---

Kegiatan-kegiatan dan peningkatan program tiap lembaga sosial akan berbeda dengan lembaga lainnya.

---

### 3.2.2. Perkembangan Kegiatan Program

#### 3.2.2.1. Program Pendidikan

Pendidikan sangatlah penting artinya untuk pertumbuhan jasmani dan rohani anak. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, maka program tersebut dituntut untuk ditingkatkan.

Apabila anak terlantar tidak mendapatkan pendidikan dengan baik maka akan mengakibatkan :

1. Timbulnya kenakalan dan kejahatan anak
2. Anak akan lemah tubuh dan jiwanya.
3. Anak akan tumbuh menjadi manusia dewasa yang tidak sanggup untuk berdiri sendiri.

Oleh karena itu program pendidikan perlu ditingkatkan dan kemungkinan perkembangannya dengan cara :

1. Meningkatkan jenis kegiatan
2. Meningkatkan cara memberi pendidikan kepada anak
3. Meningkatkan pemanfaatan waktu-waktu yang terluang.

Program pendidikan dalam panti asuhan bertujuan meningkatkan kecerdasan dan ketrampilan anak asuh sehingga diperlukan sifat disiplin.

Untuk pendidikan non formal, diantaranya adalah dengan meningkatkan jenis kegiatan yaitu :

1. Memberikan pendidikan ketrampilan perbengkelan, penyablonan, perkebunan, menjahit, membatik.

---

2. Memberikan pendidikan agama sebagai bekal keimanan yaitu ajaran Islam yang diberikan setiap hari, setelah melakukan sholat maghrib dan sholat subuh.

#### 3.2.2.2. Program Sosial

Program sosial memberikan pelayanan pendidikan dan pengasuhan bagi anak terlantar untuk hidup berkelompok dalam suasana keakraban keluarga di dalam panti dan hidup bermasyarakat.

Kegiatan sosialisasi ini perlu ditingkatkan agar anak mudah diterima dan menyesuaikan diri dengan masyarakat. Adapun kegiatan yang dapat menunjang kegiatan sosialisasi ini adalah :

- a. Melakukan sholat berjamaah
- b. Berkebun bersama-sama dengan bimbingan pengasuh.
- c. Kegiatan kebersihan lingkungan panti asuhan.
- d. Kegiatan olah raga ( yang juga dapat dilakukan bersama anak luar panti/masyarakat )

Dengan kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan akan dapat menciptakan suasana keakraban antar anak-anak di dalam panti dan antara anak-anak dengan anak / masyarakat luar panti.

#### 3.2.2.3. Program Kesehatan

Program kesehatan anak juga perlu ditingkatkan karena dapat menentukan perkembangan jasmani dan rohani anak. Program kesehatan adalah mencakup pendidikan bagi anak asuh yang menyangkut masalah tentang perawatan kesehatan

dan menjaga kesehatan diri sendiri dan lingkungannya.

Untuk mencapai maksud tersebut diperlukan usaha yang bersifat disiplin dan teratur. Usaha-usaha tersebut adalah :

- a. Meningkatkan kekuatan jasmani dan pertumbuhan anak dengan jalan meningkatkan gizi anak melalui pengaturan makanan yang baik.
- b. Mencegah timbulnya penyakit dengan jalan :
  - Pemeriksaan umum yang dilakukan satu kali sebulan oleh dokter dari Puskesmas setempat.
  - Mencegah penyakit yang dapat menyerang kesehatan anak asuh melalui pengertian hidup yang sehat.
  - Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan oleh dokter dari Puskesmas untuk mencegah penularan penyakit dengan segera.

### **3.2.3. Perkembangan Jumlah dan Komposisi Anak**

#### **3.2.3.1. Jumlah Anak Asuh**

##### **1. Jumlah Anak Asuh**

Daya tampung maksimum Panti Asuhan Anak Terlantar adalah 216 anak asuh, hal ini didasarkan pada :

- Jumlah anak terlantar yang membutuhkan pertolongan panti masih banyak.
- Kapasitas maksimum panti adalah 250 anak.
- Panti Asuhan Anak Terlantar YKA merupakan lingkungan masyarakat terkecil dalam suatu lingkungan / rt ( jumlah maksimum 250 jiwa dengan 1 pimpinan).
- Kapasitas panti berdasarkan pengelompokan dengan

tiap-tiap kelompok berjumlah 12 anak dengan seorang pengasuh. Dengan demikian panti memiliki 18 kelompok anak asuh. (Dasar pertimbangan pada 2.4.9)

### 2.3.3.2. Komposisi Anak Asuh

Panti Asuhan Anak Terlantar ini merupakan wadah sosial bagi penampungan anak terlantar usia 6 - 21 tahun. Maka untuk komposisi anak asuh yang akan di tampung dalam panti ini dapat ditentukan berdasarkan :

#### a. Prosentase berdasarkan kelompok umur :

- Anak umur 6 - 14 tahun = 41 %
- Anak umur 14 - 21 tahun = 59 %

#### b. Prosentase berdasarkan jenis kelamin :

- Anak Laki-laki = 55 %
- Anak Perempuan = 45 %

Dengan demikian komposisi anak asuh adalah :

#### a. Menurut kelompok umur

- \* Anak umur 6 - 14 tahun =  $41\% \times 216 = 89$  anak
- \* Anak umur 14 - 21 tahun =  $59\% \times 216 = 127$  anak

#### b. Menurut jenis kelamin ( 45% perempuan dan 55% laki-laki ).

- \* Anak umur 6 - 14 tahun = 39 anak perempuan dan 50 anak laki-laki.
- \* Anak umur 14 - 21 tahun = 57 anak perempuan dan 70 anak laki-laki.

Sehingga dari perhitungan tersebut didapat :

- Jumlah seluruh anak perempuan adalah 96 anak.
- Jumlah seluruh anak laki-laki adalah 120 anak.

---

Dengan mengelompokkan 12 anak pada setiap unitnya berdasarkan perbedaan jenis kelamin maka panti asuhan ini membutuhkan sebanyak 18 unit hunian.

Dari jumlah tersebut didapatkan :

- Jumlah hunian untuk anak perempuan = 8 buah.
- Jumlah hunian untuk anak laki-laki = 10 buah.

Dengan pengelompokan tiap-tiap 12 anak berdasarkan jenis kelaminnya

Komposisi anak pada tiap hunian dengan pertimbangan kelompok umur adalah :

- anak umur 6 - 14 tahun = 5 anak
- anak umur 14 - 21 tahun = 7 anak

Hal ini dilakukan agar dapat terciptanya relasi kakak beradik pada setiap kelompok hunian.

Tetapi pembagian ini tidak mutlak, karena pada pelaksanaannya akan disesuaikan dengan keadaannya.

Untuk kegiatan tidur pada setiap hunian disediakan 3 ruang tidur yang sekaligus untuk tempat belajar, hal ini dilakukan disamping mempertimbangkan efisiensi juga segi ekonomis penggunaan ruang.

#### 3.2.4. Perkembangan Tenaga Di Dalam Panti

Hasil perkembangan ditentukan oleh berbagai faktor, tetapi yang paling ditekankan pada pengembangan Panti Asuhan adalah pembinaan sarana prasarana dan tenaga pengasuh. Faktor pengasuh akan turut menentukan hasil dari proses pengasuhan. Dan hasil yang diharapkan tergantung

---

dari tersedianya jumlah dan mutu pengasuh.

Dengan adanya perkembangan pelaksanaan program dan kegiatan, maka tenaga di dalam pantipun dituntut untuk bertambah dan lebih bermutu.

Tenaga-tenaga tersebut adalah :

a. Tenaga pengasuh

- Kepala keluarga / wakil : 2 orang
- Staff pengasuh : 16 orang

b. Tenaga pendidik ( kegiatan ketrampilan dan agama )

- Perbengkelan : 2 orang
- Penyablonan : 2 orang
- Perkebunan : 2 orang
- Menjahit : 2 orang
- Membatik : 2 orang
- Agama : 2 orang

c. Tenaga medis

- Dokter : 1 orang
- Perawat : 2 orang

d. Tenaga Pengelola

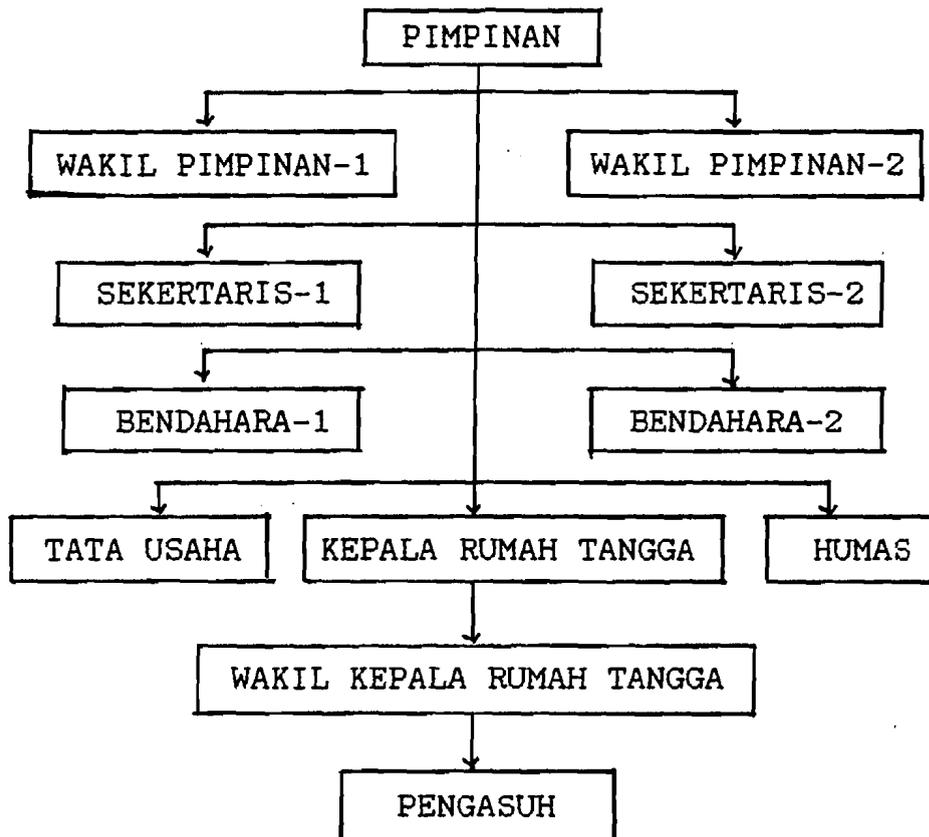
- Pimpinan : 1 orang
- Wakil Pimp. : 2 orang
- Sekretaris : 2 orang
- Bendahara : 2 orang
- Tata Usaha : 2 orang
- Humas : 2 orang

e. Tenaga Pelayanan

- Tukang masak : 4 orang

Khusus untuk tenaga pengasuh perlu adanya peningkatan ketrampilan dalam mengasuh anak. Peningkatan ketrampilan itu dapat dilakukan dengan cara ditatar secara bertahap.

#### STRUKTUR ORGANISASI PENGEMBANGAN



#### 3.2.5. Perkembangan Fasilitas

Perkembangan fasilitas pada panti asuhan ini dilakukan seiring dengan perkembangan program kegiatan yang ada di panti karena fasilitas tersebut sebagai wadah bagi kegiatan di panti. Perkembangan fasilitas ini antara lain adalah :



- 
- Perubahan dari sistim asrama menjadi sistim unit-unit hunian yang masing-masing unit dihuni oleh 12 anak.
  - Penyediaan fasilitas berupa : mushola, ruang ketrampilan, ruang olah raga tertutup / terbuka, klinik, garasi, aula, ruang pembantu.

Perkembangan fasilitas ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas bagi pendidikan anak di Panti sehingga anak asuh kelak memiliki bekal untuk masa depan mereka.

Adapun Masalah-masalah yang penting dan perlu mendapat perhatian dalam pengembangan pelayanan di dalam Panti adalah sebagai berikut :

- a. Sarana prasarana perlu ditingkatkan sesuai dengan peningkatan pelaksanaan program dan kegiatan.
- b. Tenaga pengasuh dan tenaga lainnya perlu adanya peningkatan dalam hal kualitas dan kuantitas.
- c. Peningkatan kondisi ruangan dan bangunan perlu untuk menunjang proses pengasuhan .

### 3.2.6. Beberapa Masalah Perkembangan

Masalah perkembangan pelayanan di dalam panti adalah

- a. Dapatkah dengan menyelesaikan orientasi bangunan berdasarkan Faktor Lingkungan atau Ungkapan Visual Fisik Bangunan akan menunjang hasil pengasuhan didalam Panti ?
- b. Dapatkah dengan peningkatan kemampuan pengasuh dan perbaikan sarana prasarana yang ada akan meningkatkan

efisiensi dalam proses pengasuhan di dalam panti ?

- c. Apakah dengan pelayanan terbuka atau gabungan pelayanan terbuka dan tertutup akan meningkatkan hasil proses pengasuhan dalam hal sosialisasi dengan anak / masyarakat di luar panti ?

### 3.3. Kesimpulan

#### 3.3.1. Tinjauan Pada Panti Asuhan Anak-anak Terlantar Yayasan Kesejahteraan Anak Di Jambi

Panti Asuhan Anak-Anak Terlantar di Jambi ini adalah panti asuhan yang dikelola oleh pemerintah Daerah Tk-I Jambi. Dengan kriteria anak yang akan diasuh adalah :

1. Anak yatim piatu yang tidak ada orang lain atau keluarganya yang memberikan bantuan.
2. Anak yang orang tuanya sudah tidak mampu lagi untuk menghidupi, memelihara dan memberikan pendidikan.

Dan Panti ini menampung anak terlantar yang khusus usia sekolah yaitu usia 6 - 21 tahun. Panti Asuhan ini menerima anak laki-laki dan perempuan dan yang beragama Islam .

Dengan daya tampung untuk 50 anak dan anak berasal dari kawasan daerah Jambi karena ruang lingkup pelayanan panti ini adalah Regional.

Dari jumlah personil yang ada di Panti Asuhan ini, yang dirasa masih kurang adalah untuk tenaga pengasuh dan pendidik. Apalagi dengan jumlah anak yang ada di Panti pada saat ini tidak sebanding dengan jumlah pengasuh yang disediakan oleh Panti.

Untuk pendidik khusus pada kegiatan non formal dianggap masih perlu juga untuk penambahannya, hal ini sangat penting guna menunjang pendidikan ketrampilan mereka sehingga selama anak-anak ini berada di dalam Panti Asuhan mereka dapat memanfaatkan waktu dan kesempatan sebaik-baiknya. Karena kelak bekal selama mereka berada di Panti inilah yang dapat membawa mereka kepada kemandirian.

Pelaksanaan Program Kegiatan pada Panti Asuhan ini meliputi :

### 1. Kegiatan Asuhan

Yaitu dengan memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari bagi anak-anak asuhan yang dilaksanakan oleh pengasuh.

### 2. Program Pendidikan

- Untuk program pendidikan formil diberikan kepada semua anak-anak asuhan yang diselenggarakan di luar Panti.
- Untuk program pendidikan non formal dilakukan di dalam dan di luar panti.
- Untuk program sosialisasi masih kurang karena penggunaan sistim asrama.

### 3. Program Medis

Masih dilakukan diluar panti, yaitu pelayanan kesehatan yang diberikan dari Puskesmas setempat.

Kondisi fisik bangunan pada Panti Asuhan ini adalah :

- Kurangnya fasilitas hunian bagi anak-anak asuhan.

- 
- Kurangnya fasilitas penunjang bagi kegiatan anak anak di panti asuhan.
  - Bangunan pada Panti ini kurang memperhatikan persyaratan environment, yang menyangkut masalah pencahayaan, penghawaan.
  - Letak bangunan berada di dalam lokasi Taman Rimba sehingga untuk pencapaian harus melalui Taman.

### 3.3.2. Tinjauan Pada Pengembangan Panti

Dengan meningkatnya jumlah penduduk, maka jumlah anak terlantar bertambah pula hal ini akan menuntut peningkatan kebutuhan pelayanan.

Dan masalah pengembangan pelayanan didalam panti yang perlu mendapat perhatian adalah :

1. Peningkatan sarana prasarana sesuai dengan peningkatan pelaksanaan program dan kegiatan.
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga pengasuh dan pendidik.
3. Peningkatan kondisi ruang dan bangunan untuk menunjang proses pengasuhan.

Dari beberapa permasalahan yang menyangkut pengembangan Panti akan dibahas lebih rinci lagi pada Bab selanjutnya yaitu Analisa permasalahan untuk menuju wujud panti yang diharapkan.

## BAB IV

### A N A L I S A

#### 4.1. Lokasi Dan Site

Panti Asuhan Anak-Anak Terlantar di Jambi bertumpu pada fungsi dan peran panti sebagai wadah pelayanan anak terlantar dalam hal pendidikan, sosial dan kesehatan. Dengan demikian hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam penentuan lokasi dan site adalah :

##### a. Lingkup Pelayanan

Lingkup pelayanan Panti Asuhan ini adalah Regional. Jadi jangkauan pelayanannya adalah Jambi dan sekitarnya.

##### b. Aksesibilitas

Aksesibilitas mudah, dapat dicapai dengan transportasi umum / pribadi, lalu lintas lancar.

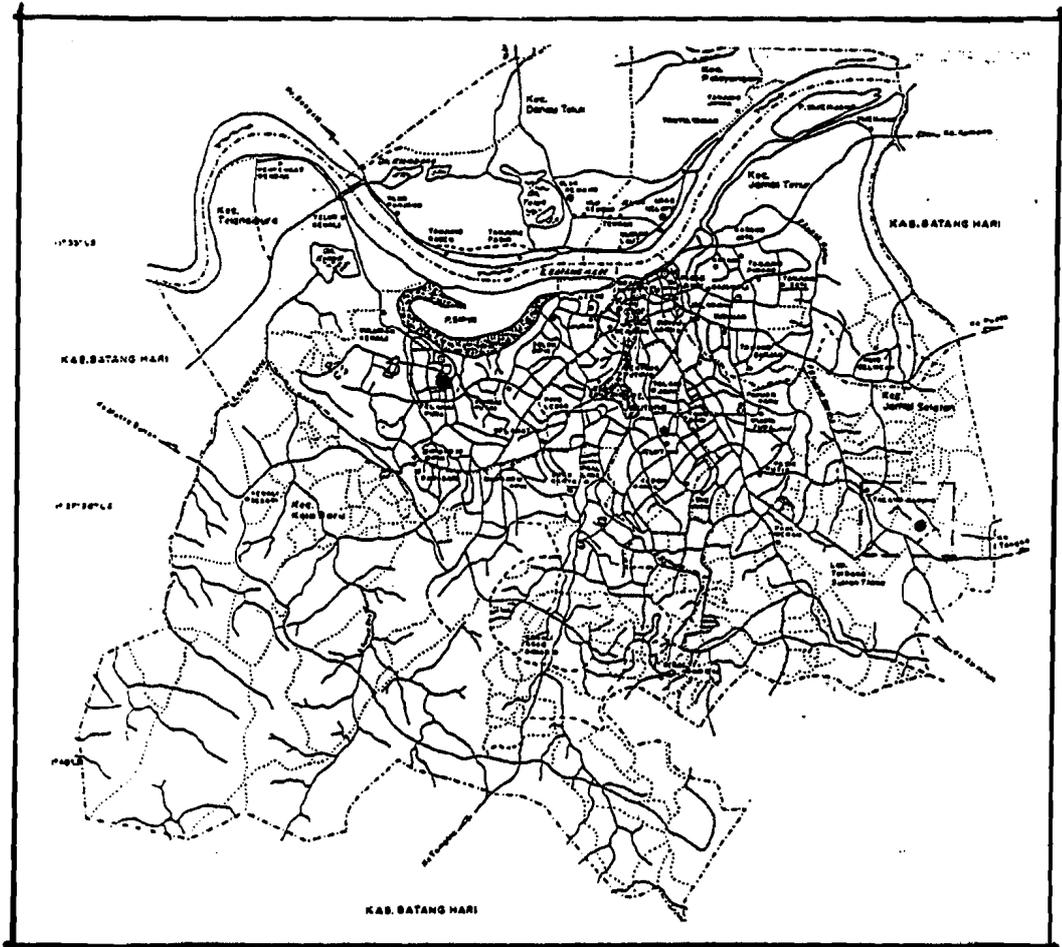
##### c. Segi dukungan pada program pembinaan yaitu lingkungan yang bersih dan sehat, bebas dari pengaruh lingkungan yang buruk, berada di daerah hijau.

##### d. Aspek teknis

luasan lahan yang mencukupi, tersedianya sarana prasarana dan utilitas

##### e. Lokasi berada dekat dengan lingkungan perumahan, pendidikan dan perkantoran.

Lokasi dan site yang ada ini telah memiliki kriteria-kriteria diatas sebagai area Panti Asuhan Anak-Anak Terlantar yaitu berada di kel. Talang Bakung kec. Jambi Timur.

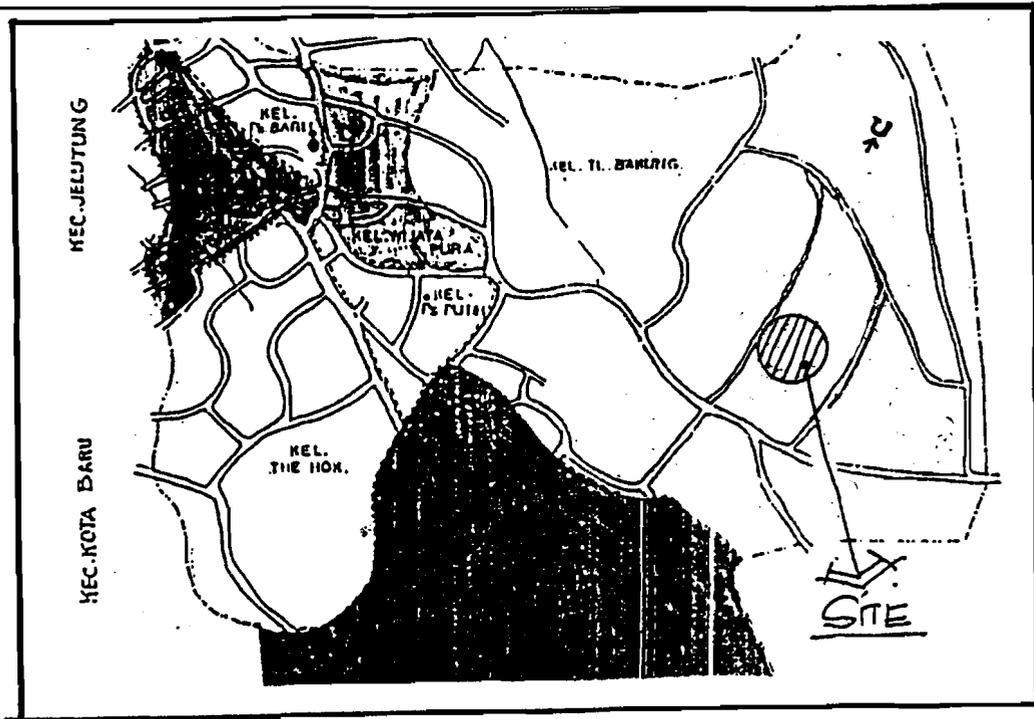


Gambar : 4.1 - Peta Lokasi

Sumber : RUTRK Kodya Jambi

Dengan batas-batas site yaitu :

- Sebelah Utara : kawasan pemukiman penduduk.
- Sebelah Selatan : Taman Anggrek Mayang Mangurai.
- Sebelah Barat : kawasan pemukiman penduduk.
- Sebelah Timur : Taman Ria Rimba.

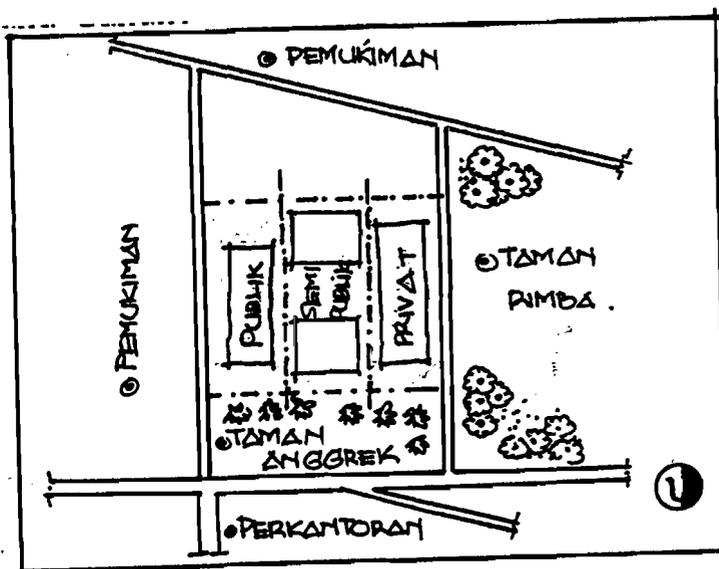


Gambar : 4.2 - Peta Site

Sumber : Survei

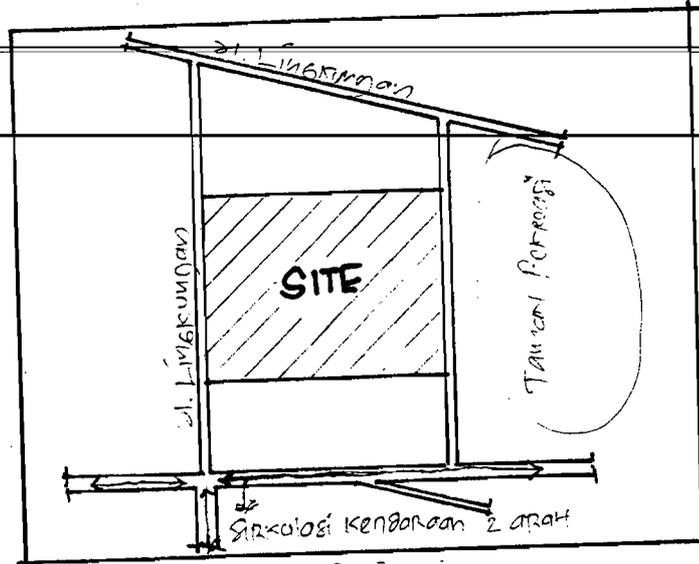
Untuk setiap kondisi site ditentukan konsep perencanaan sebagai berikut :

1. Tata guna lahan



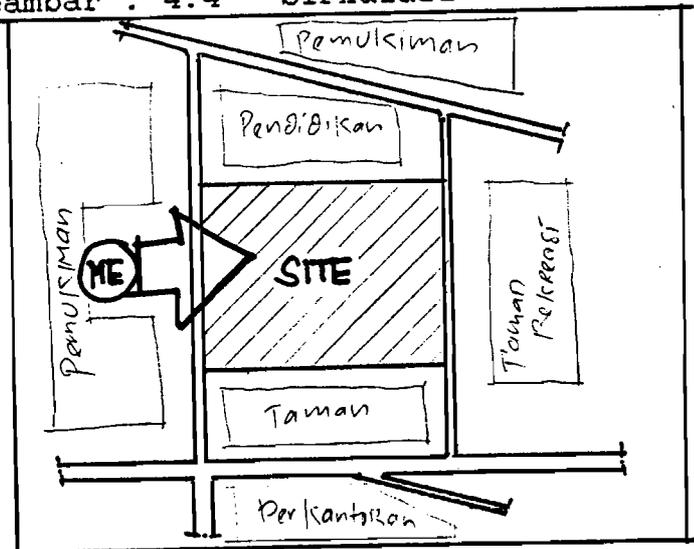
Gambar : 4.3 - Tata Guna Lahan

2. Sirkulasi



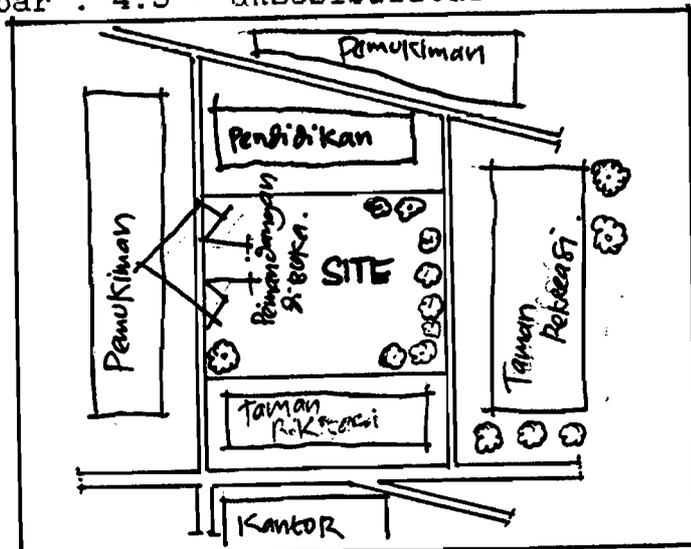
Gambar : 4.4 - Sirkulasi

3. Aksesibilitas



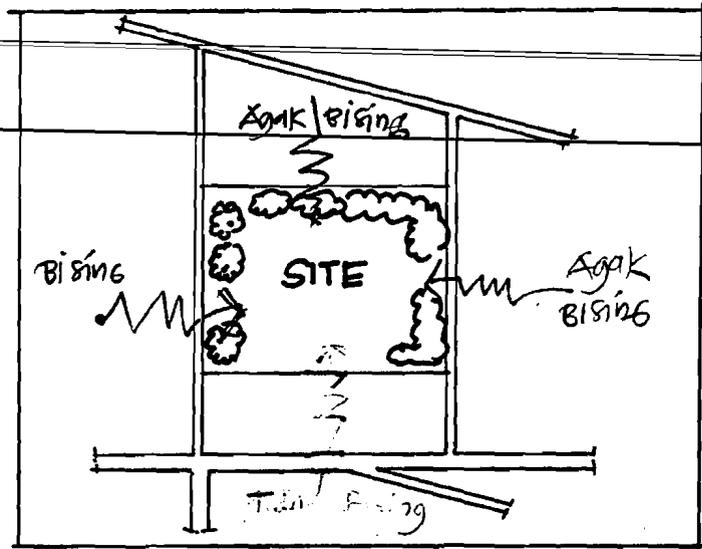
Gambar : 4.5 - aksesibilitas

4. View



Gambar : 4.6 - View

## 5. Kebisingan



Gambar : 4.7 - Kebisingan

## 4.2. Pendekatan Konsep Dasar Tata Site Tapak

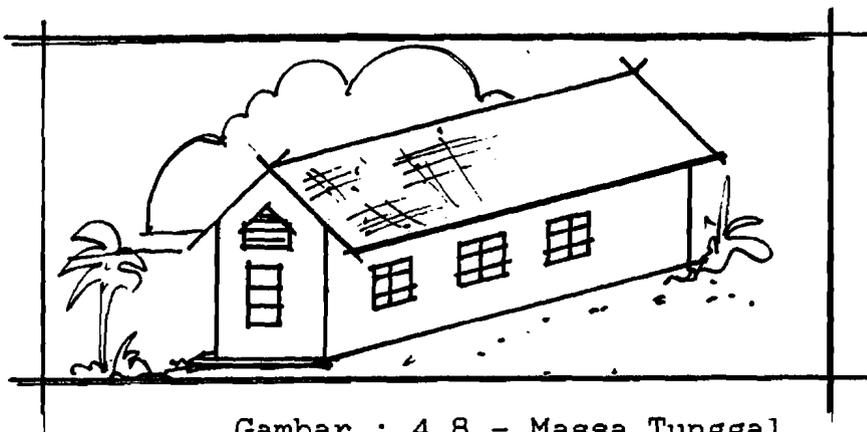
### 4.2.1. Jumlah Massa

Dalam penentuan jumlah massa, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah jenis kegiatan, tuntutan kegiatan (ketenangan, kesegaran, kebebasan, kedinamisan) dan tuntutan skala massa.

Ada 2 (dua) alternatif dalam penentuan jumlah massa, yaitu :

#### 4.2.1.1. Massa Tunggal

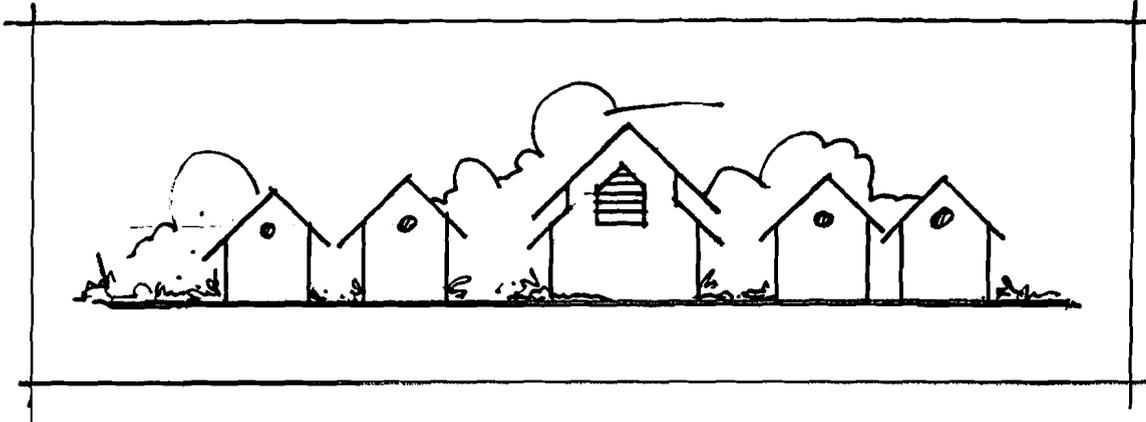
Seluruh kegiatan ditampung dalam satu massa.



Gambar : 4.8 - Massa Tunggal

### b. Massa Jamak

Dengan fungsi dan ketinggian bangunan berbeda-beda.



Gambar : 4.9 - Massa Jamak

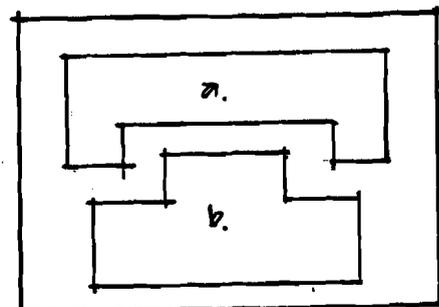
Dari kedua alternatif diatas, maka dalam perencanaan Panti Asuhan adalah menggunakan Massa Jamak.

#### 4.2.2. Gubahan Massa

Pola Gubahan Massa bangunan pada Panti Asuhan Anak Terlantar YKA yang secara keseluruhan dipengaruhi oleh faktor-faktor :

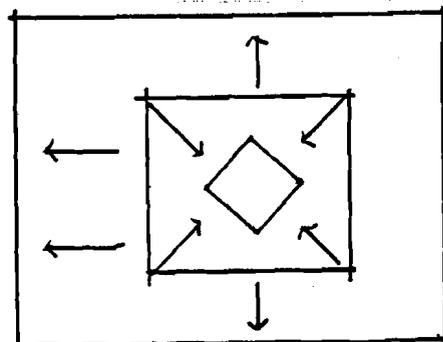
##### 1. Jenis Kegiatan

- Kegiatan pokok / hunian
- Fasilitas kegiatan



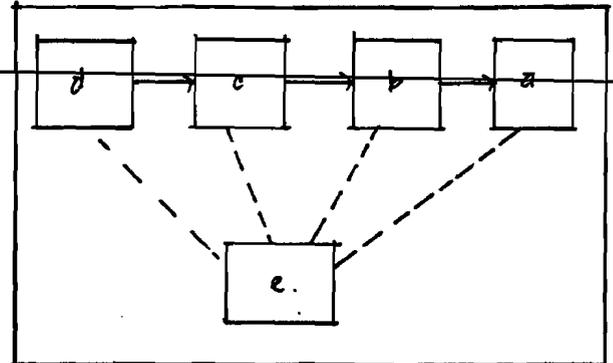
##### 2. Orientasi kegiatan

- Ke dalam - koordinatif
- Ke luar - terbuka



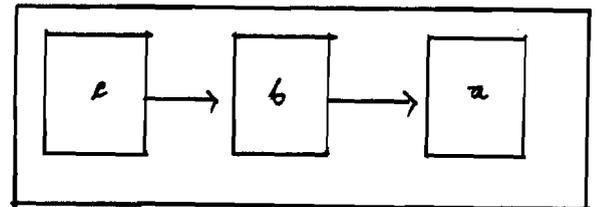
### 3. Pola proses kegiatan

- Kegiatan hunian
- Kegiatan pendidikan
- Kegiatan penunjang
- Kegiatan administrasi
- Kegiatan pelayanan



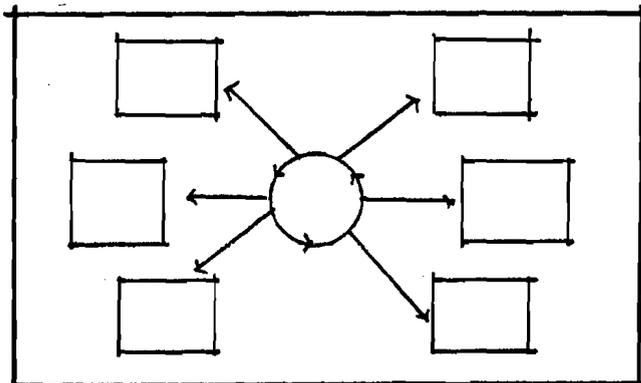
### 4. Sifat kegiatan

- Publik
- Semi publik
- Privat



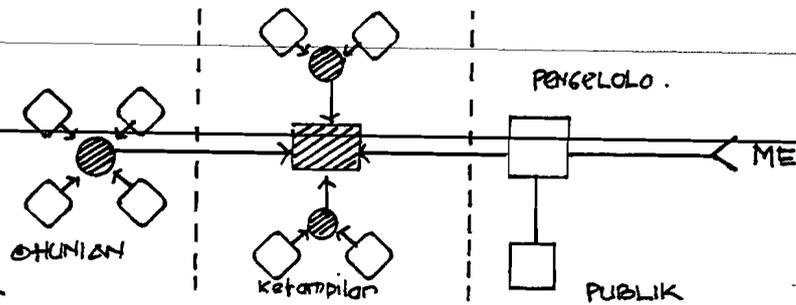
### 5. Sistem sirkulasi

- Pola sistem sirkulasi untuk tata ruang luarnya adalah sistem pedestrian yang membentuk pertalian dari kelompok-kelompok kegiatan dengan space pengikat sebagai sirkulasi utama pada tiap kelompok kegiatan.



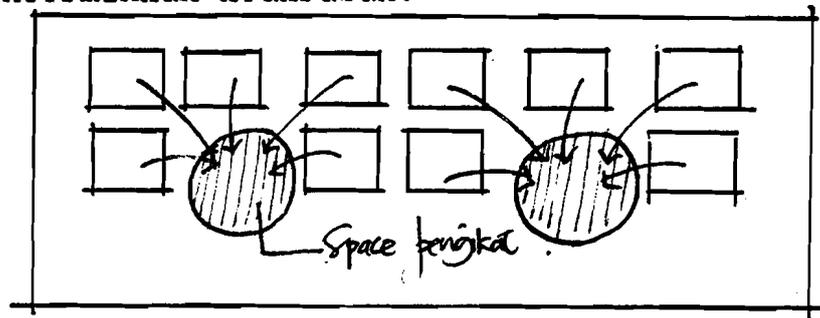
Faktor-faktor tersebut merupakan dasar bagi pembentukan gubahan massa yang selanjutnya dipakai sebagai dasar pengolahan dengan pola gubahan yang secara keseluruhan terbentuk :

1. Komposisi massa dikelompokkan menurut fungsi dan sifat kegiatannya.



Gambar : 4.10

2. Setiap unit mempunyai arah orientasi yang bersifat sebagai pengikat fungsi dari unit bangunan sehingga mencerminkan keakraban.

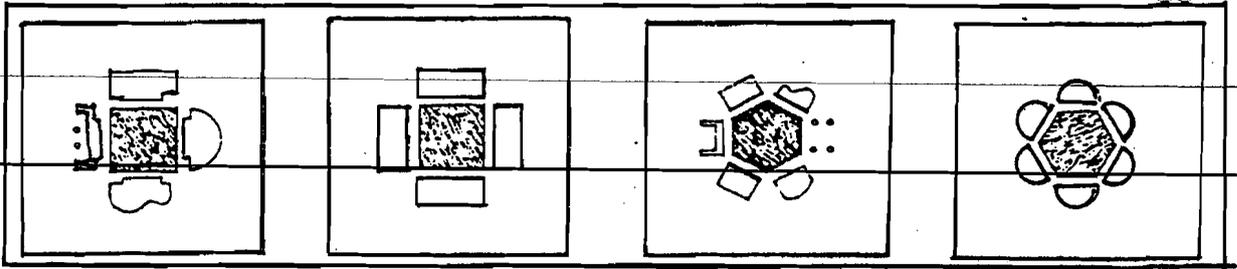


3. Penzoningan setiap unit untuk tercapainya kemudahan identifikasi.
4. Sistem terbuka terhadap lingkungan dengan penempatan fasilitas yang memungkinkan dapat digunakan bersama dengan masyarakat ( mushola, ruang olah raga terbuka/tertutup, ruang ketrampilan yang ditempatkan pada zone semi publik )

Beberapa gubahan massa bangunan yang dapat diterapkan pada perencanaan Panti Asuhan ini adalah :

#### 4.2.2.1. Gubahan Massa Terpusat

Terdiri dari sejumlah bentuk-bentuk sekunder yang mengitari bentuk bentuk asal yang dominan yang berada di tengah.

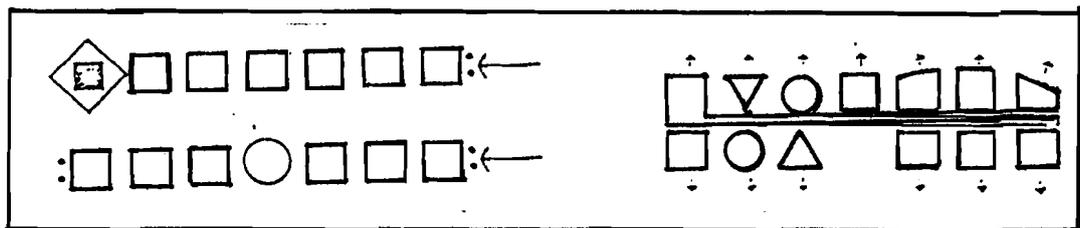


Gambar : 4.11

Sumber : DK. Ching

#### 4.2.2.2. Gubahan Massa Linear

Terdiri dari bentuk-bentuk yang teratur pada suatu deret yang berulang berasal dari perubahan proporsi dimensi suatu bentuk atau pengaturan sederat bentuk sepanjang garis.

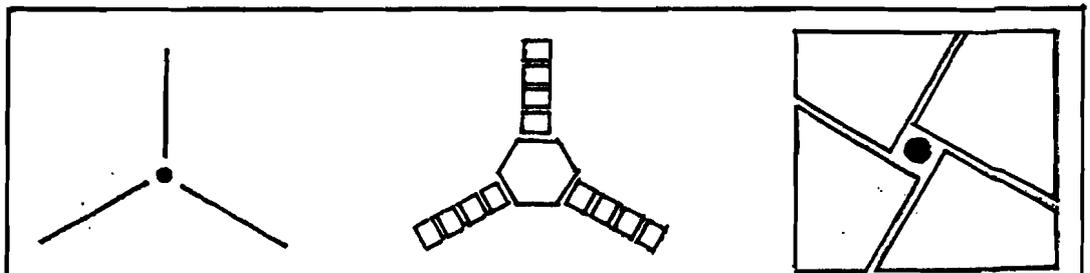


Gambar : 4.12

Sumber : DK. Ching

#### 4.2.2.3. Gubahan Massa Radial

Komposisi dari bentuk linear yang berkembang keluar dari bentuk terpusat searah dengan jari-jarinya (linear dan terpusat).

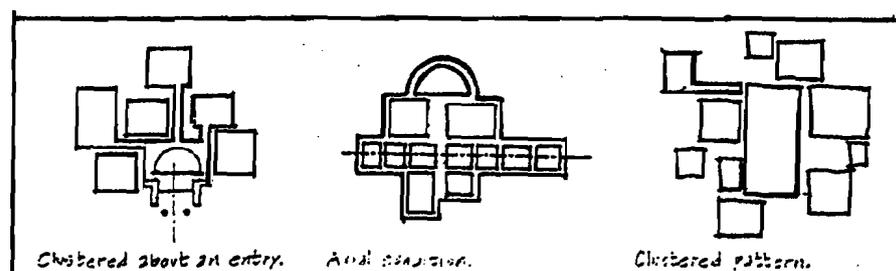


Gambar : 4.13

Sumber : DK. Ching

#### 4.2.2.4. Gubahan Massa Cluster

Terdiri dari bentuk-bentuk yang berdekatan/bersama-sama menerima kesamaan visual, luwes pengorganisasiannya berdasarkan kebutuhan fungsinya.

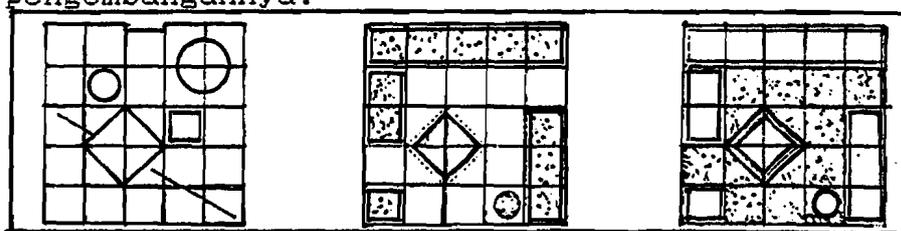


Gambar : 4.14

Sumber : DK. Ching

#### 4.2.2.5. Gubahan Massa Grid

Bentuk Massa Modular dimana hubungannya satu sama lain di atur oleh grid-grid dan begitu pula dengan pengembangannya.



Gambar : 4.15

Sumber : DK. Ching

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut diatas maka pola gubahan massa bangunan Panti Asuhan Anak Terlantar YKA adalah dengan pola gubahan massa Cluster dan Radial.

#### 4.2.3. Sirkulasi Ruang Luar

Sistim sirkulasi sangat erat hubungannya dengan pola penempatan kegiatan dan penggunaan lahan sehingga merupakan pergerakan dari ruang yang satu ke ruang yang lain.

Pembagian sirkulasi menjadi 2 (dua) :

#### 4.2.3.1. Sirkulasi Manusia

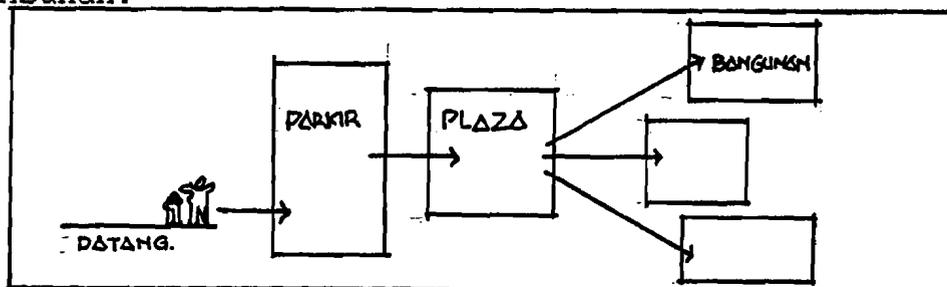
Pola sirkulasinya didasarkan pada pengelompokan kegiatan Yaitu : Kelompok kegiatan umum, kelompok kegiatan utama, kelompok kegiatan pendidikan, kelompok kegiatan pengelolaan, kelompok kegiatan pelayanan dan pengelompokan masing-masing pelaku yaitu anak-anak asuhan, pengasuh, pendidik, pengelola dan penyelenggara kegiatan pelayanan.

Sistim sirkulasi manusia pada perencanaan panti asuhan untuk tata ruang luarnya adalah sistim pedestrian yang membentuk pertalian dari kelompok-kelompok kegiatan dengan sistim plaza yang merupakan ruang terbuka untuk sirkulasi peralihan gerak kemasing-masing fasilitas.

#### 4.2.3.2. Sirkulasi Kendaraan

Dasar pertimbangannya adalah menjamin kelancaran sirkulasi kendaraan sehingga tidak ada persilangan dengan sirkulasi manusia serta aspek ketenangan dalam Panti Asuhan.

Sistim sirkulasi kendaraan pada Panti Asuhan adalah dengan cara parkir bersama kemudian berjalan menuju ke Panti Asuhan.



Gambar : 4.16 - Sirkulasi Kendaraan

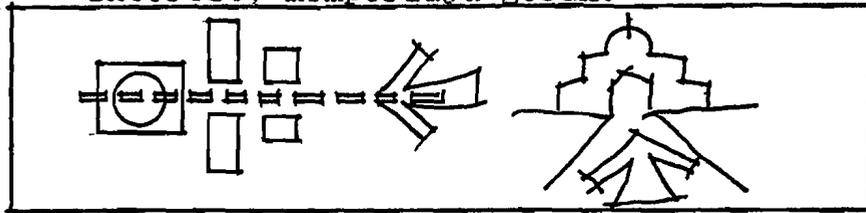
Sumber : Pemikiran

#### 4.2.4. Pencapaian Ke Bangunan

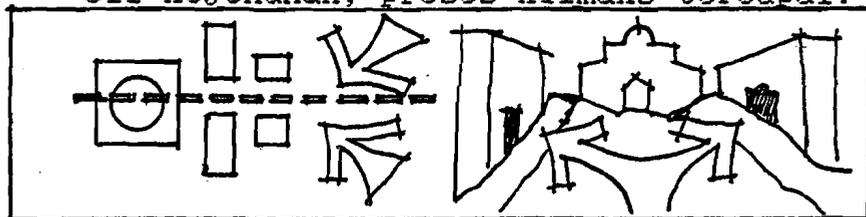
Pencapaian ke bangunan dapat dibedakan 3(tiga)

cara :

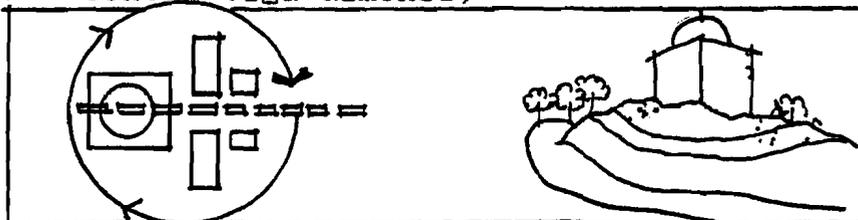
4.2.4.1. **Langsung** : Memperjelas tujuan, memperjelas point of interest, memperlaju gerak.



4.2.4.2. **Tersamar** : merangsang untuk mengetahui, memperkecil kejenuhan, proses klimaks tercapai.



4.2.4.3. **Berputar** : Memperpanjang waktu tujuan, memperjelas bentuk tiga dimensi,



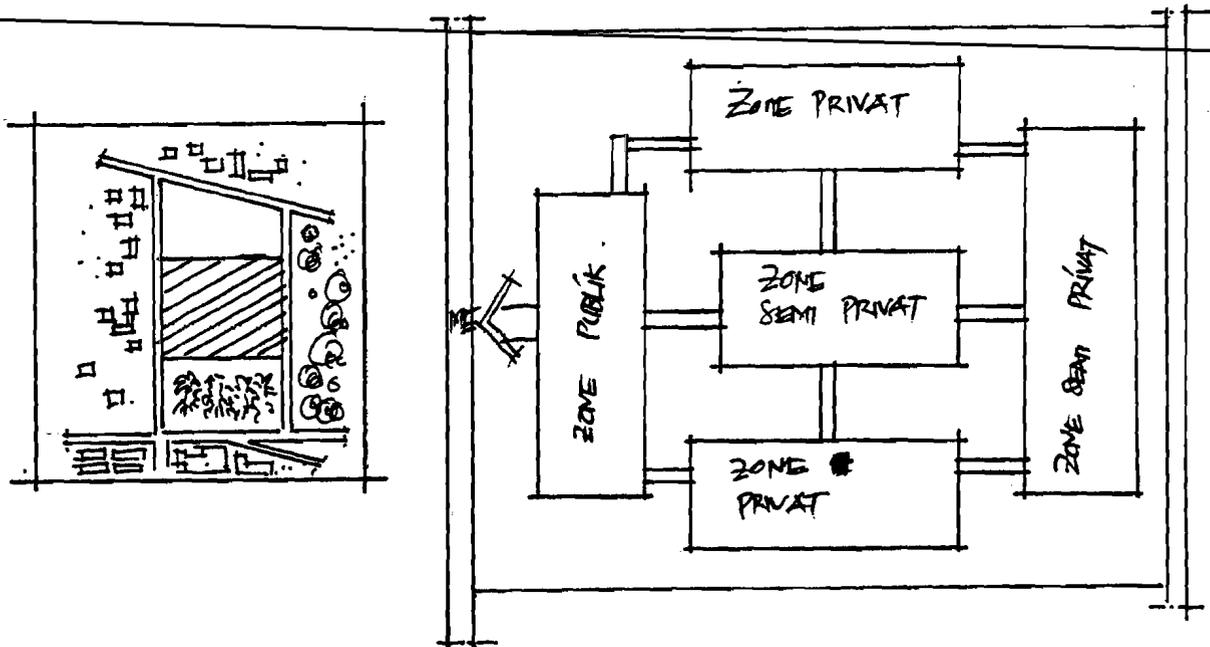
Dari ketiga cara diatas yang sesuai bentuk pencapaiannya pada panti Asuhan adalah tersamar.

#### 4.2.5. Pendaerahan

Dari analisa di atas dapat di-zoning-kan ke tapak berdasarkan jenis dan sifat kegiatan pada perencanaan Panti Asuhan, pen-zoningan tersebut yaitu :

- Zona hunian
- Zona pendidikan
- Zona pengelolaan

- Zona pelayanan



Gambar : 4.17 - Penzoningan

#### 4.3. Tata Ruang Dalam

Hubungan manusia dengan ruang lingkungan dapat dibedakan menjadi 2(dua) bagian, Yaitu :

##### 1. Hubungan Dimensional

Menyangkut dengan dimensi-dimensi yang berhubungan dengan tubuh manusia dan pergerakannya untuk kegiatan manusia.

##### 2. Hubungan Psikologi dan Dimensional

Hubungan ini menentukan ukuran-ukuran kebutuhan ruang untuk kegiatan manusia, hubungan keduanya menyangkut persepsi manusia terhadap ruang lingkungan.

Salah satu hubungan yang terpenting mengenai ruang adalah perasaan teritorial, perasaan ini memenuhi kebutuhan dasar akan identitas diri, kenyamanan dan rasa aman pada pribadi manusia, hubungan manusia dengan ruang. Edward T. Hall.

#### **4.3.1. Pendekatan Kebutuhan Ruang**

Hal-hal yang mendasari kebutuhan ruang adalah :

- Macam dan sifat kegiatan pelakunya.
- Bentuk dan macam kegiatannya.
- Sifat dan tuntutan kegiatannya.
- Frekwensi kegiatannya.

Pemenuhan kebutuhan ruang pada Panti Asuhan Anak Terlantar perlu dipertimbangkan terhadap adanya pemikiran pengembangan dan peningkatan program kegiatan. Maka yang harus diperhatikan adalah :

- Macam / jenis ruangan yang harus ada.
- Penambahan fasilitas ruang akibat adanya pengembangan / peningkatan program kegiatan.
- Program ruang yang prinsipil adalah merupakan derivasi dari analisa tentang kebutuhan fasilitas kegiatan.

**Fasilitas Yang dibutuhkan pada Panti Asuhan adalah :**

##### **4.3.1.1. Unit kegiatan Utama**

**Rumah Tinggal Anak** dengan pengelompokan anak-anak ke dalam unit-unit keluarga dibawah asuhan seorang pengasuh dengan kebutuhan ruang sebagai berikut :

- Ruang tidur, untuk anak dan pengasuh
- Ruang keluarga, untuk kegiatan kekeluargaan.
- Ruang belajar
- Ruang makan
- Ruang servis, untuk cuci / setrika / jemur, gudang.
- Kamar mandi / WC.
- Ruang pengasuh

#### **4.3.1.2. Kegiatan Pendidikan**

Kegiatan pendidikan di dalam panti ini adalah kegiatan pendidikan non formal, dan ruang-ruang yang dibutuhkan adalah :

- Ruang ketrampilan / praktek.
- Ruang Olah Raga terbuka dan tertutup
- Ruang bermain ( terbuka )

#### **4.3.2.3. Kegiatan Pengelolaan**

Kegiatan pengelolaan pada Panti Asuhan ini membutuhkan ruang-ruang sebagai berikut :

- Ruang pimpinan
- Ruang sekretaris
- Ruang bendahara
- Ruang administrasi
- Ruang tamu
- Ruang rapat / diskusi
- Lavatori

#### **4.3.2.4. Kegiatan Penunjang**

Pada kegiatan penunjang ruang-ruang yang dibutuhkan adalah :

- Mushola
- Ruang serba guna/ Aula
- Klinik

#### **4.3.2.5. Kegiatan Pelayanan**

Pada kegiatan pelayanan ruang-ruang yang dibutuhkan adalah:

- Parkir
- Hall
- Garasi

- Gudang
- Dapur
- Ruang pembantu

#### 4.3.2. Pengelompokan Ruang

Pengelompokan ruang dibuat berdasarkan karakteristik kegiatannya, yaitu :

1. Kegiatan yang bersifat umum, merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap personil / pengunjung panti.
2. Kegiatan Asuhan, merupakan kegiatan utama di Panti seperti makan, mandi, tidur, istirahat, belajar.
3. Kegiatan Pendidikan, merupakan kegiatan pendidikan non formal berupa ketrampilan, pendidikan agama, olah raga.
4. Kegiatan Penunjang, merupakan kegiatan yang ada di panti berupa sholat berjamaah, konsultasi dengan dokter, menerima kelompok kunjungan.
5. Kegiatan Pengelolaan, merupakan kegiatan yang mengatur terselenggaranya kegiatan di dalam Panti Asuhan.
6. Kegiatan Pelayanan, merupakan kegiatan yang melayani kebutuhan kegiatan di dalam panti asuhan. Seperti dapur, lavatori.

Dari program kegiatan di atas dapat dibuat program peruangannya, Yaitu :

1. Kelompok Ruang Umum,  
yaitu : area parkir, plaza/ ruang terbuka sebagai sirkulasi.
2. Kelompok Ruang Asuhan,  
yaitu berupa unit-unit hunian yang terdiri dari : ruang

tidur, ruang makan , ruang belajar, ruang keluarga, ruang servis dan kamar mandi / WC.

### 3. Kelompok Kegiatan Pendidikan

Yaitu : ruang ketrampilan / praktek, mushola, ruang olah raga tertutup / terbuka ( dapat merupakan sarana rekreasi dan sosialisasi bagi anak di dalam panti.

### 4. Kelompok Kegiatan Penunjang

Yaitu : Mushola, Ruang klinik, Ruang serba guna / Aula.

### 5. Kelompok Kegiatan Pengelolaan

Yaitu : ruang pimpinan, ruang sekretaris, ruang administrasi, ruang tamu, ruang rapat / diskusi.

### 6. Kelompok Ruang Pelayanan

Yaitu : Ruang perlengkapan, gudang , dapur, ruang pembantu, garasi.

#### 4.3.3. Pola Hubungan Ruang

Dasar pendekatannya :

- Pengaturan hubungan ruang di usahakan menunjang kemudahan dan kelancaran kegiatan.
- Ruang-ruang dengan fungsi yang saling mendukung. Semakin tinggi frekwensinya , semakin erat hubungannya.

Hubungan kegiatan ada 3(tiga) tingkatan yaitu :

##### 4.3.3.1. Hubungan Langsung

Yaitu : hubungan ruang tanpa adanya suatu unsur pemisah guna memenuhi tuntutan kelancaran hubungan baik fisik maupun visual.

##### 4.3.3.2. Hubungan Tidak Langsung

Yaitu : hubungan ruang melalui unsur pemisah berupa suatu



## 4.3.4. Besaran Ruang

## 1. Kelompok Ruang Hunian

No	Macam Ruang	asumsi/standard	Besaran
1.	Ruang Tidur + Ruang belajar	3 unit/ hunian asumsi 10m <sup>2</sup> /unit + 50 % sirkulasi	45 m <sup>2</sup>
2.	Ruang makan	Standard 1,5m <sup>2</sup> / anak + 30% sirk.	23,4 m <sup>2</sup>
3.	Ruang Keluarga	asumsi	15,75 m <sup>2</sup>
4.	Ruang Pengasuh	asumsi	15,75 m <sup>2</sup>
5.	Lavatori		
	- Kamar mandi	3 unit/hunian	7,2 m <sup>2</sup>
	- WC	asumsi- 1 : 4	5,4 m <sup>2</sup>
6.	Ruang service	standart 6 m <sup>2</sup> : 10 orang	7,2 m <sup>2</sup>
7.	Gudang	asumsi	3 m <sup>2</sup>

## 2. Kelompok Ruang Pendidikan

No	Macam Ruang	Asumsi/Standar	Besaran
1.	Ruang Ketrampilan		
	- Untuk putra	asumsi	117 m <sup>2</sup>
	- Untuk putri	asumsi	117 m <sup>2</sup>
2.	Ruang Olah Raga		
	- Tertutup	asumsi	246 m <sup>2</sup>
	- Terbuka		

## 3. Kelompok Ruang Pengelola

No	Macam Ruang	Asumsi/Standar	Besaran
1.	R. Pimpinan	standard office planning	12,96 m <sup>2</sup>
2.	R. Wakil Pimp.		12,96 m <sup>2</sup>
3.	R. Sekretaris		12,96 m <sup>2</sup>
4.	R. Staff		30,56 m <sup>2</sup>
5.	R. Tamu	asumsi	30 m <sup>2</sup>
6.	R. Rapat	standard 2 x 12	24 m <sup>2</sup>
7.	Lavatori	asumsi	10 m <sup>2</sup>

## 4. Kelompok Ruang Penunjang

No	Macam Ruang	Asumsi/Standard	Besaran
1.	Mushola	Asumsi	177,5 m <sup>2</sup>
2.	Aula	standard 1,5m <sup>2</sup> / anak x 250	375 m <sup>2</sup>
3.	Klinik	Asumsi	15 m <sup>2</sup>

## 5. Kelompok Ruang Pelayanan

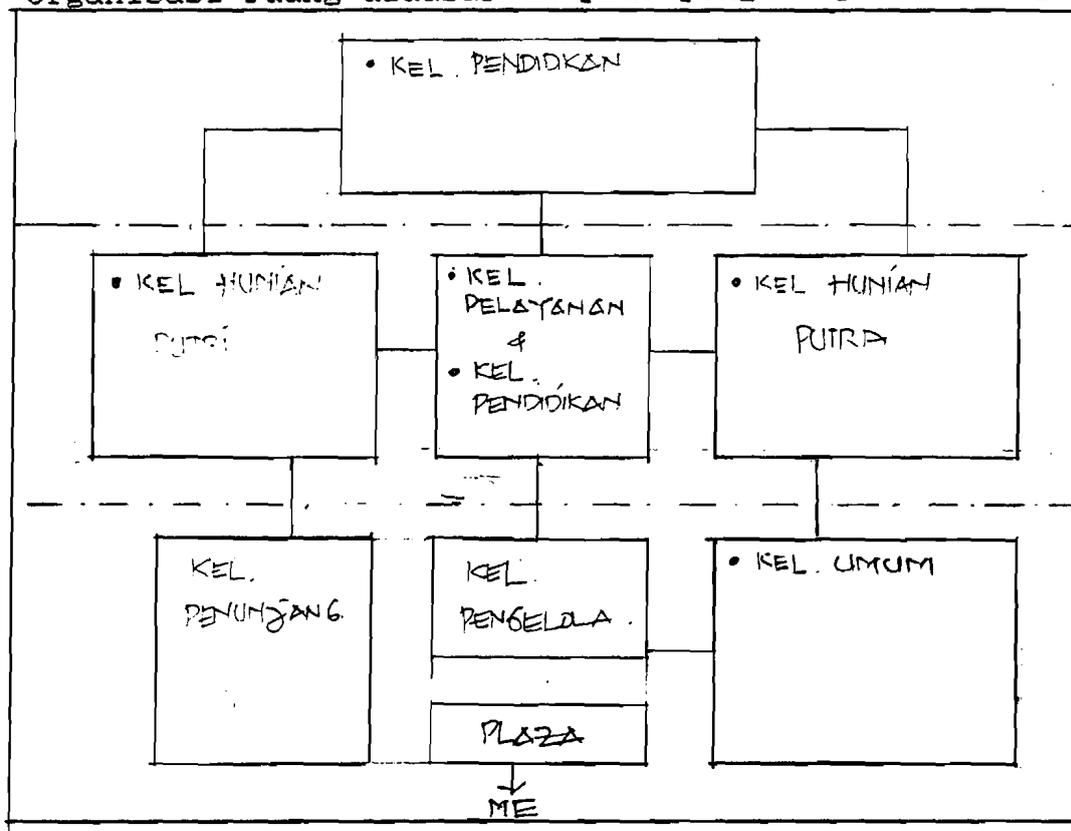
No	Macam Ruang	Asumsi/Standard	Besaran
1.	R. Perlengkapan	asumsi	30 m <sup>2</sup>
2.	R. Pembantu	asumsi	15 m <sup>2</sup>
3.	R. Dapur	asumsi	30 m <sup>2</sup>
4.	Gudang		6 m <sup>2</sup>
5.	Lavatori		
	- Kamar mandi		3 m <sup>2</sup>
	- WC		1,8 m <sup>2</sup>
6.	Garasi	asumsi	24 m <sup>2</sup>

### 6. Kelompok Ruang Umum

No	Macam Ruang	Asumsi/Standard	Besaran
1.	Parkir	standard 15 m <sup>2</sup> / mobil, asumsi 15 mobil. standard 1 m <sup>2</sup> / motor, asumsi 20 motor.	245 m <sup>2</sup>  20 m <sup>2</sup>
2.	Hall	asumsi	30 m <sup>2</sup>
3.	Plaza	asumsi	200 m <sup>2</sup>

#### 4.3.5. Organisasi Ruang

Organisasi ruang didasarkan pada pengelompokan ruang.



Gambar : 4.19

#### 4.4. Pendekatan Sistim Sirkulasi

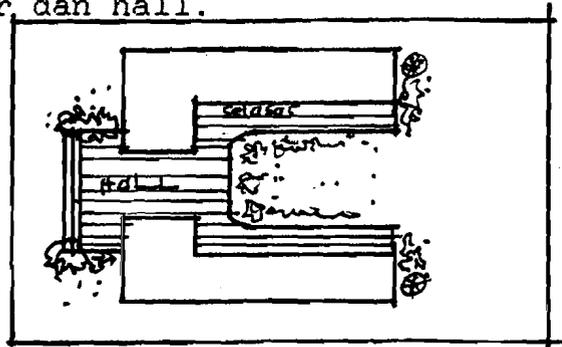
Faktor penentu :

Sistim sirkulasi antar unit-unit kegiatan di dalam lingkungan Panti Asuhan didasarkan pada :

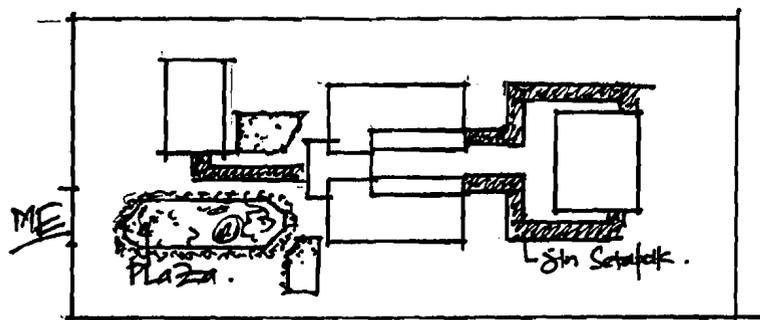
- Macam dan sifat ruang.
- Tuntutan pelayanan.
- Pola tata letak unit kegiatan.

Sistim sirkulasi yang digunakan adalah :

1. Sirkulasi dalam bangunan menggunakan selasar / coridor dan hall.



2. Sirkulasi di luar bangunan berupa plaza terbuka dan jalan setapak.



#### 4.5. Pendekatan Konsep Dasar Penampilan Bangunan

Yaitu Mewujudkan bentuk-bentuk dan penampilan bangunan yang dapat terciptanya karakter fungsi essensial Panti Asuhan Anak-Anak Terlantar.

#### 4.5.1. Karakter Bangunan

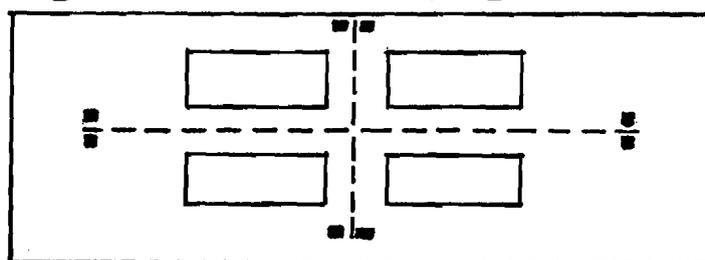
##### 4.5.1.1. Keseimbangan

Keseimbangan gubahan massa bangunan pada Panti Asuhan dicapai dari penyusunan massa bangunan dan fisik tiap-tiap massa. Ada 2 (dua) macam keseimbangan, yaitu :

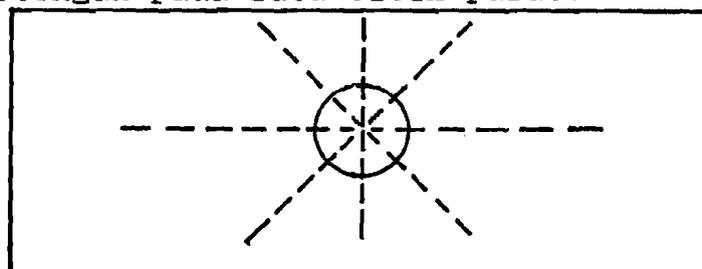
#### 1. Keseimbangan Formal, menghasilkan keseimbangan Simetris

Pada dasarnya ada 2 (dua) macam simetris :

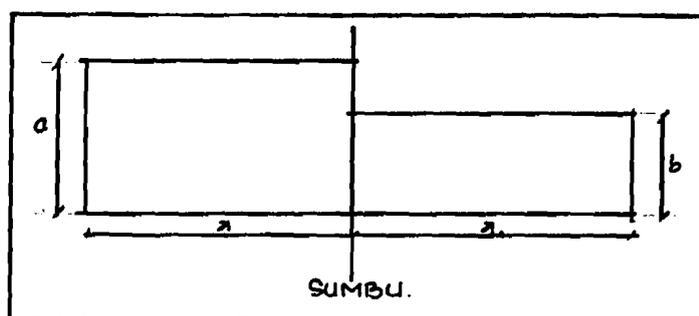
- Simetri Bilateral : berpedoman terhadap susunan yang seimbang dari unsur-unsur yang sama.



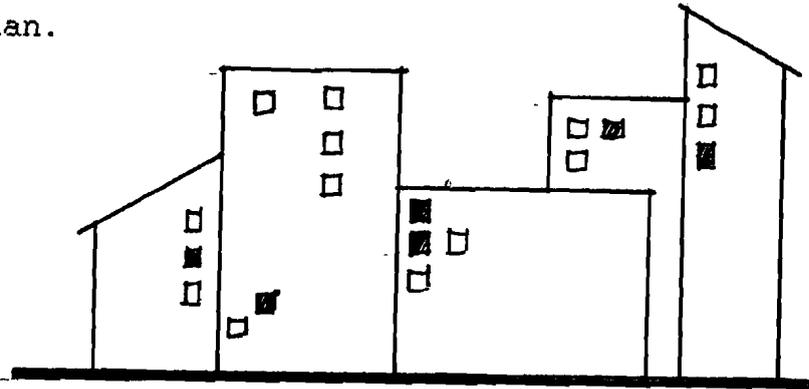
- Simetri Radial : terdiri dari unsur-unsur yang sama dan seimbang terhadap 2 atau lebih sumbu-sumbu yang berpotongan pada satu titik pusat.



- #### 2. Keseimbangan Informal, menghasilkan keseimbangan asimetris yang bertumpu pada suatu sumbu dimana kondisi asimetris tidak menuntut susunan yang seimbang dari pola-pola yang hampir sama dari bentuk dan ruang.



Keseimbangan yang diterapkan pada bangunan Panti Asuhan adalah keseimbangan simetri dan keseimbangan asimetri yang diwujudkan pada susunan massa bangunan dan bentuk fisik bangunan.



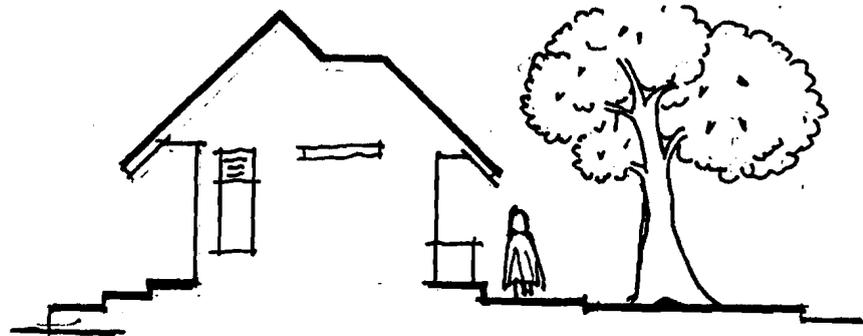
Gambar : 4.20 - Keseimbangan

Sumber : Pemikiran

#### 4.5.1.2. Proporsi

Proporsi pada massa bangunan Panti Asuhan adalah dengan membandingkan dan kecendrungan menilai perhubungan dari bagian dengan bagian yang lain atas dasar perbandingan khususnya pada ruangan dalam bangunan maupun dengan aktifitas pemakai bangunan.

Unsur-unsur proporsi pada bangunan Panti Asuhan dapat dicapai dengan geometri dan analogi, unsur-alamiah ( manusia, hewan, tumbuhan dan lain-lain ).



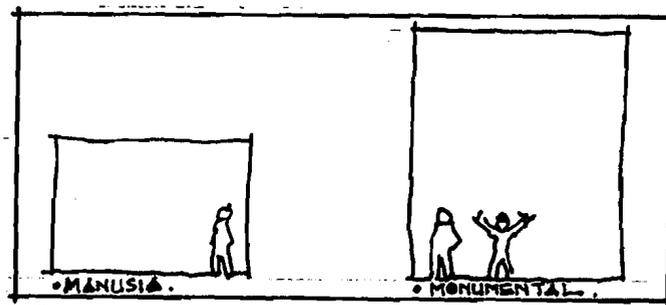
Gambar : 4.21 - Proporsi

dimensi-dimensi dan proporsi tubuh manusia.

Untuk skala yang digunakan pada Panti Asuhan ini adalah :

1. Skala Manusia, dicapai dengan perbandingan antara tinggi bangunan dengan tubuh manusia adalah 1 : 2. Skala manusia akan memberikan kesan akrab dan manusiawi.
2. Skala Monumental , dicapai dengan perbandingan antara tinggi bangunan dengan tubuh manusia adalah 1 : 3 ( tinggi manusia diambil rata-rata 1,50 meter).

Skala Monumental akan menimbulkan kesan sakral dan kewibawaan. Gambar : 4.22 - Skala



#### 4.5.1.4. Dominasi

Yaitu penekanan pada bagian-bagian tertentu pada unsur bangunan. Dominasi dari suatu ruang akan memberikan nilai dari suatu ruang yang juga pencerminan kondisi dari suatu ruangan. Dimensi ini dapat dicapai dengan warna dan garis garis yang mendominasi unsur-unsur bangunan.

Warna dapat dibagi menjadi 3 (tiga) dimensi yaitu :

##### 1. Panas dinginnya warna

- a. Merah dan Jingga adalah warna paling panas memberi kesan gembira dan menggugah.
- b. Biru dan Ungu adalah warna paling dingin, memberikan rasa tenang.

- b. Biru dan Ungu adalah warna paling dingin, memberikan rasa tenang.
- c. Hijau adalah warna antara panas dan dingin yang akan menjadi panas jika berubah kekuningan dan dingin jika berubah kebiruan.

## 2. Terang Gelapnya Warna

Ada 2(dua) macam value dalam komposisi warna :

- a. **Close value**, yaitu value yang berdekatan atau hampir bersamaan akan berkesan lembut dan terang. Misal jika latar belakang gelap, maka digunakan juga value yang kegelapan dan begitu juga untuk yang terang. Kelemahannya adalah mengakibatkan monotonitas jika warna terlalu berdekatan.
- b. **Kontras yang tajam**, yaitu value yang berjauhan baik terang terhadap gelap maupun terhadap terang.

**Close Value** akan memberi kesan ketenangan dan **kontras yang tajam** memberi kesan atraktif, merangsang dan meriah.

## 3. Cerah dan Suramnya warna (Intensitas)

Yaitu kualitas dari suatu warna yang memungkinkan suatu nama warna.

- a. Warna dengan intensitas penuh adalah sangat menyolok dan meriah.
- b. Warna dengan intensitas rendah adalah lembut jika digunakan untuk area yang luas.
- c. Tekstur permukaan yang diwarnai juga berperan dalam memberikan intensitas.

Dominasi dari bangunan Panti Asuhan untuk menampilkan ekspresi suatu ruang adalah dicapai dengan penggunaan warna

:

- Pada Kelompok Hunian, kesan dinamis dan tenang dicapai dengan paduan antara warna dingin dan warna panas.
- Pada kelompok Pendidikan, kesan dinamis dicapai dengan warna panas.
- Pada Kelompok Ruang Penunjang, kesan dinamis dicapai dengan warna panas dan tenang dicapai dengan warna dingin.
- Pada Kelompok Ruang Pengelola, kesan dinamis dicapai dengan warna panas.
- Pada Kelompok Ruang Pelayanan, Kesan dinamis dicapai dengan warna panas.

#### 4.5.1.5. Irama

Irama diartikan pada pengulangan yang teratur atau harmoni dari garis-garis, bentuk-bentuk, potongan-potongan atau warna-warna.

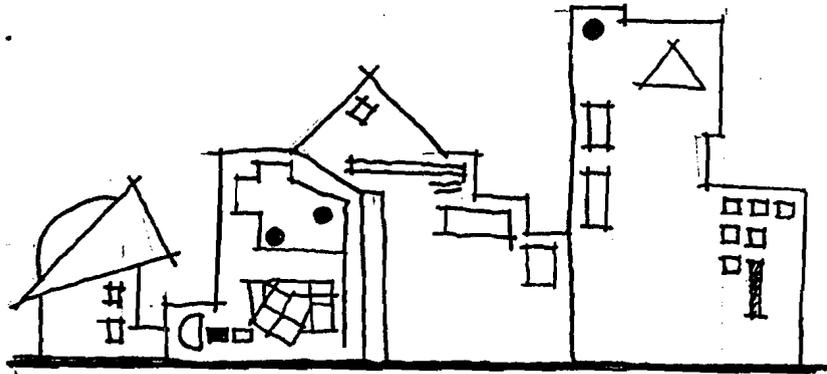
Bentuk paling sederhana dari pengulangan adalah pola linier dari unsur-unsur yang melimpah. Unsur-unsur ini tidak harus sama, namun harus dikelompokkan secara diulang.



Keterangan gambar :

1. Irama naik-turun yang dinamis dan memberi klimaks yang memimpin.
2. Irama menaik/menurun saja , kurang dinamis.
3. Tidak berirama/monoton/statis.

Irama dihadirkan oleh massa-massa bangunan, elemen-elemen bangunan seperti : bukaan-bukaan, ornamen yang membentuk keteraturan dan ketidakberaturan komposisi tertentu sehingga mampu mendukung kesan yang dinamis pada bangunan.



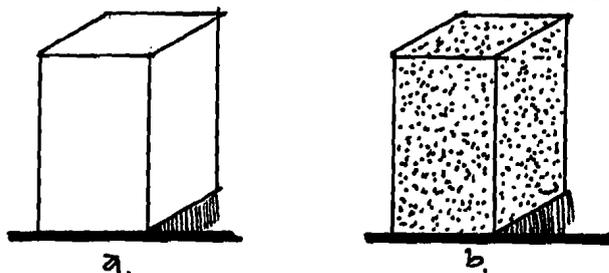
Gambar : 4.23 - Irama

#### 4.5.1.6. Tekstur

Kesan suatu bentuk arsitektur tidak lepas dari aspek tekstur, karena kualitas yang terdapat dalam bentuk arsitektur tersebut akan dipertegas atau dikaburkan oleh tekstur yang digunakan.

Tekstur menurut bentuknya terbagi 2(dua) yaitu :

- a. Tekstur halus berkesan lembut, intim dan akrab.
- b. Tekstur kasar berkesan kuat dan dinamis.



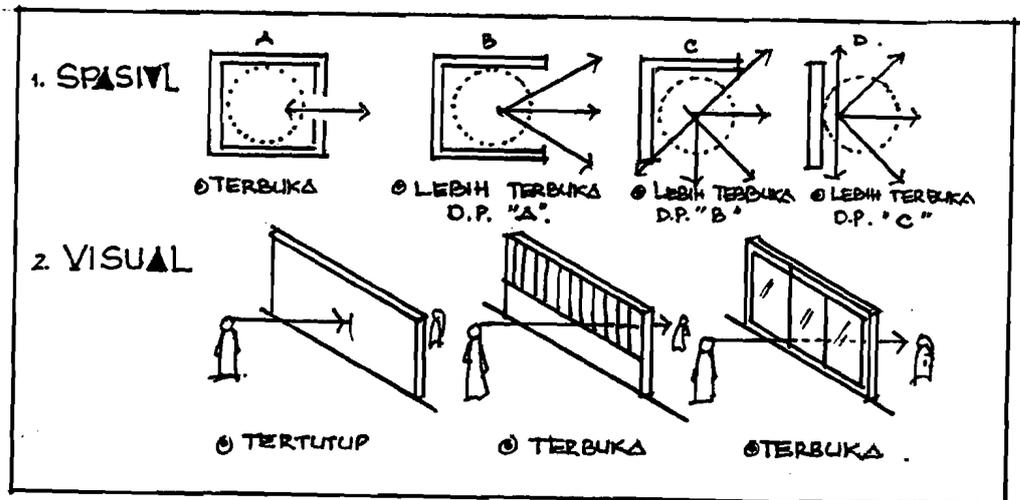
Pada ruang-ruang yang membutuhkan ketenangan dengan tekstur halus dan ruang yang mempunyai aktifitas tinggi menggunakan tekstur kasar.

#### 4.5.1.7. Terbuka dan Alami

##### 1. Terbuka

Sifat terbuka suatu ruang adalah kesan ruang yang mudah dimasuki dan mudah keluar. Dan dapat dicapai dengan keterbukaan spatial dan visual.

##### Keterbukaan Spatial dan Visual



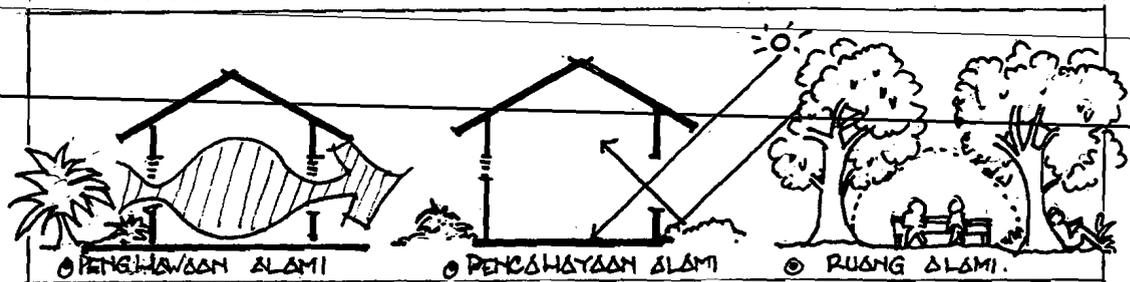
Gambar : 4.24

Sumber : Peran, Kesan dan Pesan bentuk-Bentuk Arsitektur.

##### 2. Alami

Kesan alami dapat dicapai dengan memanfaatkan potensi yang ada yaitu : penghawaan, pencahayaan, pemakaian bahan dan warna.

## Suasana Alami



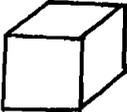
Gambar : 4.25

Sumber : Pemikiran

## 4.5.2. Bentuk Massa Bangunan

Bentuk dasar massa bangunan pada Panti Asuhan adalah yang mempunyai dasar bentuk arsitektur dengan karakter yang sesuai dengan tuntutan. Kriteria untuk menentukan dasar bentuk ruang massa bangunan adalah :

1. Kesesuaian terhadap karakter yang hendak dicapai.
2. Kesederhanaan / kebiasaan bentuk ruang yang ada dalam kehidupan masyarakat umum.
3. Kemudahan pengaturan perabotan.
4. Kemudahan struktur dan kemungkinan pengembangan.

Bentuk Kriteria	 limas	 balok	 bulat
a	3	3	1
b	1	3	1
c	1	3	1
d	2	3	1
Jumlah	7	12	4

Keterangan :

1 : Tidak mendukung

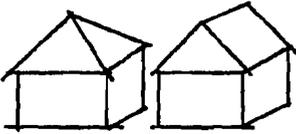
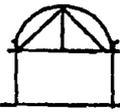
2 : Kurang mendukung

3 : Mendukung

Maka bentuk dasar yang digunakan pada Panti Asuhan Anak Terlantar YKA adalah bentuk balok.

Karakter suatu bangunan tidak lepas dari bentuk atap yang ditampilkan. Dan kriteria untuk menentukan bentuk atap massa bangunan adalah :

1. Kesesuaian dengan karakter yang hendak dicapai.
2. Kesederhanaan / kebiasaan bentuk atap yang ada pada bangunan masyarakat.
3. Kemudahan struktur / kemungkinan pengembangan.

Bentuk Kriteria	 limas/pelana	 dagh	 dome
a	3	1	1
b	3	2	1
c	3	3	1
Score	9	6	3

Maka bentuk dasar atap massa pada Panti Asuhan Anak Terlantar adalah atap limasan dan pelana.

#### 4.6. Pendekatan Konsep Dasar (analisa) Environment

Hal-hal yang patut dipertimbangkan dalam Pencapaian Ketenangan Lingkungan adalah :

##### 4.6.1. Penghawaan

Konsep penghawaan berdasarkan prinsip kualitas ruang diusahakan:

- Sirkulasi cukup, diusahakan suhu relatif rendah, kelembaban cukup.
- Menghindari putaran udara dan udara langsung mengenai tubuh.

Penghawaan terbagi 2 (dua), yaitu :

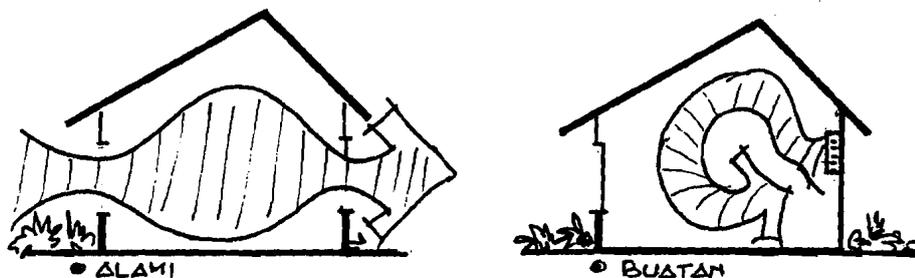
##### 1. Penghawaan Alami

Diusahakan semaksimal mungkin pada semua ruangan yang ada dengan cara :

- Aliran udara yang melintasi ruangan (jendela, ventilasi)
- Di siang hari udara melintasi pohon-pohon lebih dahulu sebelum masuk ruangan untuk menghasilkan oksigen yang cukup.

##### 2. Penghawaan Buatan

Penghawaan yang dipakai pada ruang-ruang tertentu. Pada perencanaan Panti Asuhan ini menggunakan penghawaan alami.



Gambar : 4.26 - Penghawaan

#### 4.6.2. Pencahayaan

Faktor-faktor penentu :

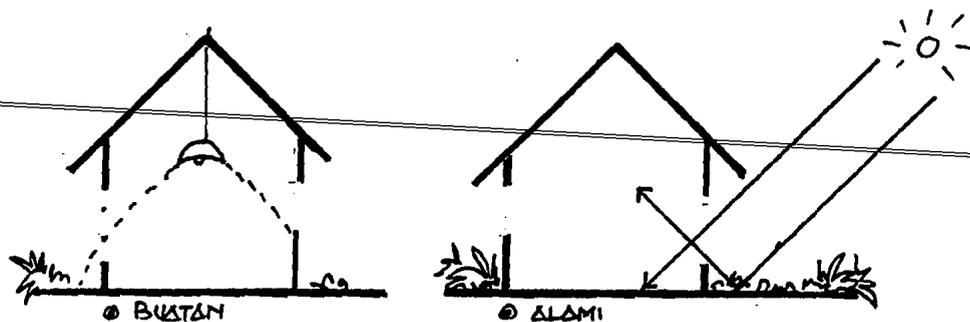
1. Letak pembukaan dan luas ceiling
2. Tinggi ceiling
3. Penggunaan warna dalam ruang

Kualitas pencahayaan dapat dipertinggi dengan car :

- Penerimaan cahaya lebih dari satu arah.
- Penyelesaian pembukaan interior.
- Lubang-lubang cahaya sinar matahari yang baik .
- Distribusi cahaya yang merata.
- Menghindari silau dengan pemantulan cahaya.
- Pemakaian bahan yang tepat untuk menghantar panas.

Ada 2(dua) sistim pencahayaan yang bisa digunakan yaitu :

1. Pencahayaan Alami pada waktu siang hari
2. Pencahayaan buatan pada malam hari.



Gambar : 4.27 - Pencahayaan

#### 4.6.3. Pengendalian Suara

Menurut sumbernya suara terbagi 2 (dua), yaitu :

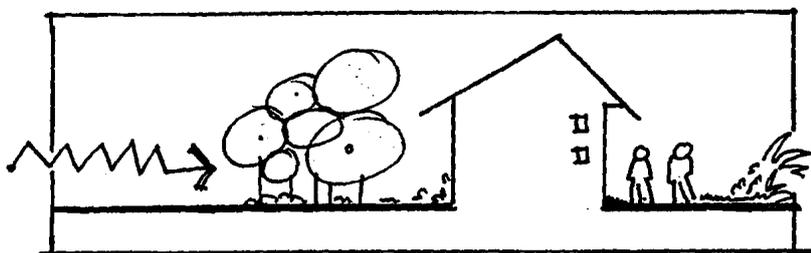
- a. Suara alam, suara yang ditimbulkan oleh aktifitas elemen-elemen alam.

b. Suara buatan, suara yang ditimbulkan oleh aktifitas manusia.

Hunian yang tenang adalah suasana lingkungan dengan kebisingan 25 - 35 db. Leslie L. Doelle, 1986.

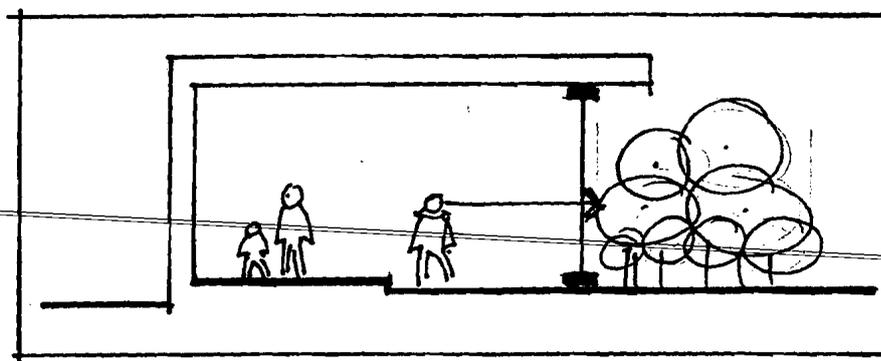
Untuk menghindari kebisingan perlu adanya pengendalian suara / kebisingan dengan elemen alam :

- Vegetasi



- Orientasi pada pemandangan alam

Memasukkan pemandangan alam dalam ruangan untuk dapat menimbulkan psikologis ketenangan dalam jiwa.



Gambar : 4.28 - Pengendalian Suara

#### 4.6.4. Pencapaian Kesegaran

Elemen alam yang sangat dominan untuk menciptakan aspek suasana lingkungan adalah vegetasi/tanaman.

##### 1. Spesifikasi Tanaman

- efek visual, ditimbulkan oleh tanaman dari bentuk

warna, tekstur, aksesoris skala dan kesatuan .

- efek fisik, ditimbulkan oleh tanaman untuk mengendalikan iklim melalui bentuk tanaman.

Faktor iklim yang mempunyai kesegaran suasana adalah : suhu, radiasi matahari, angin dan kelembaban.

## 2. Penerapan Tanaman dalam Perancangan

Untuk mencapai aspek kesegaran secara visual, dipilih jenis palma, perdu, semak dan rumput, perletakkannya dengan mempertimbangkan kesatuan dalam desain, yaitu antara variasi, penekanan keseimbangan dan kesederhanaan dalam urutan.

### 4.7. Pendekatan Sistem Struktur

#### 4.7.1. Sistem Struktur

Pemilihan sistem struktur berdasarkan :

##### 1. Persyaratan fungsi :

- Sistem struktur dengan kemungkinan bentang lebar pada ruang Olah raga / serbaguna .
- Sistem struktur yang dapat menunjang kemungkinan fleksibilitas ruang dalam pengaturan perabot dan kegiatan yang diwadahnya.

##### 2. Persyaratan konstruksi

- Yang rendah dalam pelaksanaannya dan murah dalam pembiayaan.
- Pertimbangan mudah mendapatkan bahannya.
- Mudah didalam pemeliharaan dan pengontrolan.



### **3. Syarat fungsi struktur**

- Sistem struktur yang efektif dengan memperhitungkan beban spesifik.
- Sistem struktur yang dapat menjamin keamanan dalam arti telah diperhitungkan terhadap kekuatan-kekuatan alam.

#### **4.7.2. Sistem struktur atap**

1. Kriteria dasar sama yang ada pada sistem struktur utama.
2. Penutup atap mempertimbangkan fungsi dan lingkungan.

#### **4.7.3. Sub Struktur**

1. Kriteria dasar sama dengan pendekatan sistem struktur utama.
2. Persyaratan spesifik adalah pada kondisi tanah pada lokasi dan sistem struktur terpilih.

Jadi penggunaan sistem struktur pada perencanaan Panti Asuhan adalah :

- a. Sistem Rangka
- b. Sistem gunung-gunung
- c. Space frame ( bila butuh ruangan yang luas).

#### **4.7.4. Bahan Struktur**

Pemilihan bahan struktur dan konstruksi harus mempertimbangkan :

1. Bahan konstruksi dan struktur, harus sesuai dengan

sistim struktur yang dipilih.

2. Material konstruksi ~~dipertimbangkan terhadap~~ daya tahan dan keawetan.
3. Kemudahan dipasaran dan perawatan.
4. Material harus mendukung aspek fungsi dan keindahan karakter anak-anak.

Penggunaan bahan struktur pada perencanaan Panti Asuhan adalah : Beton, kayu dan baja.

#### **4.8. Kesimpulan**

##### **4.8.1. Bentuk Penampilan Bangunan**

Dari analisa dan uraian pada bab-bab terdahulu, permasalahan yang diungkap adalah : Ungkapan fisik penampilan bangunan yang memiliki citra visual cerminan dari jiwa anak yang diwadahnya serta adaptasi terhadap lingkungan, Tata ruang dan gubahan massa, serta fasilitas penunjang yang merangsang pengembangan dan kualitas anak, dan ~~site yang tepat terhadap~~ pencapaian, kenyamanan dan keamanan, adalah sebagai berikut :

##### **1. Karakteristik Fasilitas Panti Asuhan adalah :**

- Tuntutan keinginan anak-anak asuhan di panti asuhan adalah membutuhkan suasana keakraban, kerukunan, kekeluargaan, perlindungan ,perhatian dan kasih sayang sehingga dapat mengembalikan anak kedalam kehidupan normal dan wajar terhindar dari keterlantarannya.
- Pengembangan fasilitas di Panti yang diharapkan akan

dapat meningkatkan kualitas bagi anak untuk bekal setelah meninggalkan panti.

- Panti Asuhan sebagai wadah sosial bagi penampungan anak-anak terlantar dapat mencerminkan jiwa anak yang aktif, dinamis, bebas, ceria yang dapat diwujudkan dalam bentuk visual bangunan.
- Panti Asuhan berada pada lokasi yang tepat, yaitu terletak dekat dengan fasilitas kota, berada dalam lingkungan yang sehat, mudah dalam pencapaiannya, serta dapat mendukung untuk bersosialisasi dengan anak dan masyarakat luar panti
- Panti Asuhan yang direncanakan dapat memenuhi kebutuhan anak-anak terlantar baik jasmani, rohani maupun sosial berupa kebutuhan asuhan, pendidikan, kesehatan dan sosial.
- Sebagai Fasilitas sosial, Panti Asuhan dengan orientasi nilai ekonomis harus mempertimbangkan penggunaan bahan yang memiliki nilai fungsi dan estetis.
- Penerapan sistim kekeuargaan pada Panti Asuhan berupa unit-unit hunian dengan pengelompokan anak-anak di tiap-tiap unit.

#### 4.8.2. Program Kegiatan Dalam Panti Asuhan

##### a. Kegiatan Utama

Yaitu : Kegiatan Asuhan , kegiatan pendidikan, kegiatan sosial.

---

b. Kegiatan Penunjang yang dibedakan 2 (dua), yaitu :

---

- Kegiatan Pelayanan
- Kegiatan Pengelolaan

#### 4.8.3. Fasilitas pada Panti Asuhan

- a. Fasilitas Utama
- b. Fasilitas Penunjang
- c. Fasilitas Pengelolaan
- d. Fasilitas Pelayanan

#### 4.8.4. Sistem Sirkulasi

- a. Sirkulasi di dalam Bangunan : Selasar dan Hall
  - b. Sirkulasi di luar Bangunan : Plaza dan jalan setapak
- Sedangkan sirkulasi pencapaian pada Panti Asuhan dengan menggunakan Pencapaian Tersamar.

---

#### 4.8.5. Pencapaian Environment

Pencapaian Environment pada bangunan dengan memperhatikan faktor-faktor :

- a. Penghawaan : buatan.
- b. Pencahayaan : Alami pada siang hari dan buatan pada malam hari
- c. Pengendalian suara
- d. Pencapaian kesegaran

## BAB V

### KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

#### 5.1. Konsep Dasar Perencanaan

##### 5.1.1. Lokasi dan Keadaan Site

##### 5.1.1.1. Lokasi Site ( pada Gambar 4.1 )

Lokasi dan Site Panti asuhan ini berada di Kel. Talang Bakung Kec. Jambi Timur dengan dasar penentuan :

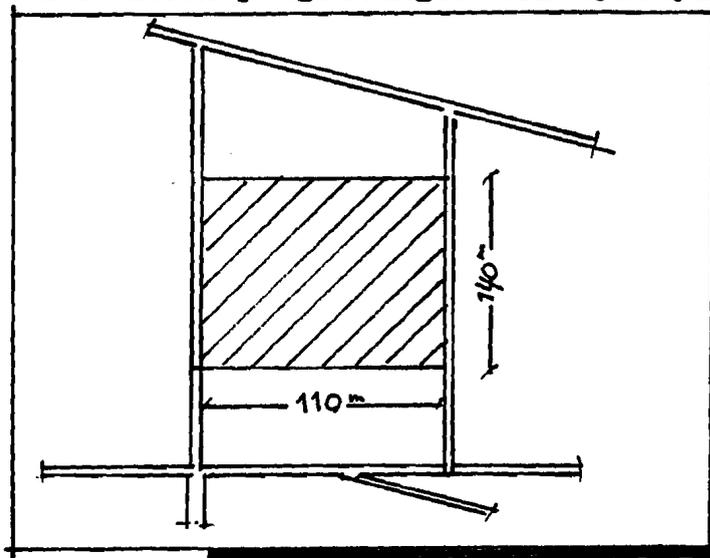
- Merupakan lokasi dan site yang diperuntukkan untuk fasilitas sosial.
- Pencapaiannya mudah / dekat jalur angkutan kota.
- Berada dekat dengan lingkungan pemukiman penduduk.
- Luasan lahan yang mencukupi, tersedianya sarana dan prasarana dan utilitas.
- Berada pada lingkungan yang bersih / daerah hijau.
- Berada dekat dengan fasilitas pendidikan.

##### 5.1.1.2. Batas Site :

- Sebelah Utara : Pemukiman penduduk
- Sebelah Selatan : Taman Anggrek Mayang Mangurai
- Sebelah Barat : Pemukiman penduduk
- Sebelah Timur : Taman ria Rimba

### 5.1.1.3. Luas Site dan Tapak

- Kebutuhan luas Panti Penyantunan Anak Terlantar YKA di Jambi adalah : 12.477 m<sup>2</sup>
  - Luas site yang tersedia adalah : 15.400 m<sup>2</sup>
- Luas site / tapak yang ada untuk perencanaan panti asuhan anak terlantar YKA mencukupi dan memungkinkan untuk pengembangan selanjutnya.



Gambar : 5.1

### 5.1.2. Tata Ruang Luar

#### 5.1.2.1. Pencapaian dan Sirkulasi

- Main Entrance (ME)
  - Merupakan pencapaian utama di dalam site
  - Sesuai fungsi pelayanan yang menuntut pencapaian paling mudah, dekat, aman dan cepat.

Dasar pertimbangannya adalah :

- Arah pencapaian pemakai fasilitas kegiatan
- Kondisi site dan lingkungan yang ada

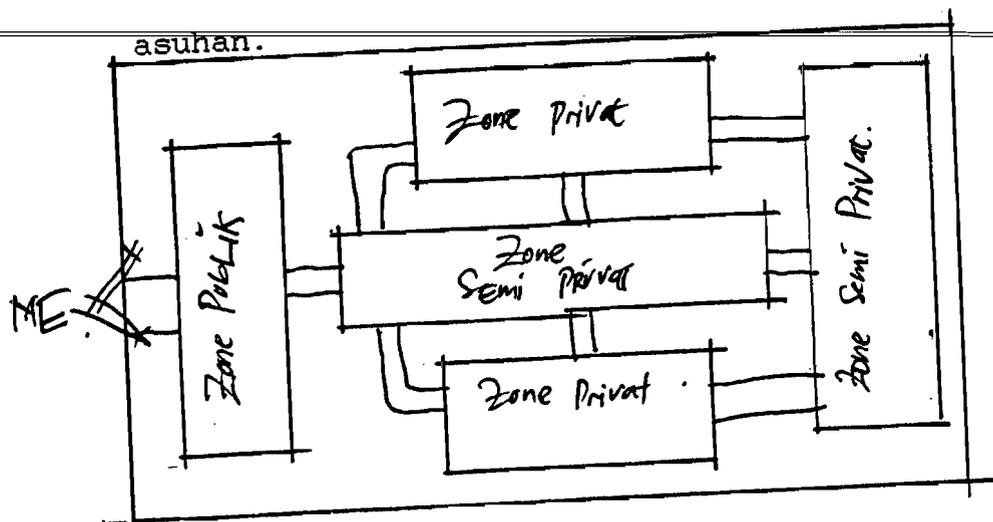
- Pola sirkulasi lingkungan

Gambar : 5.2

#### 5.1.2.2. Penzoningan

Dasar pertimbangannya adalah :

- Tingkat kesibukan dan kebisingan lingkungan
- Tuntutan sifat dan jenis kegiatan
- Potensi pendukung kegiatan hunian pada panti



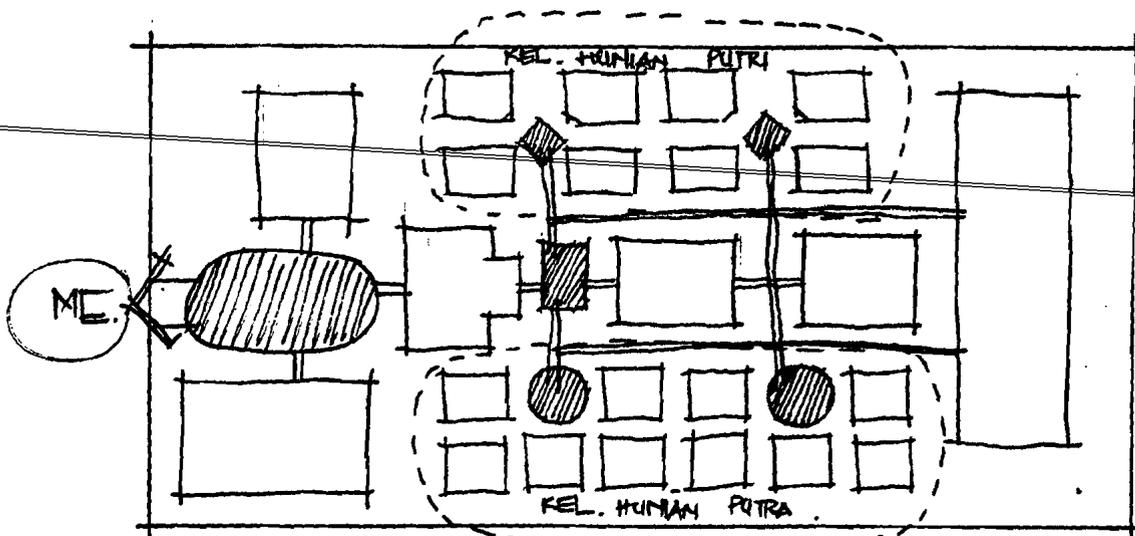
Gambar : 5.3

### 5.1.2.3. Gubahan Massa

Dengan pertimbangan :

- Massa bangunan dan pengelompokannya didasarkan pada karakter dan macam kegiatan yang diwadahnya.
- Massa dalam bangunan berkarakter akrab, informal, privacy dan dinamis.
- Tercapainya kemudahan identifikasi dan koordinasi antar unit.

Dari pertimbangan di atas maka gubahan massa bangunan pada panti asuhan adalah gubahan massa Cluster dan gubahan linier dengan mengelompokkan bangunan yang berfungsi sama dalam satu unit dengan memperhatikan pola hubungan yang ada.



Gambar : 5.4

### 5.1.2.4. Bentuk Massa Bangunan

Penerapan bentuk dasar ruang massa bangunan adalah

dengan pertimbangan :

- Sesuai dengan karakter kegiatan yang diwadahi yaitu akrab, dinamis dan terbuka .
  - Tuntutan bentuk wadah dengan tingkat efisiensi dan fleksibilitas tinggi.
  - Memungkinkan penggunaan site seefektif mungkin.
- Maka dipilih bentuk dasar massa berupa segi empat dan bentuk dasar atap massa berupa limas/pelana.

#### 5.1.2.5. Penampilan Bangunan

##### Elemen-elemen Karakter Bangunan

###### a. Keseimbangan

Keseimbangan yang diterapkan pada massa bangunan panti asuhan adalah keseimbangan simetri dan keseimbangan asimetri yang diwujudkan pada susunan massa bangunan dan bentuk fisik bangunan.

Gambar : 5.5

### **b. Proporsi dan Skala**

- Unsur-unsur proporsi pada massa bangunan panti asuhan dapat dicapai dengan geometri dan analogi, unsur alamiah (manusia, hewan dan tumbuhan).
- Skala manusiawi diterapkan pada semua kelompok bangunan pada panti asuhan dengan perbandingan ketinggian bangunan dengan manusia adalah 3 meter (perbandingan 1 : 2 dari rata-rata tinggi manusia 150 cm).
- Untuk skala monumental diterapkan pada Musholla yang memiliki nilai sakral. Dan pada ruang serba guna/aula karena tuntutan kegiatan yang ada di dalamnya, dengan ketinggian bangunan minimal 4,5 meter.

Gambar : 5.6

### **c. Dominasi**

Dominasi dari bangunan Panti Asuhan untuk menampilkan ekspresi suatu ruang dicapai dengan penggunaan warna :

- Pada semua kelompok ruang di Panti Asuhan ini dominasi dicapai dengan penggunaan warna salem (nuansa jingga), hijau dan merah sehingga terkesan

---

dinamis dan aktif/semangat (tidak menjenuhkan).

---

Gambar : 5.7

**d. Irama**

Irama pada massa bangunan Panti Asuhan diwujudkan dengan penerapan atap pelana dan limasan, juga pada perulangan bentuk, garis dan warna.

Gambar : 5.8

---

**e. Tekstur**

Tekstur pada massa bangunan Panti Asuhan dicapai pada permukaan dinding dan lantai bangunan .

- Dinding bangunan tekstur halus / polos.
- Lantai bangunan tekstur halus (berpola)

Gambar : 5.9

#### f. Terbuka dan Alami

Terbuka pada massa bangunan diwujudkan dengan pemanfaatan bahan kaca pada bukaan-bukaan.

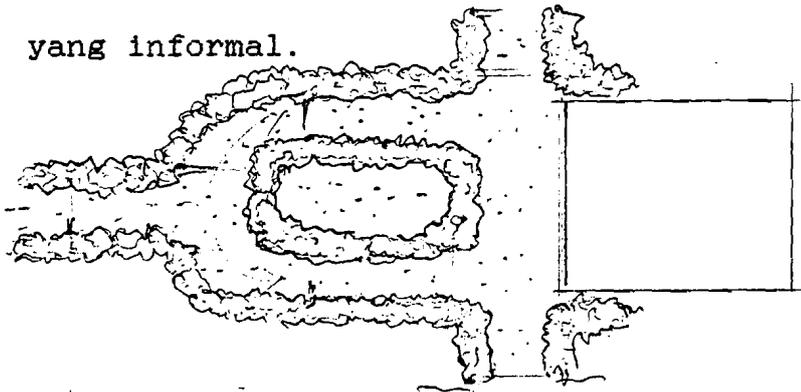
Alami pada massa bangunan dicapai dengan pemanfaatan potensi alam yang ada yaitu pencahayaan, penghawaan .

Gambar : 5.10

#### 5.1.2.6. Sirkulasi

Penekanan pada sirkulasi ruang terbuka dengan pertimbangan :

- a. Penggunaan vegetasi, kontur dan batuan sebagai jalur sirkulasi.
- b. Base dasar sirkulasi diarahkan dengan menggunakan material batuan dan perkerasan .
- c. Sifat sirkulasi dinamis dan santai dan pola sirkulasi yang informal.



Gambar : 5.11

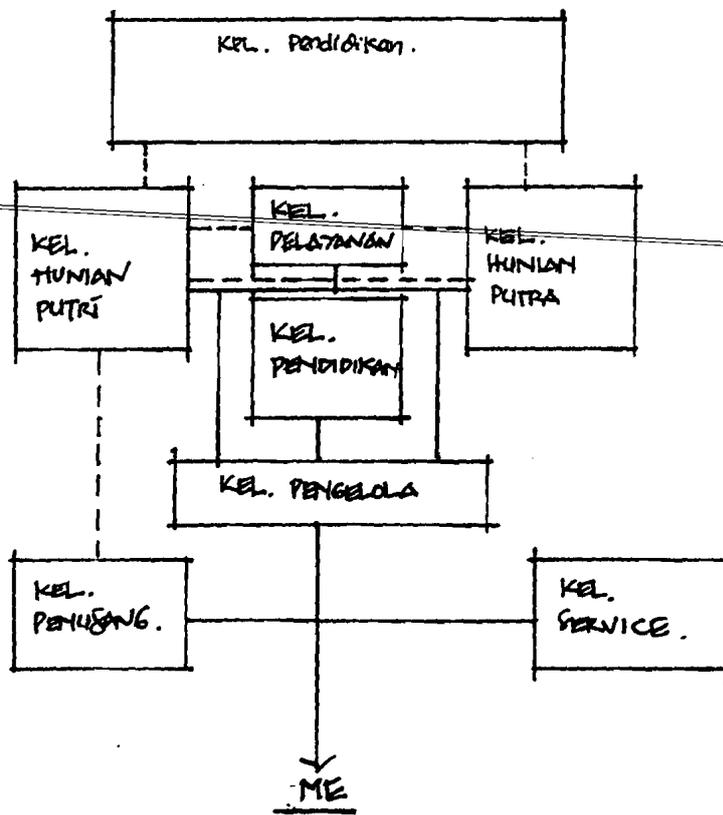
## 5.2 Konsep dasar Perancangan

### 5.2.1. Pola Organisasi

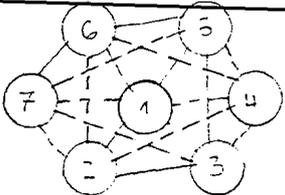
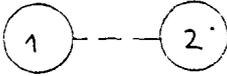
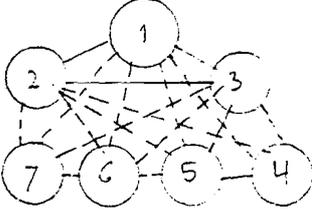
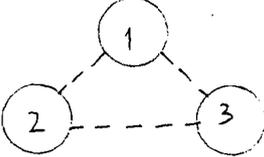
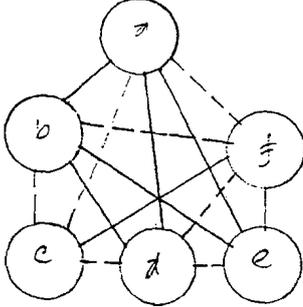
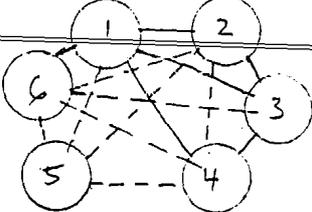
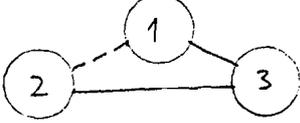
Konsep dasar ini berdasarkan pada efisiensi dan efektifitas hubungan ruang, Yaitu :

- Hubungan antar aktivitas di dalam ruang, diadakan pembobotan hubungan ruang guna mendapatkan hubungan tata ruang.
- Jarak pencapaian antar ruang, ruang yang mempunyai hubungan aktivitas paling erat akan diwujudkan dalam hubungan jarak pendek.
- Untuk hubungan ruang yang tidak erat diletakkan relatif berjauhan.

#### Pola Organisasi Ruang



5.2.2. Pola Hubungan Ruang

<p>a. Kelompok Ruang Hunian ( privat )</p>		
<p>b. Kelompok Ruang Pendidikan ( semi publik )</p>		
<p>c. Kelompok Ruang Pengelola ( Semi Publik )</p>		
<p>d. Kelompok Ruang Penunjang ( semi privat )</p>		
<p>e. Kelompok Ruang Pelayanan ( semi publik )</p>		
<p>f. Kelompok Ruang Umum ( Publik )</p>		

Keterangan : Hubungan langsung

Hubungan tidak langsung

### 5.2.3. Pengelompokan Ruang Dan Besaran Ruang

Dengan pertimbangan :

- a. Pengelompokkan ruang untuk masing-masing kegiatan untuk pengaturan tata letak dan sirkulasinya.
- b. Pengelompokkan kegiatan untuk mencapai tata hubungan yang sesuai dengan fungsi ruangnya.

Pengelompokan ruang dan besaran ruang dapat diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Kelompok Ruang Umum

a. Area Parkir	265,00 m <sup>2</sup>
b. Plaza	200,00 m <sup>2</sup>
c. Hall Penerima	30,00 m <sup>2</sup>

#### 2. Kelompok Ruang Utama / Hunian :

a. Ruang tidur/belajar	45,00 m <sup>2</sup>
c. Ruang keluarga	15,75 m <sup>2</sup>
d. Ruang makan	23,40 m <sup>2</sup>
e. Ruang pengasuh	15,75 m <sup>2</sup>
f. Gudang	3,00 m <sup>2</sup>
g. Cuci / jemuran	7,20 m <sup>2</sup>
h. Lavatori	12,60 m <sup>2</sup>

#### 3. Kelompok Ruang Pendidikan

a. Ruang ketrampilan putra	117,00 m <sup>2</sup>
b. Ruang ketrampilan putri	117,00 m <sup>2</sup>
c. Ruang olah raga tertutup	246,00 m <sup>2</sup>
d. Ruang olah raga terbuka	526,00 m <sup>2</sup>

#### 4. Kelompok Ruang Pengelolaan

a. Ruang pimpinan	12,96 m <sup>2</sup>
b. Ruang wakil pimpinan	12,96 m <sup>2</sup>
c. Ruang sekretaris	12,96 m <sup>2</sup>
d. Ruang rapat/diskusi	24,00 m <sup>2</sup>
e. Ruang administrasi	30,56 m <sup>2</sup>
f. Ruang tamu	30,00 m <sup>2</sup>
g. Lavatori	10,00 m <sup>2</sup>

#### 5. Kelompok Ruang Penunjang

a. Musholla	177,50 m <sup>2</sup>
b. Rg. Serba guna / Aula	375,00 m <sup>2</sup>
c. Klinik	15,00 m <sup>2</sup>

#### 6. Kelompok Ruang Pelayanan

a. Ruang perlengkapan	30,00 m <sup>2</sup>
b. Ruang pembantu	15,00 m <sup>2</sup>
c. Dapur	30,00 m <sup>2</sup>
d. Gudang	6,00 m <sup>2</sup>
e. Garasi	24,00 m <sup>2</sup>

- Total luasan ruang beratap = 3.529,69 m<sup>2</sup>

- Total luasan ruang tak beratap = 991,00 m<sup>2</sup>

Jadi total luas bangunan = 4.520,69 m<sup>2</sup>

Luasan untuk ruang penghubung 15% = 678,00 m<sup>2</sup>

-----+-----

Luasan bangunan 5.198,69 m<sup>2</sup>

Perbandingan luasan bangunan dengan pekarangan untuk lingkungan hunian adalah : 40% : 60%

Sehingga luasan yang dibutuhkan untuk Panti Asuhan Anak

Terlantar di Jambi adalah :

100

$$--- \times 5.198,69 \text{ m}^2 = 12.477 \text{ m}^2$$

40

### 5.3. Konsep Dasar Teknis

#### 5.3.1. Sistim Struktur

Dasar pertimbangan :

- a. Penyesuaian terhadap unit fungsi
- b. Pertimbangan pemeliharaan dan pembiayaan.
- c. Pertimbangan teknis pelaksanaan.
- d. Pertimbangan kondisi fisik setempat
- e. Keleluasan bergerak sirkulasi dan gerak anak/pengasuh.

Dari pertimbangan diatas maka dapat ditentukan sistim struktur rangka dan sistim struktur bidang.

#### 5.3.2. Pemilihan Bahan

Dasar pertimbangan :

- a. Sistim struktur yang dipilih
- b. Pemeliharaan dan pembiayaan
- c. teknis pelaksanaan
- d. Ketahanan terhadap pengaruh panas,kelembaban.

Penggunaan bahan struktur untuk pembangaunan Panti Asuhan adalah : beton dan kayu.

### 5.3.3. Konsep Dasar Environment

#### 5.3.3.1. Penghawaan

Dengan menggunakan penghawaan yang Alami, yang dapat memberikan rasa segar dan nyaman.

#### 5.3.3.2. Pencahayaan

Dengan menggunakan dua sistim pencahayaan :

- Pencahayaan Alami, digunakan pada siang hari.
- Pencahayaan Buatan, digunakan pada malam hari, atau siang hari bila tidak memungkinkan pencahayaan alami.

#### 5.3.3.2. Pengontrol Kebisingan / Noice

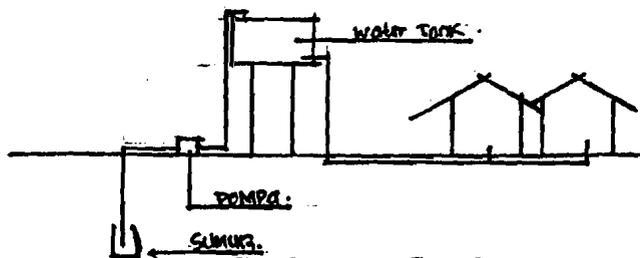
- Menggunakan vegetasi / tanaman sebagai barier.
- Mewmperjelas batas antara kegiatan dan dengan jalan.
- Menjauhkan ruang kegiatan hunian dari kebisingan.

### 5.3.4. Utilitas

#### 5.3.4.1. Air

- Kebutuhan air bersih dengan menggunakan air tanah.

Yang dipompa ke water tank dan kemudian didistribusikan ke unit-unit hunian.



Gambar : 5.12

- Sistim pembuangan kotoran cair dan padat dengan menggunakan septik tank dan sumur peresapan.

c. Air hujan dan air kamar mandi dijadikan satu, pembuangan ini disalurkan melalui selokan. Sistem pembuangan dengan membuat saluran pada tiap-tiap hunian yang menuju selokan melalui bak kontrol.

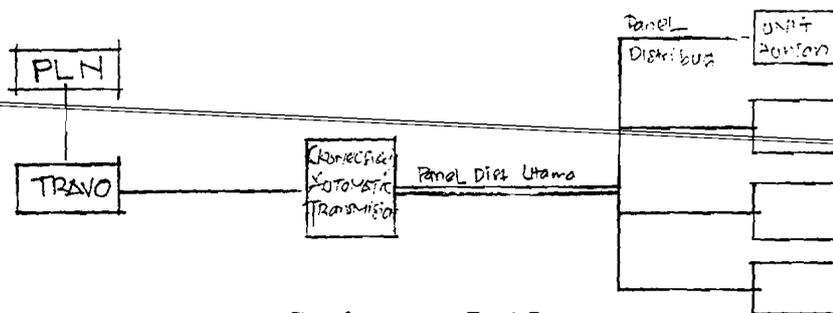
Keuntungan dari sistem ini adalah :

- Menjamin kelancaran pembuangan
- Air tidak tercampur dengan sampah dan kotoran
- Tidak ada daerah yang tergenang

#### 5.3.4.2. Listrik

a. Dengan menggunakan sumber listrik dari PLN.

Dimana masing-masing unit memiliki daya listrik antara 450 - 900 watt.



Gambar : 5.13

#### 5.3.4.3. Sampah

Pada masing-masing fungsi kegiatan disediakan pembuangan sampah untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan di dalam Panti Asuhan, yang selanjutnya diangkut ke TPS (tempat pembuangan sampah).

## DAFTAR PUSTAKA

~~Departemen Sosial. RI., 1986, Petunjuk Teknis Pelaksanaan  
Penyantunan Dan Pengentasan Anak Terlantar Melalui  
Panti Penyantunan Anak, Jakarta.~~

Departemen Sosial. RI., 1979, Pedoman Panti Karva Taruna,  
Jakarta 1979

Gunarsa, Singgih D, Dra, 1985, Psikologi Anak Bermasalah,  
BPK. Gunung Mulia. Jakarta.

Soerjabrata, Soemadi, 1983, Psikologi Pendidikan, Rake  
Press. Yogyakarta.

Sujanto, Agus, Drs., 1986, Psikologi Perkembangan, Aksara  
Baru. Jakarta.

Daradjat, Zakiah, Dr., 1995, Kesehatan Mental, Gunung  
Agung. Jakarta.

White, ET, 1985, Analisis Tapak, Intermedia. Bandung.

White, ET, 1987, Buku Sumber Konsep.

Neufert, Ernest, 1992 Architect Data

Ching, FDK, Architectural in Form, Space and Order.

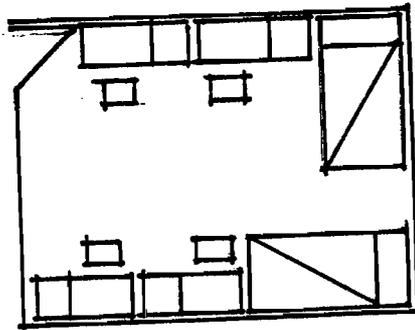
Suhartono Wijoyo, 1986, Panti Penyantunan Anak Terlantar  
Di DIY, TGA Jurusan Arsitektur Fagultas Teknik UGM,  
Yogyakarta.

Ramzi, M, 1993, Panti Penyantunan Anak Terlantar Muhamma-  
diyah Di Yogyakarta, TGA / UII Yogyakarta.



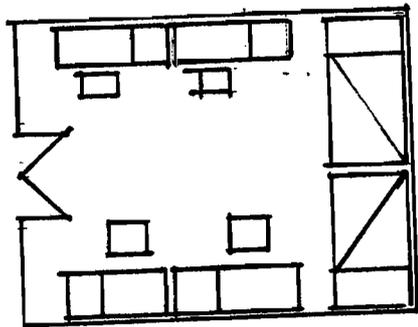
2

5.00



4.00

5.00



4.00

Lot out Kamar Tidur.

**BANTARAYA PANTI DAN PENGHUNI MENURUT KABUPATEN/KOTA/MADYA  
TAHUN 1993  
NUMBER OF FOSTER HOMES, AND OCCUPANTS AT FOSTER HOMES BY  
REGENCY/MUNICIPALITY 1993**

**TABEL  
N.9.3**

Kabupaten/Kota/Madya	Panti Asuhan		Asrama SDLB			Panti jompo	
	Jumlah Panti	Jumlah Penghuni Panti	Jumlah Panti	Jumlah Penghuni Panti	Jumlah Panti	Jumlah Penghuni Panti	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1. Kerinci	1	63	1	22	-	-	
2. Bungo Tebo	2	125	1	8	1	60	
3. Sarolangun Bangko	4	110	1	9	1	80	
4. Bangharu	1	105	1	12	-	-	
5. Tanjung Jabung	1	85	1	10	-	-	
6. Kodja Jambi	5	160	1	11	1	54	
Jumlah/Total	14	618	6	75	3	194	

Sumber: Kantor Dep. Sosial Provinsi Jambi  
Source: Department of Jambi Province

